

**DAMPAK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA PANJURA
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
TALITA SALSABILA SARAH NURLAILI
NIM.18130106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**



**DAMPAK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA PANJURA
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Talita Salsabila Sarah Nurlaili
NIM. 18130106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang" oleh Talita Salsabila Sarah Nurlaili ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426201802011123

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile 552398 Malang
<https://fittk.uin-malang.ac.id>, email: fittk@uin-malang.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP : 19890426201802011128

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Talita Salsabila Sarah Nurlaili

NIM : 18130106

Judul : Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap

Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan Skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

NIP. 19890426201802011123

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang"** oleh **Talita Salsabila Sarah Nurlaili** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024 Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Hj. Ni'Matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

:



Sekretaris
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 19890426201802011123

:



Dosen Pembimbing
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 19890426201802011123

:



Penguji
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Talita Salsabila Sarah Nurlaili
NIM : 18130106
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan
Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura
Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Januari 2024
Hormat saya

Talita Salsabila Sarah Nurlaili
NIM. 18130106

LEMBAR MOTO

Dengan masalah, Tuhan ingin memberi tahu kita, bahwa seperti ini cara yang salah, ada cara lain yang lebih baik yang harus dilakukan. Sejatinya dengan sering mengalami kegagalan, pengalaman kita akan semakin banyak. Bukankah pengalaman adalah guru yang paling baik bagi kita. Yakinlah bahwa, kegagalan merupakan bentuk perhatian dan kasih sayang Tuhan pada kita.

- Yudy Effendy -

Saya yakin, tidak ada ujian yang melampaui batas kemampuan seseorang, Allah memberi saya sebuah ujian karena Allah yakin saya bisa melewatinya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT tanpa kuasa-Nya peneliti tidak akan pernah menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Djoko Pudjianto dan Sri Utami. Terima kasih atas, cinta, nasihat, doa, dukungan, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT menghadiahkan kebarokahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah sangat berjasa dalam hidup peneliti.
2. Kedua adik tercinta, Nabila Salma Fitri Nur Inayatullah dan Jasmine Azkadina Zahran Nur Fajr yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah dan menghibur peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen peneliti di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dosen pembimbing peneliti, bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd yang selalu sabar dan penuh perhatian yang sudah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dosen wali peneliti yang sudah memberikan arahan, masukan, dan motivasi. Serta para dosen lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.
4. Kepada teman-teman serta pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang” untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salamselalu dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari era jahiliyah menuju era kehidupan yang terang benderang dengan Agama Islam.

Penulisan skripsi tidak lepas dari dukungan serta arahan dari berbagai macam pihak. Sehingga peneliti ingin mengungkapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah mencurahkan waktu, pikiran, memotivasi, serta mengarahkan peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap keluarga besar SMA Panjura Malang yang sudah membantu peneliti selama penelitian di sekolah.
6. Keluarga peneliti yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

7. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya, peneliti sangat menghargai semua bantuan dari semua tangan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti berharap Allah SWT akan memberikan Anda semua balasan terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 8 Januari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مقدمة قرضتكم	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	18

G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data.....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data.....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
DAFTAR RUJUKAN.....	118
LAMPIRAN.....	129
RIWAYAT HIDUP.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-Nilai dalam Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	35
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Wawancara dengan Siswa

Lampiran 2 Foto Wawancara dengan Guru Kewirausahaan

Lampiran 3 Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Foto Wawancara dengan Staff

Lampiran 5 Foto Wawancara dengan Alumni

Lampiran 6 Foto Absensi Siswa

Lampiran 7 Foto Lingkungan SMA Panjura Malang

Lampiran 8 Jadwal Pelajaran SMA Panjura Malang

Lampiran 9 Profil Sekolah

Lampiran 10 Pedoman Wawancara

Lampiran 11 Foto Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan

ABSTRAK

Sarah Nurlaili, Talita Salsabila. 2023. Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Mengingat perkembangan zaman semakin maju, segala sesuatu dinilai dari *value* yang dimiliki oleh seseorang, memiliki jiwa kewirausahaan diperlukan dalam global. Mata Pelajaran Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan siswa terutama siswa SMA Panjura Kota Malang, yang mana dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa yang nantinya berguna dalam merintis sebuah bisnis, terjun ke dalam dunia kerja, dan kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang serta bagaimana dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa di SMA Panjura Malang. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, serta dokumentasi, serta menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Kota Malang ialah menggunakan inkubator bisnis, menggabungkan pembelajaran agama Islam dalam berwirausaha (penanaman akhlaqul karimah), memotivasi para siswa terus menerus. Dampak yang dihasilkan dirasakan oleh para siswa baik yang belum menjadi alumni dan belum menjadi alumni seperti membuka atau merintis usaha, serta menerapkan jiwa kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan

ABSTRACT

Sarah Nurlaili, Talita Salsabila. 2023. Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang. Pembimbing Skripsi: Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Given the development of the times is increasingly advanced, everything is judged by the value possessed by a person, having an entrepreneurial spirit is needed in the global. Entrepreneurship subjects have an important role in the lives of students, especially students of SMA Panjura Malang City, which can foster an entrepreneurial spirit in students which will be useful in starting a business, plunging into the world of work, and everyday life.

The research focuses on how the learning process of entrepreneurship subjects at SMA Panjura Malang and how the impact of learning entrepreneurship subjects in fostering the entrepreneurial spirit in students at SMA Panjura Malang. The data collection techniques used in this research are documentation, interviews, and documentation, and using qualitative research methods case studies.

The results showed that: the entrepreneurship learning process at SMA Panjura Malang City is using a business incubator, combining Islamic religious learning in entrepreneurship (planting akhlaqul karimah), motivating students continuously. The resulting impact is felt by students both who have not become alumni and have not become alumni such as opening or starting a business, and applying the entrepreneurial spirit in everyday life.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Spirit

المخلص

2023. Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang. M.Pd, فيرديانسيه يهادي سكريبسي بيمبمبنج. نورليلى سارة

يمتلكها التي القيمة خلال من شيء كل على الحكم يتم، متزايد بشكل وتطوره العصر لتطور نظرًا دورًا الأعمال ريادة مواد تلعب. العالم في ضروري أمر الأعمال ريادة روح امتلاك فإن، الشخص يمكن والتي، مالانج بانجورا SMA مالانج بانجورا مدينة طلاب وخاصة، الطلاب حياة في مهمًا عالم في والانغماس تجاري عمل بدء في مفيدة ستكون والتي الطلاب لدى المبادرة روح تعزز أن اليومية والحياة العمل.

بانجورا SMA مالانج بانجورا مدينة في الأعمال ريادة مواد تعلم عملية كيفية على البحث يركز مدينة في الطلاب لدى الأعمال ريادة روح تعزيز في الأعمال ريادة مواد تعلم تأثير وكيفية مالانج في البحث هذا في المستخدمة البيانات جمع تقنيات وتتمثل. مالانج بانجورا SMA مالانج بانجورا الحالة دراسات في النوعي البحث أساليب واستخدام، والتوثيق والمقابلات التوثيق.

تستخدم مالانج بانجورا SMA مالانج بانجورا مدينة في الأعمال ريادة تعلم عملية: أن النتائج أظهرت وتحفيز، (الكريم خلق زرع) الأعمال ريادة في الإسلامي الديني التعلم بين وتجمع، أعمال حاضنة لم أو خريجين يصبحوا لم الذين الطلاب على ذلك عن الناتج التأثير ويظهر. مستمر بشكل الطلاب اليومية الحياة في الأعمال ريادة روح وتطبيق، تجاري عمل بدء أو افتتاح مثل خريجين يصبحوا.

الأعمال ريادة روح، الأعمال ريادة تعلم المفاتيح الكلمات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

او	=	aw
اي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, jumlah penduduk di Kota Malang mengalami peningkatan dengan selisih penduduk di tahun 2021 dan tahun 2022 yaitu 1193 jiwa. BPS Kota Malang menyatakan bahwa penduduk Kota Malang tahun 2021 sejumlah 844.933 jiwa dan di tahun 2022 sejumlah 846.126 jiwa.¹ Penduduk Kota Malang ini didominasi oleh gender perempuan, tercatat dalam BPS Kota Malang jumlah penduduk perempuan sebanyak 425.229 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 420.897 jiwa di tahun 2022.² Perlu disadari, adanya kenaikan jumlah penduduk di Kota Malang ini bisa menjadi manfaat atau bahkan bisa menjadi bumerang. Ibarat pedang bermata dua, satu sisi bisa memberikan keuntungan ekonomis yakni adanya bonus demografi yaitu perbandingan jumlah masyarakat yang produktif lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak produktif, serta di satu sisi bisa menyebabkan masalah ekonomi seperti pengangguran.

Berbicara mengenai pengangguran, jumlah pengangguran di Kota Malang mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Menurut data dari BPS Kota Malang di tahun 2022 jumlah penganggur mencapai 34.678 jiwa

¹ BPS KOTA MALANG. (2023). *Kota Malang Dalam Angka : Malang Municipality in Figures 2023*. [e-book]. Malang: BPS KOTA MALANG. Dalam <https://malangkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/b600ebe2a1d407de59d12a90/kota-malang-dalam-angka-2023.html> [diakses 11 Januari 2024].

² Ibid., hal.47.

kemudian turun di tahun 2023 sejumlah 31.286 jiwa³. Meskipun mengalami penurunan, pengangguran tidak bisa dianggap sebagai masalah yang remeh. Pengangguran sendiri bisa terjadi karena banyak faktor seperti jumlah *job seekers* tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan, pembuka lowongan pekerjaan menginginkan kualitas SDM yang tinggi, kurangnya kualitas SDM itu sendiri, dan masih banyak lagi. Menurut Khodijak Ishak dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pengangguran timbul disebabkan oleh keadaan ekonomi, jumlah *job seekers* lebih banyak dibandingkan limit lapangan pekerjaan yang tersedia, kompetensi *job seekers* tak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pasar kerja, pendidikan yang rendah serta tidak mempunyai *skill*, dan lain sebagainya.⁴

Untuk mengatasi masalah pengangguran di Kota Malang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya lewat jalur pendidikan. Pendidikan yang bermutu nantinya melahirkan SDM yang bermutu pula. Jalur pendidikan merupakan cara yang paling pas di dalam melahirkan SDM yang bermutu, hal itu dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 yang berisi:⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

³ BPS KOTA MALANG, *Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi dan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang), 2021-2023*, dalam <https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/93/1/penganggur-menurut-pendidikan-tertinggi-dan-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-di-kota-malang.html>, diakses tanggal 11/01/2023.

⁴ Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia", *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 7:1 (2018), hal. 22-38.

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika melihat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:⁶

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan berkaitan dengan pasal di atas itu adalah melalui pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran. Mata pelajaran kewirausahaan penting karena melalui pelajaran kewirausahaan peserta didik dibekali pendidikan yang menjadikan karakter para peserta didik mempunyai mental serta moral yang tangguh, sikap ulet, jiwa kemandirian, pengetahuan serta skill yang memadai, serta mampu berkompetisi di persaingan baik lokal maupun global.

Sama seperti pendapat Brussels yang berpandangan bahwa (seperti yang dikutip Siska Maya dan Larisa Yohanna) pendidikan *entrepreneur* memiliki hal-hal penting yaitu:⁷

1. Menjadikan masyarakat yang aktif serta menjadikan seorang *entrepreneur* dan memupuk kapabilitas kerja.

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

⁷ Siska Maya, Larisa Yohanna, "Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing," *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 1:2 (13 September 2018), hal. 36-49

2. Kewirausahaan sama pentingnya dengan keahlian dasar (seperti dapat berhitung, membaca, serta menulis) yang butuh peningkatan bertingkat pada kompetensi berangkat dari pendidikan anak usia dini.
3. Dimaksudkan mempersiapkan segenap pelajar tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi dan gender, lewat kecakapan serta kompetensi yang diharuskan untuk mewujudkan *mindset* serta kapasitas *entrepreneur*.
4. Institusi pendidikan patut berupaya untuk menjadi lebih kreatif serta berinovasi dalam merespon lingkungan dinamis dikarenakan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, serta kepentingan keterampilan yang terus maju. Untuk meningkatkan kecakapan *entrepreneur*, *mindset*, serta kompetensi perlu mendorong tenaga pendidik serta pionnir pendidikan.
5. Mengembangkan *entrepreneurial mindset* memberi banyak manfaat bagi warga negara.
6. Membekali para pelajar dengan *skill*, kompetensi serta sokongan yang diperlukan untuk melahirkan usaha baru.
7. Keterampilan *entrepreneur* serta kompetensi harus diarahkan di seluruh kurikulum tiap jenjang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan yang mampu mengatasi pengangguran serta kurangnya kualitas SDA adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi masalah dalam hidup serta jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri.

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi untuk menanamkan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum sekolah. Untuk membentuk generasi yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, pendidikan kewirausahaan harus dikembangkan sejak dini.

Penelitian Ahmad dan Akmal dengan judul “Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa PPKn” memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menggunakan metode kualitatif. Untuk perbedaannya yakni berfokus pada peran mata kuliah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, subjek penelitian mahasiswa. Hasil penelitian Ahmad dan Akmal menunjukkan bahwa matkul KWU bisa membentuk jiwa *entrepreneur* mahasiswa serta berefek pada mahasiswa yang memiliki bisnis yakni matkul KWU bisa menjadi wadah untuk menambah wawasan. Kemudian, mahasiswa yang mengikuti matkul ini tidak menjadikan matkul KWU sebagai utama, tidak mengabaikan matkul-matkul yang lainnya.⁸

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dipaparkan di atas tadi, ditemukan beberapa masalah ketika peneliti melakukan pra-lapangan terkait proses pembelajaran kewirausahaan jiwa kewirausahaan di SMA PANJURA Malang, hasil wawancara pra lapangan dengan guru matpel PKU-KWU kelas 12, bapak Dandi Ramadhan, SE, MM beliau mengatakan masalah yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan yang terjadi pada siswa adalah

⁸ Ahmad Taufik, Akmal, “Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa PPKn,” *JCE: Journal of Civic Education*, 1:4, (2018), hal. 343-349, <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.298>.

demotivasi. Zoltan dan Ema (seperti yang dikutip Sobri dkk, 2021) demotivasi diartikan sebagai beberapa dampak negatif yang bisa merusak motivasi yang sedang berkembang. Murid yang mengalami demotivasi yakni seseorang yang sempat mendapatkan motivasi akan tetapi akhirnya putus komitmen atau atensinya lantaran sejumlah alasan.⁹ Adanya demotivasi pada siswa ini bisa mengganggu proses pembelajaran kewirausahaan.

Kemudian wawancara dengan ibu Nila Suwarni, S.Pd guru matpel PKU-KWU kelas 11, beliau mengatakan adanya siswa yang tidak diizinkan oleh orang tuanya berjualan karena keluarga sudah mencukupi kebutuhan. Seharusnya orang tua mendukung anaknya berjualan, karena dengan berjualan, siswa bisa mempraktikkan apa yang sudah dipelajari saat pembelajaran kewirausahaan secara maksimal yakni dengan merasakan realitanya dengan terjun langsung ke lapangan. Sehingga, nantinya berdampak pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa karena adanya pembiasaan. Seperti apa yang dikatakan Titik, dkk dalam jurnalnya bahwa dengan metode terjun langsung dalam bisnis jiwa kewirausahaan siswa kelas IX IPS di MA Nurul Huda dapat tumbuh serta dianggap sebagai metode yang jitu.¹⁰

⁹ Muhammad Sobri, Abdul Muid, Sulhi M. Daud "Penggunaan Model Pembelajaran *Case Method* dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Daring Mata Kuliah Muhadatsah Lil Muhtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi," *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2:2, (2021), hal.1-12, <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/15932>.

¹⁰ Titik Royani, Khafid Ismail, Siti Afifah "Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Kelas IX IPS di MA NURUL HUDA Sukaraja," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6:1, (2022), hal. 31-40, <https://doi.org/10.30599/utility.v6i01.1695>.

Selain itu, juga menemukan masih ada beberapa siswa yang *Double Track Entrepreneur* yang masih setengah-setengah dalam menjalankan usahanya, setengah-setengah disini sudah ada ide bisnis namun tidak segera direalisasikan dan tidak ada kelanjutan usahanya, tidak ada produk yang ditawarkan dan tersedia. Padahal menjalankan usaha dibutuhkan jiwa berwirausaha sedangkan setengah-setengah dalam menjalankan usaha bukan bagian dari jiwa wirausaha atau sifat yang tidak boleh dimiliki seorang wirausaha. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Dewi dan Burhanudin dalam jurnalnya menjelaskan, dengan menjalankan usaha secara tidak langsung seseorang telah berkomitmen. Wujud komitmen itu dilihat dari adanya produk yang ditawarkan, mengirim produk sesuai jadwal, melakukan pelayanan yang terbaik. Semua itu merupakan beberapa contoh bentuk komitmen dalam berwirausaha.¹¹ Atas dasar itu, penelitian ini berjudul “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang?
2. Bagaimana dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang?

¹¹ Dewi Purwaningsih, Burhanudin Burhanudin, “Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha,” *Jurnal Usaha: Usaha (Unit Kewirausahaan) Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2:2, (2021), hal. 26-32, <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i2.780>.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus terkandung dua manfaat, yakni manfaat teoritis dimaksudkan untuk perluasan keilmuan serta manfaat praktis dimaksudkan untuk kepentingan publik.¹² Berdasarkan hal itu, manfaat penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang” yakni:

1. Bagi objek penelitian
Dapat menjadi referensi dan masukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa di SMA Panjura Malang.
2. Bagi perluasan ilmu pengetahuan
Dapat dibuat sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan kaitannya dalam jiwa kewirausahaan siswa.
3. Bagi peneliti-peneliti yang lain

¹² FITK UIN Malang, 2023, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Malang: FITK UIN Malang, hal.31

Dapat difungsikan sebagai acuan dan barometer dalam meneliti jiwa kewirausahaan di lingkungan pendidikan utamanya di jenjang SMA.

4. Bagi penulis

Dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti dalam hal jiwa kewirausahaan di dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam sebuah penelitian dibutuhkan untuk mencegah timbulnya repetisi dalam penelitian. Maka pada bagian orisinalitas penelitian, terdapat perbandingan dari penelitian sebelumnya.¹³ Selanjutnya akan di uraikan 10 penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian peneliti.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nurkafidz Nizam Fahmi, Hafif Ferdiansyah Asy'ari. Jurnal. JMPID Vol. 5 No. 1, Tahun 2023	Sama-sama kualitatif, sama-sama meneliti tentang pembentukan sikap atau jiwa kewirausahaan.	Fokus lebih ke implementasi serta wujud aktualisasi pendidikan kewirausahaan.	Fokus ke proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan serta dampak yang dihasilkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
2.	Titik Royani, Khafid Ismail, Siti Afifah. Jurnal.	Sama-sama meneliti di lingkup jenjang	Subjek penelitian kelas XI IPS saja.	Lebih menekankan pada bagaimana

¹³ Ibid., hal 32

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol. 6 No. 1, Tahun 2022	SMA/MA dan membahas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menciptakan jiwa <i>entrepreneur</i> di kalangan siswa.		proses pembelajaran matpel KWU serta apa dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran KWU tersebut dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang, subjek penelitian kelas XI IPS & XI IPA dan XII IPS & XII IPA.
3.	Muhammad Turmuzi, I Gusti Putu Sudiarta, I Made Sutajaya. Jurnal. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6 No. 2, Tahun 2022	Sama-sama meneliti tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	Metode yang digunakan <i>library research</i> , fokus pada bagaimana materi pembelajaran matematika materi aritmatika sosial berorientasi pada HOTS bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	Menggunakan kualitatif studi kasus dan fokus pada proses pembelajaran matpel KWU serta dampaknya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
4.	Khoirun Nisa, Yhadi Firdiansyah, Ali Nashith & Saiful Amin. Jurnal. Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1, No. 2, Tahun 2022	Jenjang yang dipilih sama-sama jenjang SMA/MA, serta penelitiannya menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus.	Lokasi penelitian di MA Al-Ittihad, kemudian membahas fokus pada pendidikan kewirausahaan.	Berfokus pada proses pembelajaran matpel KWU serta dampak dari pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, lokasi

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
				penelitian di SMA Panjura Malang.
5.	Rudi Irwansyah, Lulup Endah Tripalupi. Jurnal. International Journal of Social Science and Business Vol. 2 No. 4, Tahun 2018	Sama-sama meneliti terkait pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	Objek penelitian yang dipakai adalah kalangan mahasiswa serta bertujuan untuk melihat efek pendidikan dengan pembentukan jiwa kewirausahaan menggunakan rancangan penelitian kausalitatif.	Objek yang digunakan berada di lingkup SMA serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian.
6.	Febri Rimadani, Indri Murniawaty. Jurnal. Economic Education Analysis Journal Vol. 7 No. 3, Tahun 2018	Sama-sama menyinggung soal pendidikan kewirausahaan dengan jiwa kewirausahaan.	Menggunakan jenjang SMK untuk objek penelitiannya serta fokusnya pada efek pendidikan KWU, <i>business center</i> , serta kreativitas siswa pada jiwa kewirausahaan dengan menakai pendekatan kuantitatif.	Menggunakan jenjang SMA dalam penelitiannya serta lebih berfokus pada dampak dari proses pembelajaran mata pelajaran dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di siswa SMA Panjura Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
7.	Ahmad Taufik, Akmal. Jurnal. JCE. Vol. 1 No.4, Tahun 2018	Sama-sama meneliti tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menggunakan metode	Berfokus pada peran mata kuliah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, subjek	Berfokus pada proses pembelajaran matpel KWU serta dampaknya dalam menumbuhkan

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		kualitatif.	penelitian mahasiswa.	jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang.
8.	Januardi, Rika Anggraini Zubaimari. Jurnal. Jurnal Perspektif Pendidikan. Vol. 12 No. 2, Tahun 2018	Menyinggung soal pengaruh matpel PKWU, jenjang pendidikan sama-sama.	Penelitian deskriptif kuantitatif, fokus pada minat berwirausaha, objek penelitian kelas X, lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	Penelitian kualitatif, jenis studi kasus, fokus pada proses pembelajaran matpel KWU serta dampaknya pada siswa SMA Panjura Malang kelas XI IPS & IPA, XII IPS & IPA terkait menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
9.	Reza Fahmi, Tri Amanda. Jurnal. JEBI. Vol. 2 No. 1, Tahun 2017	Meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan.	Objek penelitiannya mahasiswa dan meneliti tentang kewirausahaan tapi lebih difokuskan di pengaruh mata kuliah KWU bagi minat berwirausaha dengan pendekatan kuantitatif.	Lebih menekankan pada bagaimana dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan bagi jiwa kewirausahaan siswa SMA Panjura Malang memakai pendekatan kualitatif.
10.	Eli Suhandri, Izhar Salim, Bambang Genjik. JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol.5 No. 4, Tahun 2016	Sama-sama meneliti tentang jenjang SMA.	Fokus pada pengaruh matpel KWU terhadap minat usaha siswa, penelitian kuantitatif, lokasi di SMA Negeri 1 Sungai	Fokus pada proses pembelajaran matpel KWU serta dampaknya dalam menumbuhkan jiwa KWU siswa di SMA Panjura

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			Raya Kabupaten Kubu Raya.	

Penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi” ini diteliti oleh Nurkafidz dan Hafif ini hasilnya menunjukkan bahwa wujud aktualisasi pendidikan KWU di MA Darussalam diinternalisasikan lewat muatan lokal, aktivitas ekstrakurikuler, matpel KWU, aktivitas-aktivitas sekolah, serta lewat buku. Kemudian, hasil lainnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di dalam mencetak perilaku *entrepreneur* dengan terjun langsung ke lapangan merupakan teknik paling jitu di dalam menumbuhkan perilaku *entrepreneur* di siswa. Hambatan yang dilewati ketika penyampaian materi pendidikan KWU yakni usia murid yang belum dapat dibawa mencari uang, solusi untuk hambatan itu yakni dengan terus menerus mengajak para murid untuk melaksanakan praktek serta pemberian stimulus hidup mandiri.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Titik, dkk yakni “Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Kelas IX IPS di MA NURUL HUDA Sukaraja” menyebutkan bahwa dengan

¹⁴ Nurkafidz Nizam Fahmi, Hafif Ferdiansyah Asy'ari, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5:1, (April 2023) hal. 1-16, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>.

metode terjun langsung jiwa *entrepreneur* peserta didik tumbuk serta dianggap metode yang ampuh.¹⁵

Turmuzi dkk meneliti tentang “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS)” hasilnya, dalam diri seseorang harus mempunyai kapabilitas agar bisa menumbuhkan jiwa *entrepreneur* seperti percaya diri, energik serta toleran pada ketidakpastian, mengarahkan diri, serta berorientasi pada tingkah laku. Kemudian, kemampuan *problem solving* secara logis, kreatif, serta membentuk kesimpulan berdasarkan fakta dapat di tingkatkan melalui penanaman jiwa *entrepreneur* lewat aritmatika sosial berbasis HOTS implementasinya guru memberi soal HOTS tipe PISA di pembelajaran Matematika.¹⁶

Penelitian Khoirun, dkk yang berjudul “Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan” Hasil penelitiannya yakni *planning* program pembelajaran KWU dalam matpel Keterampilan Multimedia, Tata Busana, serta Tata Boga diarahkan agar murid ketika lulus mereka bisa berwirausaha serta membuat lapangan pekerjaan untuk orang lain, dan agar murid punya masa depan yang lebih baik. Dan *planning* pembelajarannya melihat kebutuhan yang terdiri atas: a) praktik pembelajarannya, b) mempersiapkan murid, c) serta pembelajaran

¹⁵ Titik Royani, Khafid Ismail, Siti Afifah “Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Kelas IX IPS di MA NURUL HUDA Sukaraja,” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6:1, (2022), hal. 31-40, <https://doi.org/10.30599/utility.v6i01.1695>.

¹⁶ Muhammad Turmuzi, I Gusti Putu Sudiarta, I Made Sutajaya, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills(HOTS),” *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6:2, (2022), hal. 1978-1994, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1419>.

(kurikulum, jumlah jam, evaluasi, serta produk. Selanjutnya, implementasi pembelajaran KWU ini terdiri dari materi dan praktik di kelas, bazar, PKL (kelas XI & XII), workshop KWU. Dalam pembelajaran KWU murid senang karena memilih keterampilan yang diminati dan juga ada murid yang menjalankan usaha, kebanyakan berjualan *online*. Kemudian, hambatannya ada pada sarana dan prasarana kurang memadai, *mindset* murid kurang berkembang, kurang kreatif, serta terbatasnya alokasi waktu belajar. Solusi yang digunakan yakni sekolah serta pendidik meningkatkan sarana dan prasarana serta memberi dorongan ke para murid.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rudi Irwansyah dan Lulup Endah Tripalupi yang judulnya “Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pembentukan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa fungsi pendidikan kewirausahaan dalam membuat jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebesar 10,9% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain, serta jiwa kewirausahaan yang tampak pada mahasiswa yakni berkiblat pada masa depan, berorientasi pada tugas serta hasil, sifat *confident, leadership, risk taking*, serta *originality*.¹⁸

Penelitian Ahmad dan Akmal dengan judul “Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa PPKn” Hasil penelitian Ahmad dan Akmal menunjukkan bahwa

¹⁷ Khoirun Nisa, Yhadi Firdiansyah, Ali Nashith, & Saiful Amin, “Internalisasi Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1:3, (2022), hal. 241-249, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2178>.

¹⁸ Rudi Irwansyah, Lulup Endah Tripalupi, “Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pembentukan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa,” *International Journal of Social Science and Business*, 2:4, (29 November 2018), hal.251-255, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16340>.

matkul KWU bisa membentuk jiwa *entrepreneur* mahasiswa serta berefek pada mahasiswa yang memiliki bisnis yakni matkul KWU bisa menjadi wadah untuk menambah wawasan. Kemudian, mahasiswa yang mengikuti matkul ini tidak menjadikan matkul KWU sebagai utama, tidak mengabaikan matkul-matkul yang lainnya.¹⁹

Febri dan Indri melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Business Center* dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyampaikan beberapa hasil kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan yakni bahwa siswa bisa menyerap pemahaman dari pembelajaran kewirausahaan serta ada hasrat untuk berwirausaha tetapi belum bisa membaca prospek apa saja yang bisa dibuat untuk berbisnis serta kreativita siswa terbilang tidak cukup tinggi.²⁰

Januardi dan Rika meneliti tentang “Pengaruh Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Palembang”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran matpel PKWU berpengaruh sebesar 56% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yakni dalam serta luar.²¹

¹⁹ Ahmad Taufik, Akmal, “Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa PPKn,” *JCE: Journal of Civic Education*, 1:4, (2018), hal. 343-349, <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.298>.

²⁰ Febri Rimadani, Indri Murniawaty. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Business Center* dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa,” *Economic Education Analysis Journal*, 7:3, (Oktober 2018), hal.976-991, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>.

²¹ Januardi, Rika Anggraini Zubaimari, “Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Palembang,” *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12:2, (2018), hal. 1-10, <https://doi.org/10.31540/jpp.v12i2.1525>.

Dalam penelitian lain dari Reza dan Tri yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” memberikan hasil bahwa ada pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 15% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek diluar itu seperti efikasi diri, keinginan akan prestasi, lingkungan, serta perangai.²²

Penelitian Eli, dkk yang judulnya “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa” Hasil dari penelitian ini yakni, cara guru mengajar dalam kategori baik sebanyak 64,1% dan minat berwirausaha siswa juga baik. Pengaruh matpel KWU terhadap minat berwirausaha sebesar 75,8% sisnya dipengaruhi variabel lainnya.²³

Melihat penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki celah yang membuat penelitian ini unik yakni meneliti keseluruhan proses pembelajaran dari di mata pelajaran kewirausahaan kemudian melihat apakah ada dampak dari pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di siswa SMA Panjura Malang.

²² Reza Fahmi, Tri Amanda, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 2:1, (1 Juni 2017), hal.33-42, DOI:10.15548/jebi.v2i1.65.

²³ Eli Suhandri, Izhar Salim, Bambang Genjik, “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa,” *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5:4, (2016), hal. 1-9, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i4.15025>.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah pemahaman terkait judul dari penelitian, dan dalam rangka mengetahui arah serta tujuan, berikut pemaparan judul sebagai berikut:

1. Dampak mata pelajaran kewirausahaan merupakan hal-hal yang timbul akibat dari mata pelajaran kewirausahaan dan melahirkan perubahan yang pengaruhnya positif atau negatif pada murid.
2. Pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam melaksanakan tindakan wirausaha.
3. Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa melahirkan nilai plus dari kekurangan dalam usaha untuk membangun nilai tambah, dengan memanfaatkan *opportunity* bidang usaha serta mengatur sumber daya untuk mewujudkannya.

G. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan agar bisa menangkap gambaran soal isi penelitiannya:

1. Bab I: menyajikan konteks penelitian alasan dari diangkatnya penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang”, kemudian terdapat fokus dan sejalan dengan tujuan penelitian, kemudian manfaat penelitian, lalu bagian yang membedakan penelitian dengan penelitian terdahulu yakni orisinalitas

penelitian, definisi istilah untuk memberi gambaran maksud penelitian ini, dan yang terakhir sistematika penulisan.

2. Bab II: berisikan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang berhubungan erat dengan penelitian tentang dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang. Dalam bab II ini terdapat kajian teori, perspektif teori dalam Islam, kerangka berpikir.
3. Bab III: berisi penjelasan mengenai langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian.
4. Bab IV: pada bab ini terdapat pemaparan hasil yang diketemukan di lapangan yang sudah di reduksi serta sudah di analisis.
5. Bab V: isinya pembahasan dari bab 4 disertai dengan membandingkan serta penjelasan berdasarkan teori dari para ahli dan penelitian sebelumnya.
6. Bab VI: isi dari bab 6 ini adalah penjelasan secara singkat jawaban dari rumusan masalah atau tujuan penelitian. Selain itu terdapat saran untuk peneliti selanjutnya terkait skripsi yang memiliki tema yang sama dengan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang mana terdapat hubungan timbal balik antara murid, pengajar, & bahan belajar di suatu lingkungan belajar serta proses ini berlangsung seumur hidup seseorang kapanpun dan di manapun. Pembelajaran ialah bantuan yang disampaikan pengajar agar peserta didik bisa terjadi proses penerimaan dan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, penciptaan serta pengaruh perubahan pada perangai.²⁴ Pengertian tersebut merupakan pengertian menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana dalam bukunya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul (seperti yang dikutip dalam Ramli Abdullah) menyatakan bahwa materi bahan ajar, pendidik, serta murid di dalam proses pembelajaran saling terkaiti.²⁵

Sama seperti yang disampaikan oleh M. Andi Setiawan dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran” Pembelajaran yaitu transformasi

²⁴ Ahdar Djamaluddin, Wardana, 2019, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: KAAFFAH LEARNING CENTER, hal. 13.

²⁵ Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal*, 4:1, (2016), hal.35-49, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1866/1387>.

perangai ke pendewasaan diri secara utuh sebagaimana hasil dari proses interaksi yang dilaksanakan oleh murid dengan guru di lingkungan belajar.²⁶

Silviana Nur Faizah berpendapat lain, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu sistem yang terdapat beberapa komponen yang bersistem yakni ada alat pembelajaran, sasaran pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian serta perbaikan serta pengayaan. Sedangkan Subroto berpandangan (seperti dikutip dalam Silviana Nur Faizah, 2017) bahwa pembelajaran dilihat sebagai suatu sistem yang dimaksudkan untuk meraih target pembelajaran yang sudah ditentukan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik berangkat dari *planning*, *implementation*, *evaluation*, dan *follow-up* (perbaikan serta pengayaan) yang berjalan di dalam kondisi edukatif.²⁷

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas tentang pengertian pembelajaran, maka dapat ditarik benang merah pengertian pembelajaran yaitu suatu proses yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling berinteraksi yakni guru, siswa, serta materi pembelajaran. Dalam proses interaksi tersebut terdapat perencanaan, manajemen kelas, pengaplikasian, penilaian, serta tindak lanjut yang berupa pengayaan serta remedi yang hasil akhirnya terdapat perubahan di aspek kognitif, psikomotor, serta afektif dalam diri siswa. Proses

²⁶ M. Andi Setiawan, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 21.

²⁷ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1:2, (4 September 2017), hal.175-185, oai:oj.s.journalfai.unisla.ac.id:article/85.

pembelajaran seseorang tidak hanya sampai di lingkup sekolah saja, melainkan berlangsung seumur hidup kapanpun serta dimanapun seseorang itu berada.

b. Proses Pembelajaran yang Berhasil

Bistari Basuni Yusuf dalam jurnalnya menerangkan bahwa ada 5 parameter pembelajaran yang efektif yaitu terdiri atas pengelolaan implementasi pembelajaran, proses pembelajaran komunikatif, *feedback* dari siswa, kegiatan belajar, dan hasil belajar. Berikut penjelasan dari masing-masing poin:²⁸

1) Pengelolaan Implementasi Pembelajaran

Bistari membagi 3 tahap pengelolaan implementasi pembelajaran yakni pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Berikut penjelasan ketiga poin tersebut:²⁹

(a) Pertama bagian pendahuluan, di bagian ini pengajar menjelaskan latar belakang urgensi topik pembahasan serta asosiasi dengan materi yang pernah diterangkan, menguraikan maksud pembelajaran, memberi semangat pada murid, serta menerangkan faedah pembelajaran yang akan diterima murid secara kontekstual atau mengecek kesiapan murid dalam menerima pembelajaran.

²⁸ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1:2, (2017), hal: 13-20, <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

²⁹ Bistari Basuni Yusuf, 16-18

(b) Kedua bagian pelaksanaan atau aktivitas inti, pendidik harus memiliki persiapan yang mantap, materi yang akan diajarkan harus dikuasai pendidik, menerangkan dengan bahasa yang mudah dimengerti murid disertai ilustrasi atau contoh yang diberikan ke murid harus kentara, murid diberi keleluasaan untuk bertanya agar tidak memicu kesulitan dalam memahami materi, ketika topik selesai pendidik melaksanakan penilaian singkat untuk mengukur daya serap murid lalu beralih ke topik selanjutnya. Untuk menemukan perkiraan daya serap murid pendidik juga bisa bertanya kepada murid.

(c) Ketiga bagian penutup, di bagian ini materi yang sudah diterangkan oleh pengajar dibuat ringkasan. Bagian akhir ini tidak bisa diabaikan semata-mata karena perkara durasi dan guru diupayakan menyiapkan durasi untuk melaksanakan penutupan. Peran dari adanya kegiatan penutup yaitu menghubungkan materi selanjutnya, memberikan inti sari materi, menilai penguasaan materi murid dengan memberikan PR atau soal latihan, dan selanjutnya guru diharapkan untuk mengingatkan murid untuk mempersiapkan diri untuk bahasan di pertemuan selanjutnya.

Selain itu, metode yang dikenakan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Banyaknya metode atau cara

yang dipakai dalam pembelajaran menjadi patokan keberhasilan atau gagalnya sebuah pembelajaran menurut Sugiyono (seperti dikutip dalam Mardiah Kulsum Nasution, 2017).³⁰ Diah Indah Suwarni, dkk juga beranggapan sama dengan Sugiyono dalam penelitiannya ia menemukan bahwa proses pembelajaran yang berhasil itu tergantung dari ketepatan metode pembelajaran apa yang dipakai pada saat pembelajaran. Dalam PTK yang dilakukannya, pada tahap pelaksanaan praktik tipe pembelajaran Demonstrasi *Reciprocal* serta *Think-Talk-Write* yang mana murid dibawa belajar secara beregu dalam melaksanakan prosedur-prosedur serta *problem solving* di LKS yang selanjutnya melakukan presentasi di depan kelas yang dimaksudkan memotivasi murid untuk aktif, kemudian murid belajar dengan cara melakukan percobaan secara riil dimaksudkan agar murid paham dengan materi yang disajikan sehingga membuat pembelajaran menjadi efisien, murid mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu, serta hasil belajar murid mengalami peningkatan.³¹

Ini berarti pada tahap implementasi pembelajaran semua tahapan perlu mendapat perhatian yakni dalam tahap

³⁰ Mardiah Kulsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11:1, (2017), hal.9-16, oai:oids2.jurnal.uinbanten.ac.id:article/515.

³¹ Diah Indah Suwarni, Surti Kurniasih, R. Teti Rostikawati, "Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor," *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 3:8, (2017), hal.90-95, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/view/11553>.

pendahuluan, eksekusi atau pelaksanaan, hingga tahap akhir pembelajaran. Disini guru ditantang untuk kreatif mungkin dalam membuat *planning* pembelajaran. Selain itu tak lupa untuk mencoba berbagai metode pembelajaran serta melihat metode manakah yang cocok digunakan di kelas yang sekiranya sangat efektif untuk menggapai keberhasilan pembelajaran.

2) Proses Pembelajaran Komunikatif

Bistari berpendapat, komunikasi yang efisien di dalam pembelajaran terdiri dari kefasihan berbicara dan mendengar, penyampaian yang jelas, mendefinisikan gagasan memakai contoh. Bentuk pembelajaran komunikatif di mulai dari bagian pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik menerangkan arah pembelajaran dengan memandangi para murid tujuannya adalah memastikan para murid mendengarkan. Pada bagian pelaksanaan, media pembelajaran, pendekatan, teknik, model pembelajaran dipilih oleh pendidik dengan cermat, mempertimbangkan manakah yang sekiranya para murid mampu serta atraktif. Kemudian, pada bagian penutup pendidik memberikan pertanyaan yang menjurus pada inti pembelajaran dimaksudkan untuk mempererat ikatan

komunikasi yang sudah dibuat dengan murid di awal pembelajaran.³²

Sama halnya gagasan yang Muh. Syukran berikan di penelitiannya bahwa posisi komunikasi dalam pendidikan ialah elemen yang sangat penting serta memiliki kedudukan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kompetensi guru dalam berkomunikasi berperan penting pada murid, pencapaian suatu tujuan pembelajaran antara pendidik dan murid ditandai dengan saling kesepahaman pada materi yang dipelajari.³³

Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran, sebaik apapun pendidik dalam memahami materi jika tidak menyangang kepiawaian di komunikasi yang efektif dengan siswa, apa yang ingin disampaikan oleh pengajar ke murid tidak bisa tersampaikan secara optimal sehingga keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai.

3) *Feedback* dari Siswa

Menurut Wortuba dan Wright (seperti yang dikutip Bistari Basuni Yusuf, 2017) cara agar mewujudkan impresi yang baik

³² Ibid, hal 18

³³ Muh. Syukran, "Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili di SDN INPRES 1 BESUSU PALU," *Jurnal Online Kinesik*, 4:1, (1 April 2017), hal.31-40, <https://www.neliti.com/id/publications/143638/kemampuan-komunikasi-guru-dalam-proses-belajar-mengajar-bahasa-daerah-kaili-di-s#cite>.

supaya murid memberikan respon yang positif caranya yaitu memotivasi murid untuk berani bertanya serta berpendapat, ketika murid dilanda kesulitan memahami pelajaran pendidik memberikan bantuan, ketika bukan jam pelajaran pendidik bisa dihubungi, serta adanya kepedulian serta kesadaran pendidik akan apa yang muridnya pelajari.³⁴

Ketika pendidik mengkondisikan kegiatan belajar dengan tepat terdapat respon positif yang diberikan oleh murid seperti antusias, rasa ingin tahu, kepuasan, memperhatikan pelajaran. Jika dicermati pendapat Bistari ini ada hubungannya dengan sikap guru yang mana sangat berpengaruh dalam membuat keberhasilan pembelajaran. Sikap guru yang baik akan membuat nyaman siswanya, nyaman disini maksudnya seperti siswa tidak merasa tegang ketika ingin bertanya, siswa mengekspresikan apa yang dirasakan ketika guru mengajar dan guru terbuka dengan pendapat yang dikemukakan oleh siswa, guru yang bisa memposisikan diri kapan menjadi sahabat dengan siswanya serta menjadi seorang pengajar yang bisa dihormati dan diteladani sehingga tercipta hubungan antara guru dengan murid yang menjadikan nilai tambah yakni mempermudah KBM.

³⁴ Ibid, hal. 18

Ini selaras dengan Ignatius Ario Sumbogo memberikan hasil tentang karakter guru yang difavoritkan yakni ramah, asik, baik, santai, tidak pilih kasih, rendah hati, dan gaul mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 72% hal ini membuktikan bahwa guru favorit tidak sekadar yang cakap serta berkompeten saja.³⁵ Serupa dengan pendapat Ignatius, Harjali berpendapat (seperti yang dikutip Indah, dkk, 2019) bahwa dalam mengelola suasana kelas yang berperan dalam keberlangsungan proses KBM, ada beberapa karakter wajib yang dipunyai guru yaitu disenangi oleh murid, maksudnya ketika guru sudah disenangi murid, murid tersebut akan selalu berupaya mematuhi apa yang diperintahkan oleh gurunya, selanjutnya guru yang penyabar, penyabar disini guru tidak langsung mengahakimi ketika muridnya melakukan kesalahan, dan yang terakhir guru yang bisa bersahabat dengan muridnya.³⁶

4) Kegiatan Belajar

Bistari menjelaskan kegiatan belajar disini maksudnya adanya variasi dalam kegiatan belajar itu sendiri yang memanfaatkan kelima indra, intelektual, serta mental sehingga

³⁵ Ignatius Ario Sumbogo, "Pelatihan Model Guru Favorit di Mata Siswa Milenial Untuk Guru Sekolah Menengah Dengan Menggunakan Dasar Hasil Penelitian," *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3:1, (Februari 2022), hal. 9-14, <https://doi.org/10.53008/abdimas.v3i1.222>.

³⁶ Indah Ayulestari, Yusti Farlina, Resti Yulistria, Desi Susilawati, "Pemilihan Guru Favorit Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* di MI MWB At-Tahdhiriyah," *Jurnal Swabumi*, 7:2, (September 2019), hal.134-140, <https://doi.org/10.31294/swabumi.v7i2.6639>.

tidak membuat cepat jenuh serta menjadikan sekolah yang mana menjadi pusat kegiatan belajar yang maksimal.³⁷

Yuanta (seperti yang dikutip dalam Kadek, 2021) berpendapat bahwa pembelajaran lewat audio visual merupakan pembelajaran yang penyerapannya menggunakan indra pendengaran serta indra penglihatan. Pemakaian media yang bervariasi tersebut mampu menghidupkan interest belajar siswa.³⁸ Masih dalam Kadek, Rusman berpendapat bahwa melaksanakan variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pengajar.³⁹ Pendapatnya sejalan dengan Soetomo (seperti yang dikutip oleh Kadek, dkk, 2021) bahwa penting dalam memberikan variasi di dalam proses belajar mengajar serta pendidik harus selalu memperhatikan hal ini, sebab pengajaran semakin berhasil bila semakin banyak pendidik memberikan variasi dalam mengajar.⁴⁰

Jika dicermati dari keempat pandangan di atas, membuat variasi kegiatan dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dan di dalam pembuatan variasi itu sendiri terdapat proses *trial and error* dalam hal memutuskan model

³⁷ Bistari Basuni Yusuf, 19

³⁸ Kadek Dewi Purnama Indragani, I Made Astika, Ade Asih Susiari Tantri, "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11:4, (31 Desember 2021), hal. 482-490, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>.

³⁹ Kadek Dewi Purnama Indragani, I Made Astika, Ade Asih Susiari Tantri, 483

⁴⁰ Kadek Dewi Purnama Indragani, I Made Astika, Ade Asih Susiari Tantri, 483

manakah yang cocok untuk peserta didik agar muncul minat belajar dalam diri mereka.

5) Hasil Belajar

Berkaitan dengan aspek afektif, psikomotor serta kognitif yang peserta didik dapatkan setelah dikenai proses pembelajaran. Hasil belajar ini dikontrol oleh aspek internal serta eksternal. Dari dalam itu berasal dari peserta didik sendiri sedangkan dari luar dipengaruhi oleh pengkondisian pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana, materi pelajaran serta pendidik. Seirama dengan pendapat Wilda dalam penelitiannya ia menemukan bahwa hal yang mengontrol hasil belajar matpel ekonomi murid kelas 11 IIS tahun ajaran 2015/2016 mencakup aspek internal yang terdiri atas minat, motivasi, serta kesiapan belajar. Sedangkan aspek eksternal yakni cara pengajaran guru, fasilitas yang ada di ruang kelas, serta teman bergaul.⁴¹

Nana Sudjana memberikan gagasan hasil belajar diperoleh dari pengalaman belajar yang telah dilalui oleh peserta didik dalam bentuk kapasitas-kapasitas yang dimilikinya.⁴² Hasil belajar juga dapat dimaknai sebagai transformasi di jiwa seseorang

⁴¹ Wilda Dwi Angraini, Aminuyati, Achmadi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5:8, (2016), hal. 1-11, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16253>.

⁴² Ibid, hal.2

berlangsung secara terus-menerus. Suatu transformasi yang terjadi pada seseorang akan mengakibatkan perubahan serta akan berfaedah bagi kehidupan ataupun proses belajar kedepannya, ini pendapat dari Slameto (seperti yang dikutip oleh Widia, dkk, 2018).⁴³

Kesimpulannya, murid berhasil dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan dari sudut psikomotorik, kognitif, serta afektif. Adanya perbedaan hasil belajar pada tiap peserta didik dipengaruhi oleh segi internal serta eksternal.

2. Konsep Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreeur* bila diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi wirausahawan.⁴⁴ Soeparman (seperti yang dikutip oleh Suryana, 2013) istilah *entrepreneur* yakni julukan untuk para pengusaha yang membeli barang di suatu daerah selanjutnya menjajakannya.⁴⁵ Bambang dan Tri dalam bukunya, bahwa *entrepreneurship* berarti suatu kegiatan untuk melaksanakan aktivitas yang sukar, berisiko, serta pelik, dengan sigap melaksanakan tindakan sehingga meraup laba. Atau bisa dikatakan

⁴³ , “Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017,” *CIVED: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5:1, (2018), hal. 2175-2182, <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

⁴⁴ Suryana, 2013, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat, hal. 10.

⁴⁵ Suryana, 10

mencari kesempatan dalam kesempitan.⁴⁶ Sedangkan Darsono Prawironegoro beranggapan kewirausahaan ialah kegiatan mencari profit dengan menggunakan kapital. Kapital disini maksudnya adalah seluruh materi yang dipakai untuk memproduksi profit.⁴⁷

Berdasarkan Kasmir (seperti dikutip dalam Siska Maya dan Larisa Yohanna, 2018) menurutnya *entrepreneur* itu merupakan manusia yang untuk membuka usaha dalam bermacam-macam *opportunity* dengan memakai watak berani mengambil risiko yang dimilikinya. Punya watak berani mengambil risiko ialah manusia yang bermental independen tidak ditimpa rasa cemas sekalipun dalam situasi tidak jelas arahnya.⁴⁸ Sementara Maghfirotul, dkk memberikan gagasan bahwa kewirausahaan merupakan proses menghasilkan sesuatu yang *out of the box* yang punya nilai tambah melalui dedikasi pada tenaga serta waktu melalui beragam risiko serta memperoleh apresiasi beserta dengan timbulnya kepuasan diri atas hasil yang sudah dikerjakan.⁴⁹

Jika digabungkan gagasan-gagasan di atas maka pengertian kewirausahaan merupakan proses untuk memperoleh laba dengan jalan

⁴⁶ Bambang Murdaka Eka Jati, Tri Kuntoro Priyambodo, 2015, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, Yogyakarta: ANDI, hal. 8.

⁴⁷ Darsono Prawironegoro, 2017, *Kewirausahaan Abad 21*, Jakarta: Mitra Wacana Media, hal. 1.

⁴⁸ Siska Maya, Larisa Yohanna, "Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing," *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1:2, (13 September 2018), hal. 36-49, <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/137>.

⁴⁹ Maghfirotul Munawaroh, Vasekhatul Lisan Nia, Rizki Agustina, Dian Rif'iyati, "Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan," *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1:1, (29 Desember 2021), hal. 569-585, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/390>.

melihat *opportunity* yang ada dengan merintis usaha atau menghasilkan sesuatu tersendiri atau unik dengan memiliki karakter seorang wirausaha seperti berani mengambil risiko, berjiwa independen, serta berdedikasi pada waktu dan tenaga serta tidak goyah ketika dihadapang problematika kehidupan.

3. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Kirby mengatakan (seperti yang dikutip Hurriah Ali Hasan, 2020) pendidikan *entrepreneur* yaitu pemberian kecakapan merintis bisnis melalui suatu proses training untuk peserta didik dimaksudkan agar murid siap menghadapi masa depan yang belum pasti.⁵⁰ Purwana dan Wibowo (seperti yang dikutip Leny Noviani dan Adam Wahida, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan *entrepreneur* yaitu upaya terprogram untuk meluaskan cakrawala pengetahuan, interest serta kompetensi peserta didik supaya bisa melebarkan kemampuan dirinya lewat karakter kreatif dimaksudkan untuk menumbuhkan serta melebarkan potensi berbisnis.⁵¹ Jones dan English (seperti yang dikutip oleh Hurriah Ali Hasan, 2020) mengartikan pendidikan kewirausahaan merupakan cara mempersiapkan individu dengan kapabilitas untuk

⁵⁰ Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11:1, (2020), hal. 99-111, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>.

⁵¹ Leny Noviani, Adam Wahida, "Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10:1, (2022), hal. 15-22, <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p15-22>.

mengidentifikasi *opportunity* profitabel serta harga diri, pengetahuan, serta keahlian untuk beraksi berdasarkan pada pemikirannya sendiri.⁵²

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli tersebut maka pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses praktik pengetahuan, pemupukan sikap, dan melebarkan kompetensi serta *skill* kewirausahaan. Kemudian, pendidikan kewirausahaan dimaksudkan untuk mengarahkan bagaimana menciptakan bisnis secara mandiri.

b. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Penting sekali menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak usia belia. Ketika pendidikan kewirausahaan sudah tertanam pada anak-anak sejak usia belia ketika mereka menuntaskan pendidikannya, mereka tak hanya menjadi pencari kerja akan tetapi bisa menjadi menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Brussels berpandangan bahwa (seperti yang dikutip Siska Maya dan Larisa Yohanna) pendidikan *entrepreneur* memiliki hal-hal penting yaitu:⁵³

- 1) Menjadikan masyarakat yang aktif serta menjadikan seorang *entrepreneur* dan memupuk kapabilitas kerja.
- 2) Kewirausahaan sama pentingnya dengan keahlian dasar (seperti dapat berhitung, membaca, serta menulis) yang butuh peningkatan bertingkat pada kompetensi berangkat dari pendidikan anak usia dini.

⁵² Loc it, 103

⁵³ Ibid, hal. 41-42

- 3) Dimaksudkan mempersiapkan segenap pelajar tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi dan gender, lewat kecakapan serta kompetensi yang diharuskan untuk mewujudkan *mindset* serta kapasitas *entrepreneur*.
- 4) Institusi pendidikan patut berupaya untuk menjadi lebih kreatif serta berinovasi dalam merespon lingkungan dinamis dikarenakan adanya globalisasi, kemajuan teknologi, serta kepentingan keterampilan yang terus maju. Untuk meningkatkan kecakapan *entrepreneur*, *mindset*, serta kompetensi perlu mendorong tenaga pendidik serta pionnir pendidikan.
- 5) Mengembangkan *entrepreneurial mindset* memberi banyak manfaat bagi warga negara.
- 6) Membekali para pelajar dengan *skill*, kompetensi serta sokongan yang diperlukan untuk melahirkan usaha baru.
- 7) Keterampilan *entrepreneur* serta kompetensi harus diarahkan di seluruh kurikulum tiap jenjang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

4. Konsep Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Hartanti (seperti yang dikutip oleh Sukirman, 2017) Jiwa kewirausahaan ialah ruh kehidupan di dunia kewirausahaan yang pada hakikatnya ialah sikap serta perilaku kewirausahaan merujuk pada

kepribadian individu yang mempunyai itikad dalam melahirkan ide inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.⁵⁴

Jiwa kewirausahaan itu intinya yaitu jiwa yang sanggup membuat poin plus dari keterbatasan ini adalah pendapat dari Suharno (seperti yang dikutip oleh Aris Slamet Widodo, 2012).⁵⁵

Sumarti (seperti yang dikutip oleh Eman dkk, 2022) *Entrepreneurship* yakni jiwa yang bisa dibentuk serta bisa dipelajari. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan itu tercermin pada kemampuan, *leadership*, kemandirian, *teamwork*, inovasi serta kreatifitas.⁵⁶

Jadi, inti dari jiwa kewirausahaan jika diambil dari uraian di atas yakni kepribadian kewirausahaan yang didapatkan seseorang dari diajarkan dan dipelajari yang ditandai dengan penerapan nilai-nilai seperti inovatif, kreatifitas, independen, berjiwa *leadership*, dan mampu bekerja sama dalam tim.

⁵⁴ Sukirman, "JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN," JEB: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20:1, (29 April 2017), hal. 117-136, <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>.

⁵⁵ Aris Slamet Widodo, 2012, *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness*, Yogyakarta: Jaring Inspiratif, hal. 21

⁵⁶ Eman Sulaeman, Nabilla Puteri Angelina, Anggi Oktaviani, Elfrida Putri Ananda, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Usaha Batik Tradisional: Studi kasus Workshop Batik Karawang," *Jurnal IMKA: Jurnal Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2:2, (12 Oktober 2022), hal. 107-117, <https://doi.org/10.38156/imka.v2i2.121>.

b. Indikator Jiwa Kewirausahaan

Rini dan Siswanto menerangkan ciri-ciri seorang *entrepreneur* yakni adalah sebagai berikut:⁵⁷

1) Fokus pengendalian internal

Seorang pengusaha berasumsi bahwa diri merekalah yang bisa mengontrol nasib perusahaannya dan bukan dari pihak-pihak luar yang menentukan hasil yang didapat oleh perusahaan dan mereka realistis pada kelebihan serta kekurangan mereka dan juga apa saja yang tidak mungkin akan mereka lakukan.

2) Adanya dorongan kuat mencapai prestasi

Uang dipakai sebagai tolak ukur sampai manakah *achievement* mereka dan kurang dapat digunakan untuk motivator. Mereka lebih berhasrat dalam mendapatkan bagaimana caranya mendapat hasil lebih banyak dibandingkan hasil yang diraih di masa lalu.

3) Berorientasi pada *oportunity* dan tujuan-tujuan

Biasanya *entrepreneur* yang berhasil fokus mereka ada pada kesempatan-kesempatan, yang mana kesempatan tersebut mewakili pada keperluan-keperluan yang belum terlaksana atau persoalan yang butuh untuk dipecahkan. Fokus pada tujuan mendapat

⁵⁷ Ibid, 21-23

kesempatan. Umumnya mereka cepat tanggap ketika ditimpa problematika.

4) Sangat butuh umpan balik

Mereka menjalin hubungan dan memperluas relasi dengan orang-orang yang memberikan *insight* baru atau memberikan pelajaran dan orang-orang yang punya pengaruh yang bermanfaat.

5) Terampil dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan

Ketika ada kemungkinan masalah yang terjadi, mereka mengidentifikasi kesempatan untuk meraih kesuksesan, mewujudkan cara agar bisa berbagi risiko dengan partner, investor, pelanggan, kreditor, dan rekanan. Dalam mengendalikan peranan pokok pelaksanaan operasi-operasi mereka berhati-hati.

6) Kemampuan *problem solving*

Mereka berhasil mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi kesuksesan mereka serta berupaya melakukan *problem solving*. Mereka mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan serta memperlihatkan kesabaran bila perspektif jangka panjang disangka hal yang tepat.

7) Toleransi pada ambiguitas

Saat awal merintis usahanya mereka kemungkinan dihadapkan dengan tantangan yang tidak terprediksi misalnya cara mengimbangi hasil usaha dengan pengeluaran untuk gaji karyawannya, diterpa kemunduran, pelanggan yang datang dan pergi silih berganti, dan kejutan lainnya yang tak bisa dihindari.

8) Kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan

Fokus mereka pada pesaing, kesempatan, pelanggan, dan pasar meski status dan kekuasaan sudah dicapai oleh mereka serta tidak peduli dengan status dan kekuasaan pihak lainnya.

9) Punya kemampuan menghadapi kegagalan secara efektif

Kegagalan bagi mereka bukan hal yang perlu untuk ditakuti, justru keberhasilan yang mereka dambakan. Bila dihadapi kegagalan itu mereka gunakan sebagai pelajaran untuk kedepannya.

Sukardi (seperti yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012) mengikhtisarkan 9 sifat dipegang oleh usahawan kebanyakan meliputi:⁵⁸

- 1) Independen, yakni segala tindak-tanduknya adalah tanggung jawabnya. Berhasil atau tindakannya hasil dari apa yang dilakukannya. Kebebasan dalam pengambilan keputusan dalam

⁵⁸ Ibid, 29-30

tindakannya lebih disukai dan tidak ingin ada intervensi dari orang lain.

- 2) Mengambil risiko (yang diperkirakan), yakni tidak gampang khawatir semisal dihadapi kondisi tidak pasti ketika bisnisnya belum tentu berbuah kesuksesan. Berani berbuat berani bertanggung jawab berani menempuh risiko gagal namun antisipasi pada kegagalan apa yang bakal terjadi segalanya diperhitungkan secara cermat.
- 3) Kerja keras, yakni ketika kondisi kerja selalu terlibat, ketika pekerjaan belum selesai tidak pantang menyerah. Punya dedikasi tinggi pada pekerjaannya, punya tenaga supaya bisa terlibat terus-menerus di dalam pekerjaan, tidak suka meminta-minta.
- 4) Prestatif, yakni selalu *upgrade* prestasinya, dengan *feedback*, suka tantangan, berusaha hasil kerjanya lebih bagus daripada pekerjaan yang sebelum-sebelumnya.
- 5) Keyakinan diri, yakni di segala kegiatan pembawaannya optimis atau yakin usahanya akan membuahkan keberhasilan. Percaya diri dengan bersemangat ketika terlibat di dalam aktivitas lapangan, jarang lengah.
- 6) Inovatif, yakni selalu mencari ide dan cara baru untuk membenahi kinerjanya. Tidak bergeming pada masa lalu, ide-ide lama, tapi fokus pada masa depan mencari gagasan baru.
- 7) Instrmental, yakni ketika ada *opportunity* berusaha atau berhubungan dengan perbaikan kerja cepat tanggap.

8) Keluwesan bergaul, mampu memnjalin kenalan atau relasi baru dengan aktif berbaur dengan siapapun, bisa beradaptasi dengan situasi apapun.

9) Swakendali, yakni tanggung jawab dengan dirinya sendiri dan tau apa yang diinginkan.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin dalam bukunya, menjelaskan bahwa ada banyak pendapat para ahli tentang penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di sekolah. Ada 17 nilai-nilai yang wajib ditanamkan di sekolah yakni:⁵⁹

Tabel 3.1 Deskripsi Nilai-Nilai dalam Pendidikan *Entrepreneurship*

No.	Nilai	Deskripsi
1	Independen	Ketika menyelesaikan tugas tidak bergantung kepada temannya.
2	Kreatif	Melakukan serta memikirkan bagaimana caranya supaya bisa mendapatkan hasil atau cara yang <i>out of the box</i> dari jasa atau produk yang sudah ada di pasaran
3	Berani ambil risiko	Kemampuan untuk suka akan <i>challenge</i> , berani, serta berani mengambil risiko
4	Berorientasi pada tindakan	Tidak berdiam diri tapi mengambil langkah inisiatif sebelum kejadian yang tidak diinginkan benar-benar akan terjadi
5	Kepemimpinan	Terbuka dengan kritikan dan rekomendasi, mudah berbaur, mengarahkan orang lain serta berkolaborasi
6	Kerja keras	Bersungguh-sungguh ketika menuntaskan tugas serta membereskan beragam batu sandungan
7	Jujur	Apa-apa yang diucapkan, dilakukan, serta pekerjaannya bisa dipercaya
8	Disiplin	Taat serta tertib pada segala aturan serta ketentuan
9	Inovatif	Kemampuan menerapkan kreativitas yang tujuannya untuk kesempatan bagi memperkaya kehidupan serta <i>problem solving</i>

⁵⁹ Ibid, 65-66

No.	Nilai	Deskripsi
10	Tanggung jawab	Sanggup serta mau melakukan kewajiban dan tugasnya
11	Kerja sama	Dapat menjalin relasi di dalam melakukan tindakan serta kewajiban
12	Ulet	Tidak menyerah pada apa yang menjadi tujuannya dengan mencoba berbagai opsi atau alternatif
13	Komitmen	Persetujuan yang ia buat dengan orang lain atau untuk dirinya sendiri
14	Realistis	Setiap pengambilan tindakan atau pertimbangan berdasarkan realita sebagai dasar berpikir
15	Rasa ingin tahu	Apa yang dipelajari ada tindakan serta sikap yang berusaha untuk diketahui secara mendalam
16	Komunikatif	Perbuatan yang menunjukkan rasa senang berbaur, mengobrol, serta melakukan kolaborasi
17	Motivasi untuk sukses	Perbuatan dan sikap selalu mencari jalan keluar terbaik

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus kepada karakter jujur, bertanggung jawab, leadership, mandiri, berorientasi pada masa depan, dan pantang menyerah.

B. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Ajaran Islam tak hanya memerintahkan penganutnya untuk beribadah kepada Allah SWT saja, tapi Islam juga mendidik penganutnya untuk independen serta bekerja keras dengan *entrepreneurship*. Rini dan Siswanto menjelaskan dalam bukunya bahwa wirausaha dalam sudut pandang Islam yakni suatu jalan bagi umat muslim untuk melaksanakan kegiatan bisnis yang mana prosedur serta konsepnya diatur dalam al-Qur'an serta Hadis.⁶⁰ Islam mengapresiasi sangat tinggi bagi seseorang yang punya keinginan mencari maisyah (penghasilan). Islam

⁶⁰ Rini Safitri, Siswanto, 2021, *Kewirausahawan Syariah Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: UIN Maliki Press, hal. 1

sendiri mendidik penganutnya supaya bekerja serta beramal, seperti yang disampaikan sebagai berikut:⁶¹

الْغَيْبِ عِلْمٍ إِلَىٰ وَاسْتَرْدُّونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكَمُ اللَّهُ فَسِيرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَيْنُكُمْ وَالشَّهَادَةِ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah:105).

Melalui ayat ini Allah mensyariatkan untuk segenap pemeluk agama Islam untuk bekerja, sebab Allah, Rasul-Nya, dan orang muslim akan menilai pekerjaan itu (Hamzah dalam Agus Siswanto, 2016).⁶² Maka dari itu, setiap orang Islam patut bekerja sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Sebab, kedudukan umat manusia di mata Allah dan Rasul-Nya ditentukan oleh penilaian pekerjaan tersebut.

Selain itu, kewirausahaan dalam pandangan Islam juga diterangkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW, yang mana sabda Nabi Muhammad SAW ini jadi motivator bagi segenap muslim untuk bekerja serta berwirausaha yang berbunyi:⁶³

الرِّزْقُ أَغْنَىٰ تِسْعَةً فِيهَا فَإِنَّ بِالتَّجَارَةِ عَلَيْكُمْ

Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat sembilan puluh persen pintu rezeki. (HR. Ahmad)

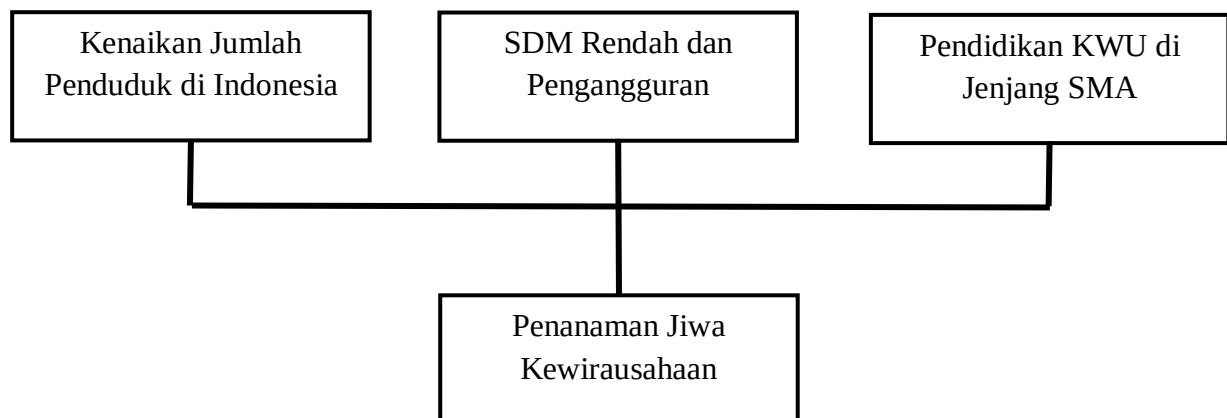
C. Kerangka Berpikir

⁶¹ Kementerian Agama RI, 2014, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Solo: Abyan, hal. 203

⁶² Agus Siswanto, 2016, *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*, Jakarta:Amzah, hal. 11

⁶³ Agus Siswanto, 11

Adanya kebutuhan akan sumber daya berkualitas serta terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan berpotensi membuat negara Indonesia dihantui oleh masalah pengangguran. Dengan adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya Indonesia melalui pendidikan kewirausahaan, melalui penanaman jiwa kewirausahaan khususnya di lingkup SMA Panjura Malang, diharapkan jiwa kewirausahaan tumbuh dalam diri tiap siswa yang mana ketika mereka menuntaskan pendidikan dan menghadapi dunia masyarakat jiwa kewirausahaan yang mereka dapat dari pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya berguna untuk memunculkan potensi menjadi seorang wirausaha saja tapi bisa berguna ketika mereka terjun dalam dunia kerja. Pada akhirnya diharapkan jumlah pengangguran di Indonesia perlahan mulai menurun dan kualitas sumber daya manusianya mampu bersaing di kancah internasional.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dipilih, karena di dalam penelitian ini, peneliti menjadi *key informant* yang mana langsung turun ke lokasi sumber data sehingga data yang didapat lengkap serta jelas. Selain itu, untuk memahami secara mendalam terkait dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang secara nyata. Kemudian, penelitian ini akan sangat tepat bila menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, pendekatan kualitatif sangat berpotensi untuk meneliti fokus penelitian yang akan diteliti secara intensif.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus, karena karakteristik dasar dari jenis penelitian studi kasus yakni memakai sumber data yang relevan yang jadi acuan utama untuk mendapatkan ragam penerimaan data. Sehingga nantinya metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, pengamatan, serta dokumentasi melalui sumber data yang relevan. Kemudian, ciri khas dari studi kasus yakni metode yang dipakai untuk mengkaji peristiwa secara mendalam. Maka dari itu jenis penelitian studi kasus ini dirasa cocok untuk meneliti jiwa kewirausahaan pada siswa di SMA Panjura Malang khususnya kelas 11 dan 12 jurusan IPS.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMA Panjura Malang. Alasan pemilihan lokasi ini karena terdapat sumber data yang relevan terkait dengan jiwa kewirausahaan siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangatlah penting, sebagai alat penghimpun data sekaligus sebagai kunci utama dalam menyampaikan makna dari data yang sudah dihimpun. Sehingga peneliti wajib terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sumber data. Peran peneliti di lapangan disini berperan sebagai pengamat serta pewawancara.

Sebagai pengamat, berfokus mengamati proses pembelajaran matpel kewirausahaan serta dampak yang ditimbulkan kaitannya dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang khususnya kelas 11 dan 12 jurusan IPS. Sebagai pewawancara, melakukan wawancara ke pihak-pihak yang erat hubungannya dengan proses pembelajaran matpel kewirausahaan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yaitu guru matpel kewirausahaan serta siswa-siswi kelas 11 dan 12 jurusan IPS di SMA Panjura Malang. Pemanfaatan *handphone* untuk mengambil gambar, mengambil video, gambar, atau suara yang didapatkan dari para pihak yang relevan dengan penelitian tujuannya untuk mempermudah penelitian di lapangan.

D. Subjek Penelitian

Mengingat lokasi penelitian ini berada di SMA Panjura Malang, maka subjek penelitian yang dipakai adalah para siswa SMA Panjura Malang dari kelas 11 dan 12 jurusan IPS serta guru matpel kewirausahaan. Alasan pemilihan pengambilan data dari subjek ini karena berhubungan langsung dengan penelitian yang akan diteliti yakni “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang”.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh bersumber dari SMA Panjura Malang melalui proses wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan subjek yang menghasilkan data tersebut didapatkan dari guru mata pelajaran kewirausahaan serta para siswa kelas 11 dan 12 jurusan IPS.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang bersumber langsung dari sumber data. Sumber data penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran kewirausahaan dan para siswa di SMA Panjura Malang. Penghimpunan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang mendukung data primer, Sumber data sekunder penelitian ini adalah memakai undang-undang, buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta dokumen yang *relate*. dampak pembelajaran kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA Panjura Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam menghimpun data menggunakan teknik *interview*, pengamatan, serta dokumentasi. Di bawah ini penjelasannya:

1. *Interview*

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan dengan mendalam serta terstruktur menggunakan pedoman atau instrumen wawancara. Meskipun terstruktur, pertanyaan yang diajukan ada kemungkinan memberikan jawaban tambahan. Serta, dipakainya wawancara terstruktur ini untuk menghindari pertanyaan yang tidak fokus serta lupa ditanyakan. Responden yang akan diwawancarai terdiri atas:

- a) Pengajar matpel kewirausahaan Bapak Dandi Ramadhan, SE, MM
serta Ibu Nila Suwarni, S.Pd.

- b) Siswa kelas 11 dan 12 jurusan IPS yang menempuh mata pelajaran kewirausahaan dan telah mendapatkan materi pelajaran tentang jiwa kewirausahaan saat kelas 10.
- c) Informan pendukung untuk menambah kekayaan data yang diperoleh.

2. Observasi

Ketika melakukan aktivitas pengamatan, *handphone* dimanfaatkan untuk merekam momen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Observasi non partisipan dilakukan dengan mengobservasi dengan warga sekolah SMA Panjura Malang supaya bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal yang dilakukan untuk bisa mendapat data melalui observasi adalah:

- a) Mengamati proses pembelajaran matpel kewirausahaan di kelas 11 dan 12 jurusan IPS yang dilakukan oleh guru kewirausahaan.
- b) Mengamati siswa kelas 11 dan 12 jurusan IPS saat proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan berlangsung.

3. Dokumentasi

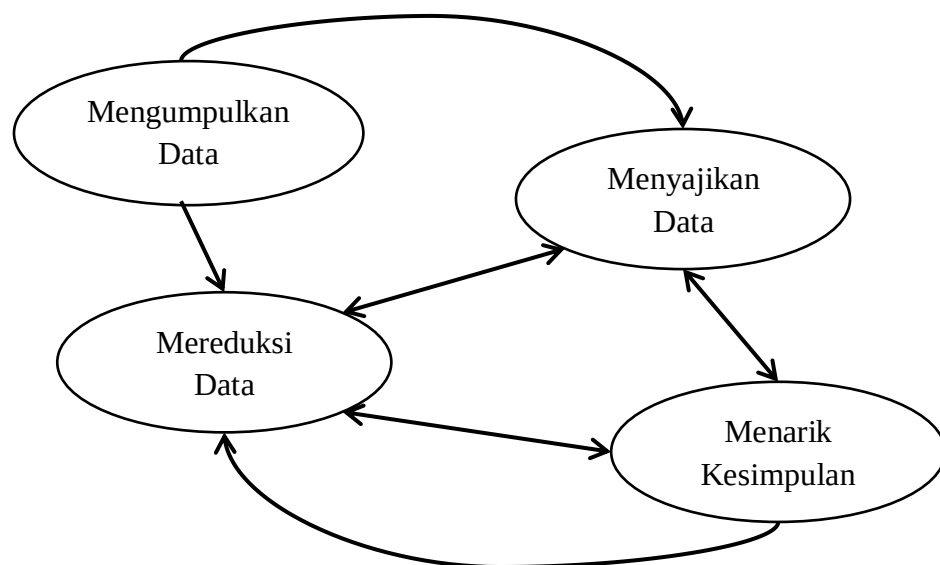
Dokumentasi yang digunakan berupa gambar dan tulisan:

- a) Dokumentasi berupa gambar: foto dan video melakukan wawancara bersama narasumber dan proses pembelajaran mata pelajaran

kewirausahaan yang ada kaitannya dengan penanaman jiwa kewirausahaan.

- b) Dokumentasi berupa tulisan: brosur sekolah, dokumen tentang profil sekolah, silabus pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan penanaman jiwa kewirausahaan, data tentang penilaian guru ke murid, data nilai mata pelajaran kewirausahaan murid, data tentang siswa, data siswa yang berjualan di kantin atau koperasi sekolah, dan lainnya yang sekiranya dapat mendukung penelitian.

G. Analisis Data



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Miles dan Huberman

Penelitian ini memakai model Miles dan Huberman, berikut penjelasannya:

1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan, serta dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, memanfaatkan *handphone* untuk mendokumentasikan kejadian.

2. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, simplifikasi, pemusatan, merangkum, serta perubahan “data mentah”. Reduksi data (membuat ikhtisar, pengkodean, mencatat memo, memisah-misah, membuat poin-poin, membuat himpunan-himpunan) berlangsung terus menerus sesudah kerja di lapangan, sampai laporan akhir tuntas serta komplit.⁶⁴ Hasil melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian di reduksi. Pada tahapan ini data akan disederhanakan sesuai dengan keperluan. Data yang banyak sekali tentunya menyulitkan untuk memperoleh informasi dengan cepat. Maka dari itu, untuk keperluan analisis data, digunakan alat perekam suara serta memanfaatkan kamera *handphone* untuk membantu dalam memilah-milah data, serta mencegah adanya informasi yang tertinggal. Kemudian bisa untuk menggali data yang diperlukan untuk memperjelas.

⁶⁴ Ibid, 129-130

3. Menyajikan Data

Langkah selanjutnya yakni menyajikan data, Miles dan Huberman memberikan pendapat bahwa bentuk yang paling umum dari penyajian data atau model data kualitatif yakni memakai teks naratif.⁶⁵ Sesudah menyeleksi data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian, tahap selanjutnya yakni menyajikan data ke bentuk yang lebih rapi serta sistematis, sehingga mempermudah mendapatkan informasi. Dalam hal ini, dibuat teks naratif yang didukung oleh data terpilih serta informasi sederhana ke bentuk yang terpadu untuk menyajikan data.

4. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama yang sudah ditemukan masih bersifat temporer serta akan berganti ketika data yang dikumpulkan di tahap berikutnya tidak ditemukan data yang mendukung. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel ketika kembali turun ke lapangan data yang diperoleh valid serta konsisten. Kesimpulan ini bisa menjawab fokus permasalahan yang sudah difokuskan sejak awal.⁶⁶

Data yang diperoleh setelah direduksi lalu disajikan masih bersifat sementara, dan akan kembali ke lapangan sampai data menjadi jenuh. Data jenuh maksudnya kesimpulan sementara yang

⁶⁵ Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi kesebelas Bandung: ALFABETA

⁶⁶ Ibid, hal 252-253

dikemukakan di awal konsisten. Saat kembali ke lapangan, pengumpulan data menggunakan wawancara dengan seluruh narasumber dengan pertanyaan yang sama seperti awal terjun ke lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi mengecek memakai sesuatu yang lain, sesuatu yang lain ini maksudnya menggunakan data di luar data yang sudah ditetapkan dimaksudkan untuk kepentingan pemeriksaan atau untuk pembeda.⁶⁷ Penelitian ini memakai jenis triangulasi sumber dan teknik, ini penejelasanannya:

Triangulasi sumber yaitu cara mengecek kredibilitas data yang sudah didapat ke berbagai sumber.⁶⁸ Penelitian ini tidak hanya mengecek keabsahan data subjek penelitian dari kepala sekolah saja, melainkan dari rekan kerja sesama guru, siswa dari kelas lain yang tidak diajar, warga sekolah SMA Panjura Malang. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data subjek penelitian siswa melalui guru yang mengajar selain mata pelajaran kewirausahaan, teman sebaya yang mengenal siswa, serta warga sekolah SMA Panjura Malang. Kemudian hasil pengambilan data tadi dicocokkan.

Triangulasi teknik yaitu mengecek dengan pengumpulan datanya yang berbeda (wawancara, kuesioner, pengamatan). Bila hasil data lain, maka

⁶⁷ Lexy J. Moleong, 2014, *Metodoogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 330

⁶⁸ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi kesebelas Bandung: ALFABETA, hal 274

melaksanakan tanya jawab lebih lanjut terkait sumber data.⁶⁹ Dalam penelitian ini, pengambilan datanya melalui wawancara namun di cek kebenarannya melalui pengambilan data lewat dokumentasi serta pengamatan.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penyusunan proposal penelitian, membuat perizinan yang kemudian menunggu untuk disetujui oleh lembaga bersangkutan untuk bisa melaksanakan penelitian.

2. Tahap Penelitian Sebenarnya

Mendatangi lokasi dan bertemu dengan informan untuk menumpulkan data yang berkaitan dengan tema penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang”.

3. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian menganalisis data-data yang dikumpulkan dengan cara direduksi, disajikan, dan terakhir diambil kesimpulan, memvalidasi, mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber serta teknik.

⁶⁹ Sugiyono, 274

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Pengumpulan data dari hasl-hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, kemudian memproses penemuan tersebut dengan teori yang dipakai sebagai dasar yang kemudian dituangkan ke dalam laporan penelitian yang nantinya bisa dinikmati pembaca penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMA Panjura Malang

a. Profil SMA Panjura Malang

SMA Panjura Malang ialah salah satu sekolah swasta di pusat kota yang beralamat lengkap di Jalan Kelud No. 1-9 Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, 65116. Sekolah dengan status akreditasi A ini, merupakan salah satu bentuk ide dari purnawirawan BRIMOB – POLRI Kota Malang yang mana sebagai bentuk kepedulian dalam bidang pendidikan, terkhusus pendidikan di kota Malang dengan mendirikan suatu lembaga pendidikan sekolah.

SMA Panjura ini berdiri pada tanggal 17 Juli 1987 dengan NPSN 20533613 dan NSS 302 056 101 063. Sekolah ini, ditetapkan sebagai salah satu SMA swasta yang bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Ma 002169 Proc-05 di tanggal 26 Desember 2005 tentang Izin Pendirian SMA PANJURA. Nama Panjura ini adalah sebuah akronim, jika dijabarkan akan menjadi sebuah kalimat yaitu Delapan Penjuru Angin yang mempunyai makna mata angin dan jika diilustrasikan ke dalam bentuk

lambang adalah bintang segi delapan yang merupakan simbol dari satuan BRIMOB.⁷⁰

b. Visi dan Misi SMA Panjura Malang

Adapun visi dari SMA Panjura Malang yakni **“Terwujudnya Sekolah Yang Mengembangkan IPTEK Berlandaskan IMTAQ Dengan Mengedepankan Budi Pekerti Luhur Dan Kualitas, Serta Berwawasan Lingkungan”**.

Sedangkan misi dari SMA Panjura yakni:

- 1) Menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan berbudi pekerti luhur berlandaskan akhlaqul karimah
- 2) Mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan di era global
- 3) Mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran dan pendampingan secara efektif
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pembiasaan berperilaku santun, memiliki nasionalisme dan komitmen dalam pergaulan global
- 5) Menjadikan sekolah favorit melalui pengembangan mutu kelembagaan berbasis MBS

⁷⁰ Hasil dokumentasi SMA Panjura Malang: Profil Sekolah

- 6) Membudayakan kesadaran peduli lingkungan untuk mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik
- 7) Menyelenggarakan layanan pendidikan untuk semua lapisan masyarakat dengan memberi prioritas pada lapisan masyarakat menengah kebawah

c. Tujuan SMA Panjura Malang

Tujuan dari SMA Panjura Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat yang kurang beruntung karena terkendala biaya dan nilai ujian rendah pada jenjang pendidikan sebelumnya
- 2) Meningkatkan kualitas output lulusan yang maksimal dengan memberdayakan secara optimal potensi input yang ada
- 3) Mendidik siswa menjadi insan berakhlaq mulia, berani melawan arus budaya negatif, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) Mengantarkan siswa untuk mendapatkan derajat yang lebih baik melalui cara-cara yang bermartabat

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam mendukung proses kelancaran serta kelangsungan suatu kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan menjadi salah satu komponen penting di dalamnya. Proses pembelajaran tidak bisa berjalan maksimal tanpa adanya tenaga pendidik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah guru serta staff sebagai sumber transmisi ilmu kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, tenaga pendidik di SMA Panjura Malang terdiri atas guru dengan lulusan strata 1 (S1) sebanyak 30 orang dan strata 2 (S2) sebanyak 1 orang.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini temuan data di dapatkan dari pihak pihak yang terkait dengan penelitian melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian tersebut berkaitan dengan konteks penelitian adalah sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA Panjura Malang

Dalam hasil wawancara, tahap awal dalam proses pembelajaran ialah merencanakan pembelajaran seperti menyiapkan RPP, Silabus, juklak dan lain sebagainya atau yang biasa disebut administrasi. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, bu Yuyun dalam wawancaranya dengan peneliti.

“Kurikulum yang digunakan sekolah ini adalah kurikulum 2013 cara kerjanya menggunakan kurikulum merdeka belajar pilihan mandiri belajar. Yang biasanya dilakukan guru-guru sebelum mengajar yaitu guru-guru menyiapkan RPP, silabus. Kalau untuk entrepreneur mereka kerjasama dengan widyakarya jadi dosen-dosen dari Universitas Widyakarya kesini, mereka melakukan pengabdian mengisi materi disini.”⁷¹

Pemaparan bu Yuyun terkait perencanaan, guru - guru melakukan perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan RPP, silabus, dan sebagainya. Sedangkan khusus di pelajaran kewirausahaan ada

⁷¹ Hasil Wawancara Bu Yuyun (Kepala Sekolah SMA Panjura Malang), tanggal 8 Agustus 2023, 09.47 WIB

kerjasama dengan dosen Universitas Widyakarya terkait silabus serta pengisian materi.

Hal yang sama dikatakan oleh Pak Yani, staff di bidang Hubungan Masyarakat beliau juga mengatakan kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum 2013. berikut paparan yang beliau sampaikan.

“Kita pakai kurikulum 2013, untuk kurmer kita ini kategori masih dalam mandiri belajar esensinya masih pakai k13 tapi sudah mengaplikasikan beberapa bagian dari kurmer kita mencoba mengadakan P5, tapi sudah perlahan-lahan melaksanakan P5”⁷²
Selanjutnya pemaparan dari pak Dandi yang mana di sekolah ini

menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam peresncanaan tersebut beliau melihat kebutuhan siswa seperti apa.

“Kurikulumnya sekarang kita masih pakai Kurikulum 2013, mengikuti dari pemerintah. Mengikuti pemerintah kalau untuk yang mata pelajaran kewirausahaan, cuman kalau yang double track entrepreneur kita ada kurikulum sendiri. Kalau perencanaannya sih kita basicnya kita pakai kurikulum K13 ya. Setelah itu, kita kan membuat silabus seperti itu, tapi disitu sebenarnya saya ada pengembangan-pengembangan juga dari saya. Kurikulum 2013 itu hanya sebagai patokan dasar, tapi pada prakteknya itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena tadi tidak ada ujian, ya kita lihat ini kebutuhan siswa saat ini apa? Misalkan sekarang ini kan yang lagi hype dalam proses pemasaran itu kan digital marketing. Nah akhirnya bagaimana caranya saya bisa mengajarkan digital marketing itu di kelas saya, soalnya nantinya agar ketika di praktekkan itu bisa lebih bermanfaat, seperti itu.”⁷³

Hal yang sama juga seperti yang bu Nila guru kewirausahaan kelas 11 katakan, yakni menggunakan kurikulum 2013.

“Ya kita memakai kurikulum K13 ya, mengapa ya karena sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah, di kelas 11 itu ada karakteristik kewirausahaan dan ada juga prakteknya iya kan

⁷² Hasil Wawancara Pak Yani (Staff bagian Humas SMA Panjura Kota Malang), tanggal 11 Agustus 2023, 10.45 WIB

⁷³ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

macam-macam, kalau di kelas 11 itu juga di pengolahan terus karakteristik kewirausahaan terus ada prakteknya terus ada ide-idenya sesuai dengan buku-buku paket dari dinas.”⁷⁴

Menurut hasil yang muncul di lapangan peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pak Dandi guru mata pelajaran kewirausahaan untuk kelas 12. Ketika melakukan perencanaan untuk pembelajaran awal mula pembelajaran yang dilakukan oleh pak Dandi yakni sebagai berikut.

“Masuk awal pembelajaran kalau di kelas ya awal yang sudah saya lakukan adalah memperkenalkan apa itu kewirausahaan terlebih dahulu ya mulai dari jiwa-jiwa kewirausahaan terus konsep dasar dan sebagainya. Awal semester it ada namanya kontrak pembelajaran saya presentasikan, peraturan, dan sebagainya. Awal kelas kita meriview apa yang kita pelajari sebelum-sebelumnya”⁷⁵

“Yang menjadi kendala itu biasanya ya semangatnya anak-anak belum ada, jadi kalau baru awal itu biasanya belum semangat, ya cara mengatasinya bagaimana kita membuat sesuatu yang menarik buat anak-anak, bagaimana caranya agar mereka mengikuti pelajaran itu mereka benar-benar merasakan dan mendapatkan sesuatu itu tidak hanya gugur kewajiban saja jadi ya harus benar-benar kita buat semenarik mungkin, seperti itu.”⁷⁶

Dalam hal ini pak Dandi memperkenalkan dan me-refresh kembali konsep-konsep dasar dari materi kewirausahaan yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan. Namun, ketika melakukan fase awal pembelajaran beliau menemui kendala terkait motivasi yang belum muncul pada anak-anak, solusi yang beliau lakukan ialah mengawali pembelajaran dengan sesuatu yang bisa menarik perhatian para siswa.

⁷⁴ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

Beliau juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan itu sendiri agar ketika lulus dari sekolah tidak hanya membawa bekal akademis melainkan juga membawa bekal nonakademis. Berikut hasil wawancara dengan beliau.

“Tujuannya ya itu tadi ya, agar siswa-siswi lebih mendapatkan bekal lebih ketika mereka sudah lulus dari sini jadi tidak cuma akademis saja tapi juga non-akademis juga.”⁷⁷

Pak Dandi juga menegaskan, selain pentingnya bekal yang dibawa siswa saat lulus nanti, beliau juga mengatakan bahwa pentingnya mata pelajaran kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan.

“Penting sekali sih ya, karena untuk pembekalan mereka juga kan ya, apalagi kita tau sekarang mata pencaharian itu sulit, jumlah yang lulus dan jumlah mata pencaharian itu tidak seimbang. Nah salah satu cara agar bagaimana mereka bisa survive di kehidupan setelah lulus atau setelah kuliah itu ya salah satunya dengan membuka wirausaha. Iya jadi kita ingin membekali siswa-siswi kita, karena kan sekarang itu sekolah tidak ada Ujian Nasional ya mbak, kalau jaman mbaknya dulu kan mungkin ada. Nah, jadi akhirnya, ketika tidak ada Ujian Nasional kan waktu anak-anak itu jadi lebih banyak jadi tidak cuman belajar-belajar aja kalau dulu kan tujuannya sekolah belajar lulus nah sekarang ya caranya, sekolah itu biar dapet value-value lain selain mata pelajaran itu, akhirnya kita menambahkan value-value yang nantinya bisa jadi bekal mereka ketika mereka sudah lulus. Sebenarnya tidak cuma double track saja kalau disini, kayak ada mengaji itu juga kan untuk menambah value mereka juga kayak gitu”⁷⁸

Menurut pemaparan beliau di atas mata pelajaran kewirausahaan penting bagi para siswa di SMA Panjura Malang. Sebab, ketika mereka lulus harapannya mereka memiliki banyak value sehingga ketika mereka dihadapi tidak bisanya melantutkan pendidikan yang lebih tinggi

⁷⁷ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

dan memaksa mereka setelah lulus terjun ke dalam dunia kerja mereka dapat survive karena memiliki keterampilan yang berguna di dunia kerja serta dari jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan sedikit, mereka bisa mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha.

“Jiwa kewirausahaan menurut saya penting sekali ya, karena disini kita tidak hanya mengajarkan bagaimana berwirausaha. Tapi, bagaimana caranya kita bisa menumbuhkan jiwa wirausaha karena jiwa wirausaha sendiri itu nantinya tidak hanya berlaku ketika mereka membuka usaha sendiri, tetapi ketika mereka bekerja di perusahaan-perusahaan. Sebenarnya di situ juga dibutuhkan jiwa kewirausahaan, jadi tidak usah jauh-jauh lah, contohnya guru, guru saja itu juga membutuhkan jiwa kewirausahaan, soalnya jiwa kewirausahaan itu kan adalah jiwa-jiwa yang bagaimana kita berusaha berpikir kreatif dan out of the box terus selanjutnya apa namanya bekerja keras pantang menyerah, sebetulnya jiwa-jiwa atau sikap-sikap seperti itu kan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari sebenarnya, jadi tidak hanya terpaut dalam wirausaha saja.”⁷⁹

Terkait dengan jiwa kewirausahaan, bagi Pak Dandi memiliki jiwa kewirausahaan itu penting tidak hanya di lingkup kewirausahaan saja, melainkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari juga penting.

Setelah di fase awal pembelajaran kewirausahaan tadi, selanjutnya menuju fase inti dari pembelajaran. Berikut pendapat pak Dandi terkait fase inti dari pembelajaran.

“Ketika masuk ke inti pembelajaran, kegiatan yang saya lakukan ya tentu saja memberikan materi, memberikan materi terlebih dahulu apa yang akan kita bahas ya itu kita sampaikan. Seperti yang saya sampaikan tadi, komunikasinya dua arah dari situ mereka ada kendala apa atau mereka masih bingung dimana? Nah itu kita bahas bersama-sama seperti itu”⁸⁰

“Metode pembelajarannya ya seperti itu tadi ya, metode pembelajarannya saya menggunakan komunikasi dua arah dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

pendekatannya bisa dibilang mungkin pendekatan seperti mitra jadi ketika saya mengajar kewirausahaan saya tidak menganggap bahwa mereka itu adalah murid tetapi mereka adalah mitra dan saya sebagai konsultan bisnis taruhlah seperti itu, itulah yang saya tanamkan.”⁸¹

“Model pembelajarannya kalau saya sih lebih ke interaksi dua arah ya, jadi tidak hanya memberikan materi, kemudian mereka mencatat, mereka mengerjakan tugas, tidak seperti itu, jadi saya lebih ke interaksi dua arah, saya menjelaskan ke mereka, saya memberikan studi kasus mereka analisis studi kasus tersebut kendalanya dimana lalu kita bahas bareng-bareng kemudian lebih ke praktek juga, praktek sendiri juga tidak semata-mata besok kalian ada tugas membuat ini, misalnya membuat produk ini terus saya lepas, tidak begitu, jadi mereka saya berikan challenge membuat produk ini tapi ya sambil saya dekati, saya pantau, saya tanyakan bagaimana? sudah sampai mana? Kesulitannya apa? kendalanya dimana?”⁸²

Di dalam fase ini, Pak Dandi memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran dua arah, namun pendekatannya Pak Dandi sebagai konsultan bisnis dan murid-murid sebagai mitra. Di dalam komunikasi dua arah tersebut, Pak Dandi memberikan studi kasus kepada para siswa, selain itu terdapat praktek yang tidak dibiarkan begitu saja melainkan masih dalam pantauan Pak Dandi. Pak Dandi juga berkata bahwa para siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran. Berikut paparan beliau.

“Mereka lebih nyaman sih sebenarnya jadi untuk bagaimana mereka bisa mengikuti pembelajaran dan mereka juga lebih mudah mendapatkan pembelajaran dan hasilnya pun saya rasa lebih baik daripada ketika menggunakan metode konvensional.”⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸² Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸³ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

Dalam pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh pak Dandi, media yang pak Dandi gunakan adalah LCD, PPT, prasarana yang disediakan oleh sekolah, buku, wawancaranya adalah sebagai berikut.

“Untuk pembelajaran biasanya saya menggunakan LCD untuk menampilkan PPT dan juga terkadang saya ajak praktek menggunakan sarana yang disediakan sekolah seperti kompor bisa pinjam di dapur sekolah. Disini juga nantinya akan dibangun inkubator bisnis yang mana masih dalam pembangunan, ya nantinya inkubator bisnis itu bisa menjadi wadah bagi anak-anak. Dimana mereka nanti bisa menjual produk mereka di situ, memproduksi produk mereka di situ, dan di situ nanti mereka langsung proses jual beli jadi teman-temannya beli disitu. Istilahnya seperti tempat jualan sederhananya seperti itu, jadi melatih mereka bagaimana mereka bisa membangun sebuah bisnis.”⁸⁴

Ketika mengajar pak Dandi menemui beberapa kendala ketika menanamkan jiwa kewirausahaan, beliau berkata bahwa tidak semua anak itu ada bakatnya di bidang kewirausahaan, orang yang punya bakat kewirausahaan biasanya semangat ketika pembelajaran kewirausahaan, sebaliknya yang tidak memiliki bakat mereka tidak bersemangat. Cara beliau mengatasinya dengan terus memotivasi dan menarik siswa-siswa terutama yang tidak ada bakat berwirausaha tersebut.

“Yang menjadi kendala itu sebenarnya tidak semua anak pada dasarnya itu ada bakatnya. Kalau saya bilang ya sebenarnya kewirausahaan itu ada unsur bakatnya juga, jadi menurut saya dan menurut referensi yang saya baca, memang kalau orang yang tidak butuh bakat ya biasanya itu memang tidak ada semangat. Jadi, misalkan ketika saya mengajar seni budaya, masuk ke materi melukis ya biasanya anak-anak yang berbakat melukis itu mereka akan lebih semangat menjalani materi melukis daripada anak-anak yang tidak berbakat. Cara mengatasinya bagaimana? ya tetap kita

⁸⁴ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

beri motivasi, mereka kita sampaikan bahwa tidak masalah walaupun tidak berbakat. Memang benar, wirausaha itu ada bakat tetapi tidak sedikit juga orang-orang yang sukses di dunia wirausaha dan mereka yang tanpa ada bakat itu juga banyak yang sukses. Pada intinya, bagaimana kita memotivasi mereka, jadi kendalanya lebih ke demotivasi mengatasinya adalah bagaimana memotivasi, seperti itu.”⁸⁵

“Kendalanya, anak kan bermacam-macam ya, jadi tidak semua anak itu sama. Ada anak yang mereka sudah langsung semangat, ada yang tidak semangat, ada yang mereka cuma mengikuti pembelajaran untuk menggugurkan kewajiban ya seperti itu jadi lebih ke demotivasi sih kendalanya.”⁸⁶

“Cara mengatasinya yang pertama adalah membuat bagaimana yang saya berikan itu bisa menarik semuanya, jadi bukan menarik anak-anak yang hanya ingin mengikuti pelajaran itu tetapi anak-anak yang sebenarnya cuma untuk menggugurkan kewajiban saja berubah menjadi tertarik. Jadi, langkah yang saya lakukan adalah membuat pembelajaran itu semenarik mungkin lalu yang kedua adalah dengan pendekatan-pendekatan, pendekatan dalam artian kadang kan kita sedang mengajar, kita melihat ada anak yang kelihatannya malas gitu ya, pasti dibiarkan saja. Nah kalau saya tidak seperti itu, kalau saya ya saya datengin saya tanyakan ada kendala apa? Dari situ akhirnya dia bisa ikut termotivasi juga.”⁸⁷

Selain itu, ketika terdapat siswa yang sulit untuk memahami, diterangkan berulang kali siswa tidak kunjung paham. Pak Dandi tidak memberikan beban terlalu berat, beliau memberikan ilmu dasar-dasarnya sesuai dengan kemampuan siswa, siswa setidaknya tahu mengenai dasar-dasarnya. Ini merupakan hasil wawancaranya.

“Pasti ketemu ya, tapi materinya itu bermacam-macam jadi misalkan ada siswa atau beberapa siswa yang di materi ini misalkan tentang keuangan. Meng-handlenya itu kita harus tahu nih anak ini dia istilahnya susahya dimana, lemahnya dimana, misalkan anak ini lemahnya di keuangan, ya meng-handlenya saya

⁸⁵ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

tidak akan memberikan beban tentang keuangan itu, jadi yaudah tidak apa-apa soalnya yang penting kamu tahu dulu dasar-dasarnya. Ketika kita sudah berwirausaha gampangannya gini, tidak harus mendalami itu semua. Jadi, misalkan saya sebagai manajer saya lemah di keuangan tapi bagaimana caranya saya nanti di keuangan ini bisa menjadi mudah bagi saya mudah bagaimana caranya? Ya mungkin saya akan meng-hire orang yang memiliki kelebihan di akuntan, di pembukuan, seperti itu, tapi paling tidak mereka harus tahu kulit-kulitnya dulu, seperti itu.”⁸⁸

Sedangkan untuk siswa yang kesulitan dalam menangkap pembelajaran, pak Dandi melakukan treatment khusus pada anak tersebut seperti membuat semacam mapping di excel atau mendata anak-anak tersebut, selain itu beliau juga membuat FGD agar siswa saling belajar satu sama lain.

“Bermacam-macam sih, jadi ada anak yang mudah menangkap materi ada anak yang butuh pengulangan-pengulangan ada anak yang butuh treatment khusus. Kalau penyamarataan itu di awal pemberian materi ya, lalu setelah saya samaratakan lalu untuk proses selanjutnya seperti pemantapan materi atau supaya anak itu paham treatment setiap anak-anak berbeda. Jadi saya buat semacam mapping, di excel, untuk anak-anak yang perlu refreshment (disegarkan kembali) dan ada anak yang butuh perhatian khusus. Yang perlu perhatian khusus itu saya tanyakan gimana? ada kesulitan kah? Di kewirausahaan itu banyak tugas-tugas yang sifatnya praktek kan ya dan itu ada tugas kelompok, dan kebetulan itu saya yang membagi tidak anaknya yang memilih sendiri jadi anak-anak yang butuh motivasi khusus itu saya campur dengan anak-anak yang bisa handle jadi dia mengajari temannya.”⁸⁹

Terkait dengan fasilitas yang disediakan di sekolah, Pak Dandi berkata fasilitas, sarana, dan prasarana di SMA Panjura Malang sangat memadai bagi pembelajaran kewirausahaan. Pak Dandi juga berkata bahwa nanti akan dibangun inkubator bisnis yang berguna untuk

⁸⁸ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

mewadahi para siswa menjual produk mereka serta mengelola sendiri, dan saat ini masih dalam tahap pembangunan. Selain itu, terdapat akses buku kewirausahaan yang berguna untuk menambah *insight* bagi para siswa dan juga akses wifi sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

“Jadi kalau disini nantinya akan dibangun inkubator bisnis yang mana masih dalam pembangunan, ya nantinya inkubato bisnis itu bisa menjadi wadah bagi anak-anak. Dimana mereka nanti bisa menjual produk mereka di situ, memproduksi produk mereka di situ, dan di situ nanti mereka langsung proses jual beli jadi teman-temannya beli disitu. Istilahnya seperti tempat jualan sederhana seperti itu, jadi melatih mereka bagaimana mereka bisa membangun sebuah bisnis.”⁹⁰

“Buku-buku cukup memadai, kalau sekarang kan sebenarnya untuk literasi itu mereka juga dimudahkan juga dengan internet ya. Jadi mereka tidak hanya berpatokan dengan buku-buku yang ada. tapi buku-buku tetap kita jadikan pedoman tapi mereka terkadang saya suruh cari jurnal-jurnal, studi kasus dan sebagainya untuk menambah literasi”⁹¹

Dalam pembelajaran kewirausahaan Pak Dandi menekankan sikap harus berani mengambil risiko dan pantang menyerah diantara keenam sikap. Berikut hasil wawancaranya.

“Yang saya tekankan yaitu pertama adalah harus berani mengambil resiko itu yang biasanya yang pertama saya tekankan soalnya banyak orang yang siap untung tapi tidak siap rugi itu banyak. Jadi yang pertama adalah mengambil resiko yang kedua ya pantang menyerah Apa alasannya? Karena biasanya ketika ternyata tidak untung kebanyakan itu sudah menyerah padahal rata-rata pengusaha sukses itu adalah mereka yang sudah jatuh berkali-kali kan seperti itu. Jadi bagaimana caranya saya tekankan ke mereka rugi tidak apa-apa untuk saat ini, tapi dari situ

⁹⁰ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁹¹ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

bagaimana kalian bisa mengevaluasi dan bisa bangkit lagi jadi jangan menyerah.”⁹²

Dalam hal menanamkan jiwa kewirausahaan siswa, pak Dandi mendatangkan secara langsung narasumber-narasumber yang sukses di bidang kewirausahaan dan alumni-alumni yang sukses di bidang kewirausahaan, selain itu didukung oleh sekolah, ketika MPLS sekolah mendatangkan pemateri yang memiliki *success story*. Berikut pemaparannya.

*“Menanamkannya yang pertama ya memberikan materi seperti biasa ya jadi materi tentang jiwa kewirausahaan dan sebagainya, lalu yang kedua saya biasanya mendatangkan narasumber-narasumber yang mereka memang sukses di bidang kewirausahaan. Kalau saya yang bicara seperti itu kadang menganggapnya ini guru ya biasanya cuma teori saja kan kadang-kadang ada yang seperti itu. Tetapi, ketika ada narasumber otomatis mereka akan berpikir oh ini ternyata ada buktinya dan sebisa mungkin sih kalau saya cari itu narasumber yang memang alumni dari SMA Panjura juga. Ada, lumayan banyak sih nah itu biasanya yang kita undang jadi kan kalau anak-anak melihatnya loh kakak angkatanku saja bisa itu harusnya aku juga bisa dari situ mereka muncul semangat-semangat terus habis itu cara menanamkan lagi ya dengan membuat inkubator bisnis itu dari situ kan mereka akhirnya terbiasa untuk bagaimana berwirausaha. ya pembelajaran KWU dan double track, dan bahkan kemarin waktu MPLS ya MOS kalau dulu namanya MOS ya kalau sekarang MPLS itu kita hampir setiap tahun kita pasti mendatangkan pemateri yang punya *sucess story* di wirausaha yang dari alumni SMA Panjura jadi dari awal pun dari MPLS itu kita ajarkan mereka maksudnya kita beri gambaran mereka tentang wirausaha itu seperti apa.”⁹³*

Terkait dengan implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang ini, beliau mengatakan ketika diberikan inkubator bisnis, para siswa bisa merancang produk, membuat produk memasarkan produk, jual beli, dan sebagainya. Ketika mereka lulus ada

⁹² Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁹³ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

juga yang berwirausaha dan sekolah *welcome* ketika mereka berkonsultasi bisnis.

“Bentuk implementasinya ya itu tadi, jadi kita memberikan inkubator bisnis, dari situ kan akhirnya mereka bisa mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah kita berikan mulai dari bagaimana merancang produk, membuat produk, memasarkan produk, jual beli, dan sebagainya itu salah satu bentuk implementasinya. Lalu yang kedua adalah ketika mereka sudah lulus dan mereka ada yang memang bersemangat dan memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha itu kita membuka pintu untuk memberikan konsultasi. Kemarin juga ada yang bertanya ke saya pak ini saya mau membuka usaha ini bagaimana? Kemudian dia ada kesulitan nih kesulitan dalam artian bukan dana ya, kalau dana kan memang kita tidak ada hanya saja misalkan dia membutuhkan supplier. kebetulan guru disini kan ada banyak yang punya, nah disitu bisa kita bantu dengan ibu-ibu, bapak-bapak ada yang punya teman atau kenalan supplier ini tidak? Nah dari situ akhirnya bisa kita bantu, atau kita cari ke alumni. kita cari alumni-alumni misalkan ada yang lagi butuh supplier beras misalkan gitu ya, terus kita track ternyata ada alumni kita yang di situ dia punya usaha jual beli beras gitu ya, akhirnya kita kumpulkan. Jadi disitu juga bisa mengikat istilahnya dari siswa sampai alumni yang baru sampai alumni yang dulu itu masih menjalin komunikasi yang baik juga dan istilahnya dari Panjura untuk Panjura gitu lah. kebetulan guru disini kan ada banyak yang punya, nah disitu bisa kita bantu dengan ibu-ibu, bapak-bapak ada yang punya teman atau kenalan supplier ini tidak? Nah dari situ akhirnya bisa kita bantu, atau kita cari ke alumni. kita cari alumni-alumni misalkan ada yang lagi butuh supplier beras misalkan gitu ya, terus kita track ternyata ada alumni kita yang di situ dia punya usaha jual beli beras gitu ya, akhirnya kita kumpulkan. Jadi disitu juga bisa mengikat istilahnya dari siswa sampai alumni yang baru sampai alumni yang dulu itu masih menjalin komunikasi yang baik juga dan istilahnya dari Panjura untuk Panjura gitu lah.”⁹⁴

Ketika memasuki akhir pembelajaran, pak Dandi mereview materi atau ilmu apa yang didapatkan hari ini kepada para siswa. Untuk anak-anak yang belum memahami beliau berikan *reinforcement*. Berikut pemaparan beliau.

⁹⁴ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

“Akhir pembelajaran ya biasanya saya review kembali apa yang kita dapatkan hari ini. Misalnya, setelah ini kita akan selesai tadi apa yang kita dapatkan? Misalkan seperti itu, terus habis itu saya ingatkan kembali apa yang harus dilakukan siswa. Jadi, setelah ini kan kalian pulang, jangan lupa mempraktekkan jiwa-jiwa kewirausahaan, kalian praktekkan mulai dari sekarang mulai dari kedisiplinan bagaimana itu kalian terapkan. Jadi, kalian mulai dari diri kalian sendiri kalian bangun karena semua itu tidak terlepas dari diri kalian sendiri, seperti kedisiplinan, pantang menyerah, berani mengambil resiko, jujur, dan sebagainya seperti itu. Saya ulang kembali siswa-siswa tertentu yang memang butuh reinforcement.”⁹⁵

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pak Dandi yakni dengan *by process* atau melihat dari prosesnya. Evaluasi yang beliau berikan berupa ulangan harian, kuis, PTS, PAS, kemudian dari prakteknya juga.

“Evaluasi kalau saya by process ya, jadi kalau di kewirausahaan itu kita tidak bisa hanya melihat hasil akhir. Jadi, kita lihat proses-prosesnya, misalnya saat kita membuat sebuah produk, biasanya dibuat kelompok. Kelompok itu mereka membuat produk dengan brand mereka sendiri nah saya tidak hanya melihat dari produk itu yang sudah jadi tetapi saya melihat step by step dari awal jadi ketika mereka mulai merumuskan produk itu, bagaimana saya evaluasi dari situ dulu, dari merumuskan ke membuat rencana bisnisnya seperti bagaimana, keuangannya bagaimana, pemasarannya bagaimana itu saya evaluasi satu per satu. Kalau tes tulis pasti ada soalnya itu kan mengikuti kurikulum juga, kurikulum 13 itu pasti ada, cuman ujian praktek juga ada kita”⁹⁶

“ulangan harian, kuis, PTS PAS kalau penilaian teorid dari praktium, lalu praktek itu sendiri.”⁹⁷

Selama proses pembelajaran kewirausahaan, Pak Dandi melihat tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa SMA Panjura Malang

⁹⁵ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁹⁷ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

dari siswa yang sebelumnya belum ada minat serta tidak memiliki sebuah usaha, mereka jadi ada keinginan untuk merwirausaha serta merambisi mendapatkan banyak keuntungan, ada anak yang menjual produknya di kantin sekolah misalnya. Untuk mengetahui karakter yang tumbuh dalam diri siswa, pak Dandi melakukan pengamatan secara langsung, keaktifan selama pembelajaran, tugas-tugas yang dikumpulkan juga akan terlihat seperti apakah karakter siswanya.

“Kalau berdampak, saya melihatnya dari yang sebelumnya punya usaha masih tidak tahu apa apa, tiba-tiba ingin buka usaha apalagi waktu kita mau membuat inkubator bisnis itu ternyata mereka semangat sekali, jadi senang soalnya mereka bisa dapat cuan dan sebagainya seperti itu. Kebanyakan makanan yang jadi usahanya siswa terus yang dititipkan di kantin”⁹⁸

“Dari pengamatan langsung dan dari tugas-tugas yang dikumpulkan. Jadi tugas-tugas yang dikumpulkan itu akan terlihat karakter-karakter siswanya seperti apa. Kemudian penilaian keaktifan di kelas”⁹⁹

Terkait bagaimana pak Dandi mengontrol dan mengetahui jiwa kewirausahaan siswa mulai siswa tersebut bersekolah di SMA Panjura sampai lulus ialah dari grup alumni SMA Panjura Malang.

“Grup alumni ada, grup facebook dari tahun pertama, ada yang merekakelola sendiri dari alumni terus dibuat sekolah itu 5 tahun terakhir share lowker info-info diskusi pelatihan.”

Selanjutnya dari Bu Nila, pengajar mata pelajaran KWU kelas 11. Menurut Bu Nila, beliau menggali kemampuan siswanya di awal pembelajaran kemudian baru disamakan pemahamannya berikut yang beliau sampaikan.

⁹⁸ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

“Kegiatannya ya apersepsi dulu, karena kan untuk alasannya untuk menggali kemampuan dan pengetahuan kemampuan anak-anak apa kewirausahaan itu? Apa entrepreneur itu? Kita gali sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing baru kemudian kita samakan.”¹⁰⁰

Bu Nila juga mengatakan bahwa mata pelajaran KWU dan jiwa kewirausahaan itu penting bagi para siswa. Sebab agar siswa bisa terbentuk menjadi siswa yang mandiri secara finansial terutama di era digital ini siswa bisa memanfaatkannya untuk mencari uang. Selain itu, beliau menambahkan agar melahirkan generus *entrepreneur*.

“Jiwa kewirausahaan itu alasannya nanti itu bisa membentuk karakter anak-anak ya jadi agar anak-anak bisa mandiri secara finansial ya belajar lah kecil-kecilan. Ya penting banget karena anak-anak kan memegang handphone jadi handphone-nya suruh nyari uang. Kan sekarang era digital ya bisa digital marketing. Sesuai dengan juklaknya kan ya, melahirkan generasi-generasi entrepreneur”¹⁰¹

Bu Nila juga berkata mengenai jiwa kewirausahaan bahwasannya jiwa kewirausahaan itu bisa untuk segala aspek kehidupan tidak hanya untuk membuat usaha saja.

“Oh tentu tidak, jiwa kewirausahaan itu bisa untuk segala aspek kehidupan karena bagus sekali tidak hanya untuk membuat usaha atau bisnis aja”¹⁰²

Pada saat mengajar, Bu Nila mengajar dengan cara berdiskusi secara berkelompok lalu presentasi, literatur di google, merangkum, wawancara, ceramah menggunakan media *handphone*, laptop, serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD, dan alat-alat di

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

¹⁰² Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

dapur sekolah ketika siswa-siswa terdapat pembelajaran praktek. Beliau juga menambahkan jika dalam pembelajaran ini beliau menekankan berkolaborasi di siswanya serta kegiatan pembelajaran yang paling disukai oleh para siswa adalah ketika praktek.

“Saya pembelajarannya ya diskusi terus kemudian sistemnya diskusi secara berkelompok lalu saya suruh presentasi, atau dia literatur di google ya atau di buku gitu ya. Ya kegiatannya kita biasanya anak-anak saya suruh merangkum kemudian mencari di lingkungan sekitar bisa wawancara mencari lewat pelaku usaha di sekitar sekolah seperti itu. Kemudian, anak-anak memahami materi yang sedang berlangsung seperti analisis SWOT itu apa, apa itu HPP dan sebagainya. Kemudian, di kewirausahaan ini sering berkolaborasi, maksudnya siswa saya ajarkan untuk berkolaborasi. Terus anak-anak itu paling suka kalau pas praktek, disitu mereka berlomba-lomba membuat produk yang unik misalnya olahan dari bahan kulit jagung itu bagus-bagus semua hasil karya mereka. Kalau media kita pakai handphone anak-anak bisa pakai laptop gitu ya di social media itu banyak sekali dan yang paling sering handphone ya.”¹⁰³

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh beliau ini, beliau merasa terbantu dengan adanya sarpras yang mendukung pembelajaran, seperti kegiatan praktek semua alat dan bahan tersedia di dapur sekolah atau kantin seperti yang dikatakan oleh beliau saat wawancara.

“Alhamdulillah sarpras nya ada, mendukung, kalau kita yang pengolahan itu ada di kantin atau dapur sekolah, anak-anak bisa titip dagangan di kantin gitu.”¹⁰⁴

Bu Nila di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh beliau ini, beliau menekankan jiwa kewirausahaan percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan. Bu Nila juga menemui kendala saat berupaya menumbuhkan

¹⁰³ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam siswa seperti demotivasi dan rasa malas di siswa, solusi yang bu Nila berikan adalah mendatangkan pelaku-pelaku wirausahawan muda dan memotivasi para siswa untuk bisa mulai mandiri sejak dini agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Seperti yang sijabarkan oleh bu Nila pada wawancara sebagai berikut.

“Karakternya, pertama itu dari percaya diri, karena kalau anak-anak tidak punya rasa percaya diri dia tidak akan memulai usahanya, jadi perlu percaya diri itu karakter pertama yang ditanamkan terus kemudian di karakteristik jiwa wirausaha itu ada berorientasi pada tugas dan hasil ya jadi dia tugasnya apa nanti hasilnya bagaimana terus berani mengambil resiko terus kemudian kepemimpinan dan juga berorientasi pada masa depan orientasinya jauh ke depan ini nantinya usahanya jangan sampai berhenti di sini, tapi orientasinya sampai ke masa depan. Kalau kendalanya karena anak-anak belum tahu ya jadi seperti “malas bu, cuma gitu-gitu aja”. Cara mengatasinya kita carikan pelaku-pelaku wirausahawan muda, prosesnya jadi mereka bersusah-susah dulu dilihat dulu susahnyanya, begini loh susahnyanya. Oh ternyata sukses itu tidak mudah jadi melalui proses disitu anak-anak difahamkan soal itu. Yang menghambat itu sebetulnya kemauan gitu, mereka berada di zona nyaman karena sudah butuh minta sama orang tuanya sudah dikasih, berarti berada di zona nyaman. Ya solusinya saya akan memberikan gambaran pada anak-anak kamu harus keluar dari zona nyaman itu. Harus keluar, berkreasi, menghasilkan kalau sama orang tua tetap dikasih ya tidak apa-apa. Ya memotivasi anak-anak sih solusinya, semuanya nanti tergantung anaknya.”¹⁰⁵

Kemudian, dalam menanamkan jiwa kewirausahaan Bu Nila menanamkannya dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal apa saja karakteristik jiwa kewirausahaan menghafal dahulu kemudian di lapangan tahu seperti apa yang harus dilakukan oleh siswa.

“Ya pertama caranya anak-anak saya suruh menghafal dulu karakteristik kewirausahaan terus kemudian mempraktekan jadi

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

hafal dulu setelah. Kalau hafal di luar kepala kan enak. Oh ternyata harus begini ya harus begitu ya gitu.”¹⁰⁶

Implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang menurut Bu Nila dari *double track entrepreneur*, bazar, dan inkubator bisnis. Berikut paparan beliau.

“Kewirausahaan biasanya kita ada double track, ada bazar itu kan sebagai salah satu bentuk implementasi pembelajaran kewirausahaan di Panjura ya, jadi mereka membuat apa, lalu anak-anak kita suruh nulis membuat produk apa, hasilnya apa. Sudah, menghitung keuntungannya berapa gitu. Rencananya juga mau dibangunkhusus buat inkubator bisnis, dibikin stan-stan kayak begitu kan selama ini masih titip di kantin itu aja jadi nanti rencananya biar anak-anak sendiri yang jual siswa yang mengelola.”

Ketika terdapat siswa yang tidak kunjung paham terhadap materi Bu Nila menghandlenya dengan cara tutor sebaya dan *remedial teaching* untuk siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Berikut yang beliau maksud.

“Kalau ini biasanya itu di menghitung keuntungan itu karena anak-anak phobia di hitung-hitungan jadi nah itu kita ulang-ulang kembali ada contoh soal begini tapi kalau ngitung uang secara langsung ya dia mau, kalau misalnya diberi soal seperti ini, dia mau jualan pisang goreng, dengan modalnya sekian gitu ya, harga pokok produksi misalnya Rp. 100.000 lalu ingin mendapatkan keuntungan 20%, nah 20% dari Rp. 100.000 itu berapa? Nah dia malas menghitung gitu cara menghandlenya itu bagaimana? Ya saya suruh satu-satu terus maju lalu menjelaskan ke temannya atau bisa dibilang tutor sebaya. Kalau ada siswa yang tidak mencapai capaian pembelajaran kita tanyai secara pribadi kalau masih tetap misal karena malas itu kita kasih semester pendek remedial teaching”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

Selama proses pembelajaran kewirausahaan bu Nila melihat dampak yang berupa tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa SMA Panjura Malang seperti anak-anak mulai ada keinginan berjualan, ada yang berjualan, dan ada alumni juga yang mendirikan usaha juga. itu beliau ketahui melalui pengamatan setelah berjalannya waktu.

“Mengetahui karakteristik itu kita di setiap pembelajaran siswa itu dari pengamatan setelah berjalannya waktu. Alhamdulillah berdampak sekali. Kalau dampaknya mereka semangat kepingin jualan. Cara mengetahuinya ya saya tanya anak-anak satu-satu, saya pingin ini bu sebetulnya gini-gini. Saya jualan cilok bu, saya jualan ini di rumah, saya jualan mie bu, mereka akan berlomba-lomba menyampaikan jualannya. Kalau kelas 11 itu ada Laga jualannya cilok. Karena saya selalu menggambarkan ke anak-anak jadi pengusaha itu dia tidak akan puas dengan apa yang tidak diperoleh saat ini selalu ingin meningkatkan omset, apakah itu tidak ubud dunya? Tentu tidak, selama dia bekerja, berwirausaha, tidak meninggalkan solat tidak ubud dunya. Allah itu suka dengan umat Islam yang kuat.”¹⁰⁸

Akhir pembelajaran bu Nila menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini, sedangkan untuk evaluasinya beliau menggunakan *post test* atau *objective essay*, *pre test* sisipan, tes tidak secara tertulis, PTS, PAS. Berikut hasil wawancaranya.

“kalau mengukur perkembangan itu dari hasil ulangan, terus dari ulangan keaktifan dalam pembelajaran, praktek. Ya pembelajarannya kita diskusi ceramah gitu ya, kalau evaluasi kita pakai tanya jawab ya, post test atau objective essay seperti ulangan harian gitu. Akhir pembelajaran anak-anak saya suruh untuk menyimpulkan apa yang kita peroleh dari proses belajar mengajar kita ini. Jadi, anak-anak menyimpulkan dulu. Kalau tes tingkah laku itu kita dari pengamatan saja, pre test biasanya kita tidak secara tertulis, kalau tes sisipan itu uts terorganisir dari sekolah kalau uas secara acak ditanyai”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

2. Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang

Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan informasi mengenai dampak pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang. Menurut pemaparan pak Dandi selama pembelajaran beliau, terdapat siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena menyukai karakter beliau sehingga murid-murid menjadikan beliau guru favorit serta mereka nyaman dan bersemangat beliau yang mana karakter pak Dandi, pengalaman berwirausaha yang dimiliki oleh pak Dandi, pembelajaran yang dilakukan oleh pak Dandi, adanya inkubator bisnis, pelaku-pelaku usaha yang didatangkan, dan sarpras sekolah, ini mendukung siswa semakin tumbuh jiwa kewirausahaannya.

“Usaha yang saya jalani kuliner terus setelah itu juga jual beli kendaraan. Kalau kuliner saya berjualan nasi goreng, namanya “Nasi Goreng Eenak” di Jalan Limboto Barat A.25, Sawojajar Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, bisnis ini dirintis sejak tahun 1998, ini bisnis kedua orang tua saya, jadi saya tahun 2012 melanjutkan usaha itu bersama istri saya, sementara usaha kendaraannya motor dan mobil dan itu dimulai sejak tahun 2019, itu aja sih. Produk nasi goreng tadi saya jual di kantin sekolah promosinya dengan memanfaatkan Whatsapp untuk menyebar pamflet online selain itu juga sering-sering memberikan promo-promo menarik. Kedua bisnis tadi sedang berjalan dan alasan saya ya dasarnya senang usaha, terus untuk menambah pemasukan juga, sama biar kalau ngajar kewirausahaan itu ada pengalamannya juga. Bicara soal dampak pembelajaran kewirausahaan Alhamdulillah sih, 98% semangat ya namanya anak tapi kadang ada yang sedikit yang satu dua yang mungkin waktu itu dia lagi badmood atau lagi habis patah hati atau bagaimana. Kalau berdampak, saya melihatnya dari yang sebelumnya punya usaha masih tidak tahu apa apa, tiba-tiba ingin buka usaha apalagi waktu kita mau membuat inkubator bisnis itu ternyata mereka

semangat sekali, jadi senang soalnya mereka bisa dapat cuan dan sebagainya seperti itu Seperti apakah bentuk dampaknya? Sebenarnya gampangnya itu kan dari kelas 10, 11, 12. yang kelas 10 itu biasanya semangatnya belum sesemangat yang kelas 12 soalnya yang kelas 10 itu mereka hanya sekedar untuk gugur kewajiban tetapi yang kelas 12 ini mereka ini benar-benar caranya bikin bazar itu mereka bisa lebih untung seperti itu.”¹¹⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh pak Yani selaku staff Humas terkait kepribadian pak Dandi, hubungan pak Dandi dengan siswa, guru, staff, dan masyarakat.

“Kepribadian pak Dandi sebagai guru, Alhamdulillah beliau merupakan guru milenial di SMA Panjura sekarang ini SMA Panjura butuh guru-guru muda yang kreatif, karena beliau anak muda beliau kreatif dan inovatif. Beliau juga latar belakangnya jurusan manajemen bisnis UB S2 nya juga di UB ini merupakan salah satu tenaga pendidik yang kompeten untuk mengajar kewirausahaan. Terkait hubungan pak Dandi dan siswa serta guru baik, beliau termasuk guru yang dekat dengan siswa, Pak Dandi juga termasuk punya banyak skill untuk jadi pembawa acara yaitu public speaking, paduan suara beliau biasanya yang membimbing beliau juga menjadi pengiring bermain piano saat acara-acara di sekolah seperti wisuda, hari Guru, dan masih banyak lagi. Multitalent orangnya memang, dulu pernah juga ngajar TIK. Pak Dandi ini tidak monoton belajar tidak hanya di kelas saja tapi di luar dan bervariasi, dan yang paling penting itu orangnya kreatif pol.”¹¹¹

Terkait sarana dan prasarana kepala sekolah SMA Panjura Malang, bu Yuyun berpendapat mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

“Alhamdulillah sarana dan prasana yang kita miliki mendukung untuk pembelajaran kewirausahaan, diantaranya peralatan memasak yang ada di dapur dan kantin sekolah, ada LCD juga, kelas untuk pembelajaran kewirausahaan dan double track itu, rencana akan dibangun stan stan khusus inkubator bisnis juga mbak. Kan kita sebenarnya sudah pernah melakukan inkubator bisnis cuman tidak ada bangunannya, ya semoga terwujud ya mbak

¹¹⁰ Hasil Wawancara Pak Dandi (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 12), tanggal 8 Agustus 2023, 07.22 WIB

¹¹¹ Hasil Wawancara Pak Yani (Staff bagian Humas SMA Panjura Kota Malang), tanggal 11 Agustus 2023, 10.45 WIB

biar anak-anak semakin semangat belajarnya selain itu biar mereka termotivasi bikin usaha dan jadi entrepreneur sukses. Kalau soal penggunaan sarpras Alhamdulillah semuanya sudah digunakan secara optimal.”¹¹²

Pendapat siswa yang bernama Hanif dari kelas XII IPS 3, dia berpendapat bahwa belajar kewirausahaan itu penting ketika mendirikan usaha terutama dasar-dasarnya yang diajarkan di sekolah, karakter pak Dandi yang ramah, akrab dengan murid, asyik, humoris, membuatnya nyaman dan senang ketika pembelajaran kewirausahaan, pembelajarannya yang tidak membosankan seperti mendatangkan pelaku usaha serta memvariasikan suasana belajar misalnya di dalam kelas atau di luar kelas. Selain itu, dari pak Dandi inilah Hanif memiliki keinginan untuk membuat usaha *cafe*, tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri Hanif yaitu *leadership* serta mengasah *skill public speaking*nya.

“Menurut saya, belajar kewirausahaan itu penting sekali, terutama buat bikin usaha, dari KWU juga saya belajar soal leadership misalnya pas praktek membuat sabun kelompokan posisi itu saya jadi ketua kelompoknya, di kelompokkan ini saya belajar gimana caranya temen-temen kebagian tugas buat ngerjain proyek dari pak Dandi ini dan semuanya pada ngerjain kalau public speaking juga diajarin pas KWU misalnya waktu kita presentasi, pak Dandi juga mengoreksi presentasi yang benar juga kayak gimana. Kalau yang saya suka dari pak Dandi adalah karakter beliau yang ramah, asik, sabar dan akrab dengan para siswa, selain itu beliau orangnya santai dan humoris, itu bisa dilihat dari ketika ada yang kurang paham beliau selalu menjelaskan sampai si siswa itu paham, kadang beliau menanyakan kepada siswa mau belajar dimana? Diluar atau didalam? Terus kalau misal saya tanya ada yang kurang ngerti nih, pak Dandi itu bukannya dikasih jawaban langsung tapi kita dipandu ke jawaban tersebut, jadi menurut saya biar kita ada effort lah jangan tinggal terima jawaban aja itu sih yang saya suka kak. Terus yang berkesan baru-baru ini beliau mengundang barista saat pembelajaran kadang teman beliau yang

¹¹² Hasil Wawancara Bu Yuyun (Kepala Sekolah SMA Panjura Malang), tanggal 8 Agustus 2023, 09.47 WIB

dosen Widyagama mengajar kelas kita, keren-keren sih kak pematernya no kaleng-kaleng, bikin seger dah tuh soalnya gonta-ganti yang ngajar jadi ketika belajar saya pribadi ga bosen yah terus, dari mendatangkan barista itu saya ada keinginan bikin usaha cafe-cafean karena sekarang ini lagi hits, tapi saya bukan bagian baristanya melainkan bagian ownernya, mengapa saya pilih owner ya karena saya tahu kemampuan saya kurang mumpuni di bidang barista ya saya cari teman atau orang untuk kerja sama dengan saya buat membangun cafe begitu kak. Kalau soal fasilitas dan sarana di sekolah ini Alhamdulillah mendukung banget sih kak di perpustakaan ada buku-buku soal kewirausahaan contohnya pertanian, mengolah bahan daur ulang, terus ada yang lainnya juga, habis itu wifi Alhamdulillah juga bisa di akses, membantu banget sewaktu saya ga ada paketan terus butuh cari informasi baru misalnya soal kiat-kiat menjadi pengusaha sukses contohnya, sama pak Dandi disuruh cari role model yang ngebuat kita termotivasi bikin usaha, kalau saya mengidolakan dr. Tirta, beliau ini punya usaha banyak banget yang paling booming itu yang sepatunya, kebetulan juga saya juga suka sepatu makanya klop sama beliau ini, terus sering kasih motivasi trick and tips berwirausaha selain informasi kesehatan juga. Kalau ngomongin soal fasilitas Alhamdulillah ya fasilitas sekolahnya membantu banget terutama waktu ada wacana mau dibangun tempat buat inkubator bisnis saya pribadi senang sih kak karena bisa makin ”¹¹³

Pendapat lainnya disampaikan oleh Aldo XII IPS 3 terkait pembelajaran oleh Pak Dandi yang meskipun santai tapi tetap serius atau ada batasan kapan momen untuk serius kapan momen santai. Selain itu, ia juga mengungkapkan tentang *skill public speaking* yang ia dapatkan ketika pembelajaran beliau melalui presentasi serta motivasi dari beliau untuk tidak takut bertanya bila ada pembelajaran yang kurang dipahami.

“Kalau dari POV saya, pak Dandi itu orangnya supel, santai, akrab dengan siswanya, pembelajarannya enggak ngebosenin. Berkat beliau juga saya juga ingin mengembangkan bisnis keluarga saya, kos-kosan dan bisnis laundry kak. Kalau laundry itu bisnisnya ayah dan ibu, kalau kos-kosan itu punya nenek lalu diteruskan ke ayah. Saya juga berkecimpung di dalamnya seperti bantuin mama nganterin laundry punya pelanggan. Kembali ke

¹¹³ Hasil Wawancara Hanif (Siswa kelas XII IPS 3), tanggal 3 November 2023, 09.48 WIB

pembelajaran beliau, saya mengatakan bahwa aktivitas kelas kadang sering ramai, tetapi ramainya masih termasuk ramai yang wajar. Pak Dandi tidak mengajar dengan terlalu tegang, tetapi tetap serius dan santai, bisa dibilang ada boundariesnya kalau waktunya santai ya santai kalau serius ya serius. Beliau juga kadang meminta teman-teman untuk membuat simpulan tentang materi dan memberikan refleksi serta kegiatan tindak lanjut. Terus biasanya memberikan umpan balik dan penguatan materi yang telah dipelajari bersama. Saya juga merasa terbantu karena pembelajarannya Pak Dandi, membuat saya bisa menjadi lebih giat dalam belajar. Pak Dandi membuat saya antusias dan berani berbicara, terutama ketika presentasi beliau menjelaskan bagaimana presentasi yang baik dan benar seperti apa, sama ketika pak Dandi menyemangati supaya tidak perlu takut untuk bertanya bila ada yang kurang dipahami, dari situ saya dapat meningkatkan skill public speaking.”

Argia, siswa kelas XII IPS 2 berpendapat bahwa lewat pembelajaran pak Dandi, ia bisa melatih *skill public speakingnya* melalui presentasi dan diskusi kelompok, lewat ini keberanian Agria terbentuk untuk bisa menjajakan jualannya atau menawarkan kripik pisang aneka rasa jualannya ke calon pembeli. Selain itu, Pak Dandi juga memotivasi agar siswa jangan gengsi ataupun malu menjemput bola atau cuan, dua pola pikir seperti hal ini harus dihilangkan.

“Kalau waktu pelajaran biasanya pak Dandi diskusi, presentasi, praktek kalau dulu pernah praktek bikin tas hiasannya pakai daun alami (ecoprint), yang baru-baru ini barista, waktu pelajarannya pak Dandi saya ada motivasi untuk mengembangkan usaha saya dengan kakak saya yang baru dirintis sebulan yang lalu bikin kripik pisang tapi ada topping coklat, matcha, dll, ada pelajaran tentang marketing produk yang membuat saya harus bisa public speaking sebenarnya saya orangnya introvert jadi karena saya ingin buka usaha jadinya saya mau tidak mau berusaha untuk bisa ngomong ke orang soal usaha saya, dari pelajaran itu sama pak Dandi diajari public speaking. Beliau juga pernah bilang jangan nunggu ada yang datang ke produk kita, kitanya yang harus jemput bola dan mendatangi calon konsumen, harus berani ngomong namanya juga entrepreneur, jangan gengsi dan malu. Dua hal ini harus dihilangkan dari mindset dan pikiran kita gengsi dan malu. Karena itu cuan, kalau ke beteng gengsi dan malu ya hangus, jadi

harus manfaatin peluang juga. Itu sih kak kata-kata yang pernah beliau ucapkan.”¹¹⁴

Pendapat lainnya disampaikan oleh Rindu, siswa kelas XII IPA. Pak Dandi pernah mengingatkan dan memotivasi agar mulai belajar soal keterampilan manajemen waktu dan skala prioritas. Menurutnya, apa yang dikatakan pak Dandi soal ini sedikit demi sedikit bisa membantunya dalam membantu usaha Seafood kakaknya. Ia juga menyampaikan kegiatan praktek dan juga bazar usaha membantunya dalam jiwa kewirausahaan yang ada dalam dirinya.

“Ketika pembelajaran pak Dandi itu menurut saya itu membantu banget apalagi saya sedang bantuin usaha kakak ipar kuliner seafood dan nasi kuning, ditambah dengan pembelajaran pak Dandi terus di lapangan saya juga jualan, saya ada keinginan membuat usaha, tapi bukan ke kuliner tapi usaha fashion dan aksesoris cewek, kalau sekarang saya lagi mengumpulkan modal untuk usahanya ya dari bantuin kakak ipar jualan, kalau sudah kelas 12 memang waktunya kurang banyak karena ya buat belajar persiapan ujian-ujian, apalagi ujian masuk kuliah, tapi itu tidak menyurutkan niat usaha saya untuk membuat usaha tadi, Alhamdulillah saya bisa manage waktu dengan baik kadang sempat keteteran tapi bisa bangkit lagi. Nah membantunya itu dibagian yang mana? Jadi pak Dandi ketika pembelajaran pernah nyeletuk soal manajemen waktu dan prokastinasi waktu pelajaran, pas banget saya ini posisi bantuin usaha kakak kan ya. Dari yang aku tangkep pak Dandi katakan intinya kalau udah kelas 12 gini kalian harus bisa belajar manajemen waktu dan prioritas, udah mulai dikurangin hura-huranya udah harus fokus buat setelah lulus mau ngapain apakah kuliah atau langsung kerja, karena di dunia kuliah dan kerja pasti bakal kepeake manajemen waktu dan prioritas. Misal pas di takdirkan lanjut kuliah kalian pasti nanti bakal disibukkan kuliah, skripsi, ikut UKM, volunteering, organisasi, dan segala macam atau bahkan jadi part timer, jangan lupakan prioritas utama itu tetep kuliah dan belajar jangan sampai molor-molor akhirnya kena DO dari kampus, kan emang uang kuliah kalian bisa dipake buat pergi haji atau umroh atau bahkan bisa bikin modal usaha. Begitu pula waktu kerja harus bisa bagi waktu buat diri sendiri, keluarga, orang-orang tersayang, dan lain sebagainya, jadi manajemen waktu dan menetapkan skala prioritas

¹¹⁴ Hasil Wawancara Argia (Siswa kelas XII IPS 2), tanggal 10 November 2023, 11.45 WIB

itu penting. Sedikit demi sedikit akupun udah mulai berusaha manage waktu dan skala prioritas ya emang susah sih buat konsisten di jalan itu, tapi Alhamdulillah bisa bantu aku pas bantuin usaha kakak, demi ngumpul modal buat bikin usaha sendiri. Soal jiwa kewirausahaan yang aku tau itu ada leadership, pantang menyerah, berani ambil resiko, berorientasi pada masa depan. Menurut aku ya kak, yang aku rasakan jiwa kewirausahaan yang aku punya itu mulai berkembang dari kegiatan bazar, iya bazar yang diadakan waktu Agustusan, kan disitu dilombain juga kelas mana yang paling kreatif dan omsetnya paling banyak itu menurutku challenging buat aku dan temen-temen sekelas kita effort dan totalitas banget waktu itu mikir otak menu makanan dan minuman terus kostum dekorasi apa buat agustusan nanti, melatih kekreatifan dan kritis juga sih kak menurut aku”¹¹⁵

Selanjutnya, pembelajaran oleh bu Nila, dampak dari pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, terdapat siswa berkeinginan membuka usaha, ada pula siswa yang sangat terbantu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan sehingga dia bisa mengembangkan bisnisnya.

“Alhamdulillah berdampak sekali. Kalau dampaknya mereka semangat kepingin jualan. Cara mengetahuinya ya saya tanya anak-anak satu-satu, saya pingin ini bu sebetulnya gini-gini. Saya jualan cilok bu, saya jualan ini di rumah, saya jualan mie bu, mereka akan berlomba-lomba menyampaikan jualannya. Kalau kelas 11 itu ada Laga jualannya cilok. Karena saya selalu menggambarkan ke anak-anak jadi pengusaha itu dia tidak akan puas dengan apa yang tidak diperoleh saat ini selalu ingin meningkatkan omset.”¹¹⁶

Menurut siswa yang diajar oleh bu Nila, Marcha dari kelas XI IPS 3, bu Nila dalam pembelajaran sebagai berikut. Menurut Marcha ia lebih suka pembelajaran secara praktek karena dengan diterapkan langsung ia

¹¹⁵ Hasil Wawancara Rindu (Siswa kelas XII IPA), tanggal 14 November 2023, 09.50 WIB

¹¹⁶ Hasil Wawancara Bu Nila (Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas 10 dan 11), tanggal 10 Agustus 2023, 10.26 WIB

lebih berkesan dan mengena, selain itu bu Nila juga sering memotivasi agar menomorsatukan akhlaqul karimah dalam dunia berbisnis.

“Di rumah kan saya ada usaha roti, bukan usaha saya sih kak tapi punyanya ortu saya, ini usahanya udah berdiri semenjak saya belum lahir, rotinya roti tawar gitu kak produksi sendiri rotinya, ini bisanya orang-orang jualan roti kayak roti bakar Bandung datang ke rumah buat ambil pesenannya. Dan rotinya udah pernah aku juali di sekolah tapi bukan bentuk roti tawar gitu kak, itu rotinya udah aku modifikasi jadi pizza sama roti bakar waktu itu aku jualinnya di event-event sekolah. Adanya event sekolah itu membantu buat usahaku sih kak, terus selain itu dari bu Nila ngajarin soal HPP analisis SWOT juga bisa bikin aku jadi paham soal bikin usaha kayak gimana, kan rencananya aku juga kalau sudah terkumpul modal dari pendapatan jualan pizza, roti bakar tadi mau aku bikin usaha barang-barang lucu kayak semacam aksesoris, ortu pun mendukung aku buat bikin usaha juga malahan mau dibuatin ruko terus pas pulang sekolah bisa diterusin jualan. Kalau ngajarnya bu Nila gimana, terkadang jika ada yang tidak paham dari aku beliau menjelaskan, beliau selalu mengingatkan tentang jiwa kewirausahaan digabungin sama akhlaqul karimah juga. Saya cocok dengan pelajaran yang disampaikan yaitu lewat praktek-praktek, karena lebih paham dan langsung nyantol gitu kak, beliau mengajarkan HPP juga, ternyata tidak sesulit yang saya kira dan dari situ saya ada keinginan bikin usaha aksesoris lucu-lucu tadi. Beliau sering memotivasi para siswa dengan cerita pengusaha-pengusaha yang sukses, saya juga pernah melihat beliau gigih promosi jualan lewat media sosial Whatsapp gak hanya itu aja, beliau juga terkadang mengingatkan tentang nomor satukan akhlaqul karimah selain jiwa kewirausahaan, seperti minimal kita punya akhlaq yang baik dulu seperti bicara kita ke orang itu akan jadi tolak ukur orang seperti apakah kita itu juga jadi self branding bagi kita, kalau akhlaq kita baik insya Allah customer atau orang lain datang ke kita, dari cara kita melayani, menghormati, menyambut, konsumen dan rekan usaha tau kerja seperti itu kak. Terus, beliau kan dulunya sebelum jadi guru KWU pernah jadi guru mata pelajaran Kimia, meskipun bu Nila itu ga ada basic di matpel kewirausahaan beliau ternyata punya pengalaman di bidang KWU kayak ortu beliau punya usaha di Pasar Besar beliau bantu ortunya isitu, terus bu Nila juga pernah cerita kalau beliau itu semenjak gadis sudah jualan, sembarang kalir dijual oleh beliau sampai saat ini juga beliau jualan juga saya pernah lihat beliau promosi via Whatsapp jualan mol kunyit untuk kesehatan. Saya juga pernah lihat beliau ikut pelatihan dan seminar terkadang pernah mengajak siswa untuk mengikutinya.”¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil Wawancara Marcha (Siswa kelas XI IPS 3), tanggal 8 September 2023, 09.46 WIB

Senada dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar oleh bu Nila juga, Laga dari kelas XI IPS 2, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut. Bu Nila juga sering memotivasi siswanya ketika dihadapkan masalah untuk pantang menyerah dan selalu optimis ke masa depan. Serta meskipun bekerja di bawah naungan seseorang agar gali ilmunya terus-menerus sampai bisa membuat usaha atau lapangan kerja sendiri.

“Kebetulan saya juga berjualan cilok semenjak kelas 10 setelah pulang sekolah saya langsung jualan, di keluarga saya juga banyak yang jualan, terkadang ilmu yang diberikan oleh bu Nila bermanfaat bagi saya untuk mengembangkan usaha saya, nasehat dari beliau juga mengena ketika jualan saya tidak habis saya kadang teringat omongan bu Nila, seperti inilah berwirausaha, lama-lama akan terbiasa untung rugi itu, jangan sampai menyerah ketika dilanda ujian seperti rugi, seperti kita dicoba ujian sedih ga bakalan sedih terus pasti akan ada masanya kita dihadihkan oleh Allah kebahagiaan dari arah yang tidak kita duga, jadi tetep berprasangka baik kepada Allah. Kalau dipikir-pikir ya bener sih, saya juga pernah njumpai kenalan saya abang yang bikin usaha konveksi pernah ketipu 3 juta, itu nominal yang gak sedikit kan ya, tapi setelah itu abangnya ga berhenti gitu saja, depresi ya iya orangnya bilang sempet ngalamin masa-masa itu, soalnya habis ketipu itu tapi abangnya bangkit lagi dan nerusin usahanya, Alhamdulillah lancar, dari situ saya wah bener kata bu Nila. Habis itu, saya juga pernah konsultasi ke bu Nila soal usaha saya, teknik maretingnya biar jualan cilok ini laku keras pas posisi sepi pembeli, bu Nila juga ngajarin, saya kan jualan ciloknya masih numpang orang kasarannya reseller gitu kaka, kalau masih ikut orang bu Nila bilang cari ilmunya kalau sudah dapat bikin cilok sendiri.”¹¹⁸

Amanda XI IPS 1 berpendapat seperti ini, pembelajaran yang diajarkan oleh bu Nila yakni menggabungkan mata pelajaran lainnya dengan kewirausahaan. Bu Nila juga mengajarkan akhlaqul karimah setiap saat.

“Sebetulnya banyak teman yang tidak tahu kalau saya sebenarnya freelance sebagai tentor privat untuk jenjang SD tapi bukan yang

¹¹⁸ Hasil Wawancara Laga (Siswa kelas XI IPS 2), tanggal 18 Oktober 2023, 09.46 WIB

ikut lembaga , kok bisa saya ada pikiran begitu karena saya sebetulnya ya mikir-mikir enaknya usaha apa ya soalnya saya kan anak rantau, saya aslinya orang Bogor kak. Karena enggak mau nyusahin ortu saya jadi tentor buat nambah pemasukan juga misal ada kebutuhan darurat kayak tugas kelompok bikin kerajinan barusan atau tugas lainnya saya ada dana darurat dari hasil mengelesi atau nentori anak. Karena saya dulu pernah coba ngelamar tapi ternyata harus mahasiswa akhirnya saya nawarin dari mulut ke mulut, Alhamdulillah ada satu dua anak yang nikutles saya. Usaha saya jadi freelancer ini sempat diketahui bu Nila juga beliau sempat berkata juga untuk mengedepankan akhlaqul karimah, memag sih kak beliau juga menghubungkan KWU dengan Islam misal nih kak beliau pernah bilang adab dan karakter dari seorang businessman itu lebih utama dari sekedar omset jualannya, lebih banyak orang santun yang sederhana yang disukai oleh setiap orang ketimbang yang berharta tapi auh dari etika. Penerapannya dar ucapannya beliau saya tiap mengjari siswa dengan jujur, tidak korupsi waktu , tanggung jawab, dan bersungguh-sungguh dalam mengajar, saya anggap siswa saya sendiri seperti saudara saya yang lagi saya ajarin, begitu kak.”¹¹⁹

Kemudian, peneliti juga sempat mewawancarai alumni dari SMA Panjura Malang, yakni Zulus angkatan 2018, yang sudah hampir 4 tahun menjalankan usahanya menjual layang-layang (Layangan Sukun Malang). Usaha ini ia lakukan sembari mengajar di PKBM S. Supriadi Kota Malang. Menurutnya, penting sekali kewirausahaan terutama mengenai analisis SWOT, yang mana materi tersebut berpengaruh juga dalam usahanya, selain itu terkait jiwa kewirausahaan yang masih tertanam pada dirinya adalah sikap pantang menyerah dan konsisten fokus pada tujuan.

“Menurut saya kewirausahaan itu sangat penting, kaitannya untuk keterampilan hidup jadi bagaimana kita mendapatkan penghasilan sampingan selain penghasilan di pekerjaan utama kita. Pelajaran kewirausahaan yang diajarkan selama bersekolah di SMA Panjura Malang sangat membantu sekali. Dulu pelajaran yang membekas sekali itu analisis SWOT, terkait kekuatan kita, kelemahan kita, terus keuntungan kita, lalu strategi pasaran kita. Untuk jualan saya

¹¹⁹ Hasil Wawancara Nabila (Siswa kelas XI IPA 1), tanggal 18 November 2023, 11.30 WIB

ini awalnya dari ide waktu saya kecil hobi bermain layang-layang, kebetulan di sini juga banyak anak-anak yang suka bermain layang-layang. Nah, dari situlah kepikiran untuk membuat bisnis layang-layang. Modal awal usaha ini berasal dari tabungan pribadi saya dari uang saku dari orang tua, beasiswa dari SMA dan kuliah, kemudian gaji dari pekerjaan saya mengajar saat ini. Dari pengalaman yang saya lalui selama usaha ini, penting sekali usaha itu berkolaborasi dengan orang lain, maksudnya begini jadi setiap produk yang saya pasarkan memiliki kualitas dan spesifikasinya masing-masing tentu yang membuat orang yang berbeda-beda. Usaha saya ini start tahun 2021, kalau mengalami kerugian sudah pasti pernah, yakni pertama dari proses pengiriman ada yang sobek layang-layangnya, yang kedua dari proses penyimpanan layang-layang nya kalau nggak bener bambu itu akan rusak terkena jamur lalu kutu jamur juga bisa. Cara saya menyikapinya dari perawatannya, bicara soal perawatan, agar layang-layangnya awet itu saya beri kapur barus agar awet terhindar dari jamur dan kutu bambu tadi. Kalau bicara soal layangan sobek, itu saya gunakan untuk bonus setiap ada orang yang beli. Untuk saat ini saya fokus berjualan layang-layang saja, sebelum layang-layang saya pernah berjualan HPAI atau produk kesehatan, pulsa juga pernah, lalu langsung terjun ke layangan. Sebelumnya tidak saya lanjutkan karena segmentasi pasar, khususnya HPAI saya kesulitan mencari pangsa pasar di wilayah ini. Kalau layangan, karena saya sudah mengenal dasarnya dari dulu kita masarkannya juga enak, juga tau pasaran produksinya ke siapa pasaran kita untuk memasarkan produk kita juga tau. Untuk saat ini saya berjualan secara offline di kampung dan online melalui shopee (layangansukunmalang01). Untuk pengiriman kita memakai JNE, JNT, dan Shopee Express. Kalau untuk mekanisme pengirimannya, saya setiap ada orderan saya akan packing besok harinya karena satu hari itu kadang tidak cukup untuk packing jadi kita alihkan ke esok harinya, ketika paket sudah terkirim semuanya kita kirim ke jasa kirim masing-masing. Berbicara soal pelatihan, saat ini saya belum pernah mengikuti pelatihan yang resmi, utuk saat ini saya melihat di youtube saja atau otodidak. Bicara tentang jiwa kewirausahaan dampaknya ya saya rasakan saat ini seperti ajaran dari sekolah dan guru kewirausahaan saya untuk berakhlakul karimah dimanapun berada entah itu di lingkungan kerja, pertemanan, bisnis, dan lainnya. Menerapkan sifat pantang menyerah juga ketika saya dilanda cobaan hidup ditipu oleh oknum tidak bertanggung jawab, di fase itu sempet down juga tapi akhirnya bangkit kembali kalau diteruskan downnya ya tidak maju-maju stuck disitu-situ saja.”¹²⁰

¹²⁰ Hasil Wawancara Zulus (Alumni SMA PANJURA MALANG), tanggal 30 Maret 2023, 11.28 WIB

Alumni selanjutnya bernama Nabila, angkatan 2022. Nabila berjualan makanan dan minuman semenjak kelas 12 SMA hingga kuliah saat ini.

“Nama usaha saya Bora Kitchen, nama ini kombinasi dari Bora bermakna ungu diambil dari bahasa Korea dan kitchen diambil dari bahasa Jepang yang bermakna dapur. Inspirasi saya membuat ide ini adalah saya sering melihat orang-orang yang berjualan di Instagram sangat aesthetic kemudian banjir orderan, selain aesthetic juga saya dasarnya suka baking dan memasak. Sebenarnya saya dari dulu sudah berjualan sebelum Pandemi tapi sempat putus nyambung karena kesibukan bersekolah dan kegiatan lainnya. Balik lagi di inspirasi berjualan, awal berjualan itu juga dari pelajaran yang diajarkan sama Pak Dandi dan Bu Nila. Bu Nila mengajari saya soal HPP lalu pak Dandi soal kemasan produk yang menarik pembeli, dari kedua orang inilah produk yang saya jual ini menjadi lebih baik dari sebelumnya karena diberi masukan dan saran. Maka dari itu, saya mengajak kakak serta ibu saya berjualan makanan dan minuman. Produk yang saya jual berupa makanan dan minuman ala korea atau manca negara seperti gimbap, chewy cookies, bora uyu, churros, mango sticky rice, korean lunch box cake lalu makanan dan minuman lokal seperti nasi kuning, nasi bakar isi ayam suwir, tahu bakso, jamu, cilok pedas, rice bowl nasi gurih, rice bowl sambel terong ijo, susu jelly mangga, tahu isi bihun jagung, pangsit ayam ala gacoan. Untuk saat ini kami berjualan secara online made by order, via whatsapp dan instagram. Pernah juga menitipkan di SMA Panjura Malang, kemudian pernah juga berjualan di UIN Malang. Saat ini kami berjualan di wilayah Kelurahan Tanjungrejo saja karena posisi saya masih ada kesibukan berkuliah dan agar bisa fokus sambil berjualan kami berjualan di wilayah sekitar dulu, kalau ada modal lebih rencana saya ingin menitipkan jualan di UIN Malang dan SMA Panjura Malang lagi, dan ingin menitipkan ke kantin-kantin di kampus saya, di Universitas Negeri Malang, saya sudah pernah riset tanya-tanya pemilik kantin apakah boleh menitipkan jualan disini dan ternyata diperbolehkan. Satu lagi yang menjadi wishlist saya itu ingin berjualan di Car Free Day, membuka toko ala-ala pop up store, itu sih impian saya saat ini untuk usaha saya. Usaha saya pun pernah mengalami kegagalan dan hambatan seperti dagangan tidak laku dan kegiatan yang begitu banyak. Lalu bagaimana cara saya menyikapinya? Bila dagangan tidak laku semisal dalam kondisi layak itu saya konsumsi sendiri atau saya kasihkan ke tetangga sekitar agar barokah usaha saya ya dari berbagi dengan sesama, bila tidak layak ya terpaksa harus saya buang sebenarnya nyesel karena rugi tapi akhirnya semenjak kejadian itu agar saya tidak buang-buang modal saya

batasi produksinya, atau tidak begitu saya meriset pasar, produk mana yang sekiranya banyak pembelinya ya akhirnya saya fokus berjualan nasi bakar, jamu, churros, chewy cookies, dan korean lunch box cake. Ini usahanya mulai SMA tanggal 17 Juli hingga saat ini. Selama berjualan saya dapat masukan dari para customer seperti ada yang kasih ide chewy cookies nya dibuat ide buket dan ada juga yang ngide ukurannya dibikin besar jadi kayak lunch box cake, terus ada yang bilang juga churrosnya divariasikan rasa selain coklat. Alhamdulillah saya juga senang dapat masukan membangun dan ide-ide seperti itu dari para pelanggan.”¹²¹

Kemudian, alumni angkatan 2022, Fatimah yang bekerja sebagai Host Shopee Live, bekerja di Labdagatic dan Toko Meru.

“Saya di Toko Meru semenjak SMA, ini usaha tante saya, usahanya semenjak 2011. Usahanya berjualan aksesoris atau pernak-pernik dari berbagai brand termasuk Labdagatic juga ada, in brandnya sendiri. Untuk jobdes yang saya lakukan di Toko Meru itu saya juga sempat jadi model untuk produk gelang Labdagatic juga. Juga merangkai gelang-gelang, cincin, kalung-kalung itu menjualnya lewat akun Instagram, Shopee, Tokopedia, dan ada webstore nya sendiri khusus Labdagatic. Soal pelajaran kewirausahaan dengan pekerjaan yang saya lakukan sekarang ini ada pengaruhnya banget sih di dunia pekerjaan contohnya public speaking dulu di kewirausahaan sempet diajari public speaking tapi tidak hanya di kewirausahaan saja, di pelajaran lain pun juga sama, jadi ketika kerja di host shopee live itu berguna sekali keterampilan berbicara atau berkomunikasi yang baik di depan kamera. Begitu pula saat bekerja di Toko Meru saya jadi paham bagaimana berkomunikasi dengan pelanggan yang baik seperti apa ya dari pelajaran kewirausahaan yang diajarkan oleh pak Dandi soal public speaking itu selain dari sekolah juga di combine dengan hasil dari lapangan tempat saya bekerja, maka dari itu menurut saya pelajaran kewirausahaan menunjang sekali di lapangan tempat saya bekerja saat ini”¹²²

Terkait dampak yang diberikan, terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif yang nampak ialah siswa antusias untuk berwirausaha seperti pada wawancara pada siswa kelas 12 dan 11 di atas, siswa merasa terbantu ketika di lapangan, sedangkan dampak

¹²¹ Hasil Wawancara Nabila (alumni angkatan 2022), tanggal 15 April 2024, 09.47 WIB

¹²² Hasil Wawancara Fatimah (alumni angkatan 2022), tanggal 24 Maret 2024, 12.55 WIB

negatifnya adanya kendala yang bermunculan seperti kurang antusias di beberapa siswa karena mereka yang kurang berminat di wirausaha kemudian terdapat siswa yang kurang berminat dikarenakan mereka sudah terpenuhi semua kebutuhannya serta ada siswa yang ingin berwirausaha namun terhalang oleh orang tua, modal, serta waktu yang sudah padat sehingga tidak ada waktu untuk mulai berwirausaha. Berikut yang salah satu ungkapan salah satu siswa kelas 11 IPS 2, Deva.

“Kalau dari saya sendiri, menurut saya kewirausahaan itu begitu penting. Tapi, meskipun penting saya fokus untuk belajar saja kata orang tua, biarkan ortu menuhin kebutuhan, kalau belajar jualan itu bisa nanti saja ketika sudah selesai urusan sekolahnya alias sudah lulus dan punya waktu luang banyak. Selain itu, karena waktu di sekolah sudah banyak saya habiskan untuk belajar, mengurus OSIS, terus ikutan ekstrakurikuler, kebetulan saya ikutan ekstrakurikuler broadcast karena saya nanti inginnya bukan jadi pengusaha, melainkan jadi jurnalis, jadi mulai saat ini saya latihan public speaking saya dan nambah pengalaman seperti itu kak. Maka dari itu pulang sekolah juga sudah capek mengurus tugas dari sekolah juga kak, terus capek habis banyak kegiatan juga”¹²³

¹²³ Hasil Wawancara Deva (11 IPS 2), tanggal 18 November 2023, 11.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA Panjura Malang

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Panjura Malang ialah Kurikulum 2013 seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah, Staff, serta kedua guru kewirausahaan. Kurikulum 2013 di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Kurikulum 2013 membagi tujuan menjadi empat, yaitu: Belajar untuk mengetahui: Belajar tentang apa itu wirausaha, Belajar untuk melakukan: Belajar untuk melakukan wirausaha, Belajar untuk menjadi: Belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha, Belajar untuk hidup bersama: Belajar untuk hidup bersama dalam interaksi sosial dalam wirausaha

Pengembangan Mentalitas Wirausaha Kurikulum 2013 juga membagi tujuan menjadi empat, yaitu: Meningkatkan mentalitas wirausaha siswa dengan memiliki ketekunan di saat mengikuti pelajaran kewirausahaan dan bersungguh dalam mengerjakan praktek kewirausahaan. Dengan demikian, hubungan kurikulum 2013 dengan jiwa kewirausahaan siswa adalah bahwa kurikulum ini berfokus pada pengembangan keterampilan berwirausaha, pengembangan model pembelajaran berbasis produk, pengembangan kreativitas dan inovasi, dan pengembangan mentalitas wirausaha.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengajarkan generasi muda kewirausahaan sejak dini. Pendidik adalah "agen perubahan" yang diharapkan dapat menanamkan sifat, sifat, dan watak kewirausahaan atau semangat kewirausahaan bagi siswa dan siswinya. Untuk memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri, seorang pendidik memerlukan jiwa entrepreneur. Guru harus mempersiapkan siswa usia sekolah dasar dengan berbagai pendekatan untuk menanamkan prinsip pendidikan kewirausahaan. Guru memiliki peran besar dalam membangun karakter siswa agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan dalam berbagai aspek dan terus berkembang, khususnya di bidang ekonomi.¹²⁴

Pembelajaran adalah proses mengajar siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk keadaan di dalam dan di luar sekolah. Kondisi sosio-emosional sangat penting untuk proses belajar mengajar yang baik, yang didasarkan pada hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Suasana kelas atau lingkungan sosial adalah faktor psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademik. Dalam proses belajar-mengajar, pengajar dan siswa saling terkait dan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, kedua komponen ini harus berinteraksi dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh Pak Dandi serta Bu Nila, melakukan berbagai metode

¹²⁴ Ferdian Fachrie Hero Putra, Aji Sudarsono, 2024, Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas III Pada SD Negeri 18 Kota Bengkulu, Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 3:1 Januari 2024 hal.7 –14. DOI: <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>

pembelajaran, seperti presentasi, praktek, diskusi, namun dibawakan dengan pembawaan yang menarik agar siswa nantinya menerima materi yang diberikan dengan optimal, selain itu kedua guru ini memanfaatkan fasilitas sekolah seperti mengajak para siswa untuk berpindah tempat belajar seperti di DPR (Di Bawah Pohon Rindang), ruangan lainnya yang tidak digunakan agar siswa nantinya tidak mudah bosan serta mengganti suasana belajar di kelas. Hal-hal di atas tadi atas komunikasi antara guru serta siswa, guru mendengarkan apa yang siswa mau.

Proses belajar-mengajar, menurut Rooijakkers, adalah aktivitas yang mencakup pengajaran dan pembelajaran, keterlibatan guru, partisipasi siswa, dan dinamika interaksi antara keduanya, serta pemanfaatan sumber daya pembelajaran dalam lingkungan pendidikan sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.¹²⁵ Rustaman menggambarkan proses pembelajaran sebagai proses di mana terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.¹²⁶ Selain itu, Winkel menyatakan pendapat yang sejalan bahwa proses pembelajaran adalah tindakan mental atau psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif dalam lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.¹²⁷

¹²⁵ Sukarya, Yaya. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru*. *Pedagogi*, 5(2), 1-19. doi:10.25134/pedagogi.v5i2.1710.

¹²⁶ Ahmad Rudi Maasrukhin, Khurin'In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika," *Jurnal Auladuna*, 1:2, (2019), hal: 100-109, <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>.

¹²⁷ Ibid, hal. 105

Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melibatkan kerja sama antara guru dan siswa untuk menyampaikan dan mengolah pengetahuan. Harapan mereka adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan membantu siswa, menjadi dasar untuk pembelajaran yang berkelanjutan, dan mendorong perubahan positif dalam tingkah laku individu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Pembelajaran yang efektif meningkatkan kecerdasan, pemikiran kritis, dan kreativitas serta mengubah perilaku atau kepribadian seseorang.

Dalam proses pembelajaran terdapat proses pendahuluan, pelaksanaan, hingga penutup. Bistari membagi 3 tahap dalam pengelolaan pembelajaran yakni pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.¹²⁸ Pertama pendahuluan, di bagian ini pengajar menjelaskan latar belakang urgensi topik pembahasan serta asosiasi dengan materi yang pernah diterangkan, menguraikan maksud pembelajaran, memberi semangat pada murid, serta menerangkan faedah pembelajaran yang akan diterima murid secara kontekstual atau mengecek kesiapan murid dalam menerima pembelajaran.

Kedua bagian pelaksanaan atau aktivitas inti, pendidik harus memiliki persiapan yang mantap, materi yang akan diajarkan harus dikuasai pendidik, menerangkan dengan bahasa yang mudah dimengerti

¹²⁸ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1:2, (2017), hal: 13-20, <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

murid disertai ilustrasi atau contoh yang diberikan ke murid harus kentara, murid diberi keleluasaan untuk bertanya agar tidak memicu kesulitan dalam memahami materi, ketika topik selesai pendidik melaksanakan penilaian singkat untuk mengukur daya serap murid lalu beralih ke topik selanjutnya. Untuk menemukan perkiraan daya serap murid pendidik juga bisa bertanya kepada murid.

Ketiga bagian penutup, di bagian ini materi yang sudah diterangkan oleh pengajar dibuat ringkasan. Bagian akhir ini tidak bisa diabaikan semata-mata karena perkara durasi dan guru diupayakan menyiapkan durasi untuk melaksanakan penutupan. Peran dari adanya kegiatan penutup yaitu menghubungkan materi selanjutnya, memberikan inti sari materi, menilai penguasaan materi murid dengan memberikan PR atau soal latihan, dan selanjutnya guru diharapkan untuk mengingatkan murid untuk mempersiapkan diri untuk bahasan di pertemuan selanjutnya.

Secara umum kegiatan proses pembelajaran KWU di SMA Panjura berbasis Kurikulum 2013 dibagi menjadi tiga tahap seperti paparan di atas. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pak Dandi dan bu Nila dalam pembelajaran kewirausahaannya terkait dengan jiwa kewirausahaan. Dalam hal ini (tahap awal) pak Dandi memperkenalkan dan me-*refresh* kembali konsep-konsep dasar dari materi kewirausahaan yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan. Senada dengan Usman dalam jurnal Shella dan Hardiwinarto, salah satu indikator yang digunakan dalam memulai

sebuah pelajaran adalah memberikan arahan, di antaranya dengan mengingatkan pada isu-isu pokok yang akan dibahas.¹²⁹

Kemudian di bagian kedua atau pelaksanaan Pak Dandi memberikan materi seperti pada umumnya dengan melakukan presentasi, diskusi, serta praktek. Presentasi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, presentasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan siswa dengan memberikan contoh bagaimana wirausaha harus berkomunikasi dengan pelanggan dan timnya.

Pembelajaran partisipasi adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa menerima kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemampuan mereka, yang menghasilkan pengetahuan yang luas. Miles mengatakan bahwa presentasi memiliki dua keuntungan. Pertama, mereka meningkatkan kemampuan komunikasi lisan umum, termasuk kemampuan berbicara lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan menantang diri sendiri untuk berbicara lebih banyak. Yang kedua, presentasi meningkatkan kemampuan kerja, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan kemampuan mengatur pikiran.¹³⁰

1. Para siswa percaya bahwa bahasa memiliki makna di dunia nyata.
2. Siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.
3. Siswa dapat melihat perubahan dalam respons mereka selama proses pembelajaran.

¹²⁹ Shella, Hadiwinarto. (2020). *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. Ad-Man-Pend*, 3(2), 12-23. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>

¹³⁰ Meda Muhammad Anggulan1, Sri Suneki (2024). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal on Education* 6(3), Maret-April 2024, hal 17446-17450

4. Metode presentasi memberikan keberanian kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, dan berbicara tentang hasil kerja kelompok mereka kepada teman dan guru mereka. Ini juga memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang materi mereka sendiri. Ini adalah bukti bahwa siswa sangat terlibat dalam pelajaran.

Kemudian pembelajaran menggunakan diskusi. Pembelajaran lewat diskusi memiliki hubungan yang signifikan dengan penanaman jiwa kewirausahaan siswa. Berikut adalah beberapa poin penting yang menunjukkan hubungan tersebut:

1. Pengembangan Keterampilan Berwirausaha Diskusi dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk berbagi ide dan pengalaman. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan solusi yang inovatif.

2. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Diskusi dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk berbagi ide dan pengalaman. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dan mengembangkan solusi yang inovatif.

3. Pengembangan Mentalitas Wirausaha Diskusi dapat meningkatkan mentalitas wirausaha siswa dengan memberikan kesempatan mereka untuk berbagi ide dan pengalaman. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan solusi yang inovatif.

4. Pengembangan Kesadaran dan Keterampilan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah Diskusi dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kewirausahaan dalam lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan solusi yang inovatif.

5. Pengembangan Kesadaran dan Keterampilan Kewirausahaan dalam Masyarakat Diskusi dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kewirausahaan dalam masyarakat. Guru dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan solusi yang inovatif.

Menurut jurnal penelitian Yulia, dkk menerangkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik yang karakternya tidak aktif dapat menjadi lebih aktif dalam menyuarakan pendapatnya dengan menggunakan metode ini. Tenaga pendidik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian peserta didik untuk berpendapat, menghargai satu sama lain, dan mendengarkan pendapat orang lain.¹³¹ Dengan demikian, diskusi memiliki peran penting dalam penanaman jiwa kewirausahaan siswa, seperti pengembangan keterampilan berwirausaha, pengembangan kreativitas dan inovasi, pengembangan mentalitas wirausaha, pengembangan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah, dan

¹³¹ Yulia Maftuhah Hidayati, Susilo Adi Prasetyo. 2015. *PeRan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta. Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*. ISBN: 978-602-70471-1-2. hal. 365-371

pengembangan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan dalam masyarakat.

Namun, berdasarkan hasil data, penelitian oleh Sihwadi menemukan bahwa metode pembelajaran praktik berbasis produk memiliki dampak yang lebih besar. Selain itu, model pengembangan ini memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi, dengan skor 64,7450 dibandingkan dengan skor 7,0428 dari model sebelumnya. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, model pembelajaran berbasis produk dalam konteks jiwa wirausaha telah terbukti efektif dalam menumbuhkan 999 jiwa wirausaha siswa SMK melalui pembelajaran praktik. Ini ditunjukkan oleh analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi model ini, yang menerima skor validitas seratus persen.¹³²

Dalam mengajar, pak Dandi menempatkan diri sebagai hubungan konsultan bisnis serta mitranya adalah siswa. Model pembelajaran seperti ini bisa dikatakan sebagai model pembelajaran bermain peran. Untuk membantu orang memahami nilai-nilai yang relevan dan mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan sosial, model pembelajaran bermain peran mengajarkan siswa untuk menangani masalah dengan memberi mereka situasi "bantuan" di mana mereka harus berperan dan kemudian berbicara tentang masalah tersebut. Manfaat pembelajaran bermain peran adalah sebagai berikut: ¹³³

¹³² Sihwadi, Budi Santoso, Tri Kuat, Fitri Nur Mahmudah. 2023. MeNingkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk Pada Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 4(2), 986-1000

¹³³ Munasih, 2022, Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS- SMA Negeri 8 Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 26-38

1. Pembelajaran bermain peran memungkinkan siswa untuk bertindak dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tanpa dihukum.
2. Bermain peran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi situasi dunia nyata dan ide-ide lain. Mereka dapat mengulangi dan membahas masalah (isu) personal manusiawi tanpa merasa cemas. Hasil identifikasi ini menunjukkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku mereka terhadap orang lain. Pembelajaran sangat penting karena memberikan siswa suasana yang aman dan terkendali untuk mempelajari dan menunjukkan masalah. Ini memungkinkan siswa menjadi lebih bebas dan kreatif dalam menyampaikan argumen mereka.

Selain itu selama mengajar beliau juga sering menyelipkan kata-kata motivasi yang mana agar para siswa tumbuh jiwa kewirausahaannya, memiliki minat berwirausaha, serta semakin semangat belajar pelajaran KWU. Ini sesuai dengan penelitian mengenai minat berwirausaha yang dilakukan oleh Westri Andayani bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya semakin meningkat motivasi wirausaha, maka semakin meningkat pula minat berwirausaha mahasiswa. motivasi wirausaha, maka semakin meningkat pula minat berwirausaha mahasiswa.¹³⁴ Selain itu, peneliti lain yakni Arianti dalam jurnalnya juga berpendapat mengenai motivasi. Proses

¹³⁴ Westri Andayanti, Subhan Harie, 2020, Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Intelektium, 1(2) 107-114, <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>.

pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:¹³⁵

1. Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memimpin siswa dengan memberikan pengetahuan dan pertanyaan, dan siswa mengerjakan tugas dengan baik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagai contoh, setelah guru memberikan pengetahuan kepada siswa, guru kemudian memberikan pertanyaan, dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif Suasana kelas yang kondusif adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi Metode pembelajaran bervariasi ini membantu siswa tidak bosan dan jenuh saat belajar. Siswa harus selalu termotivasi selama proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusiasme dan semangat guru dalam proses belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar, siswa tidak akan termotivasi untuk belajar.

¹³⁵ Arianti, 2018, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Didaktika Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134, DOI:10.30863/didaktika.v12i2.181

5. Memberi penghargaan: Penghargaan dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau yang lainnya. Ini akan mendorong siswa untuk terus belajar dan menjadi yang terbaik.

6. Membuat aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas dan teman-teman mereka Tujuannya adalah agar semua siswa di kelas dapat bertukar pengetahuan, ide, atau gagasan saat menyelesaikan tugas individu.

Dijelaskan di atas bahwa peran guru dalam mendorong siswa untuk belajar sangat penting; jika guru tidak melakukannya, siswa menjadi kurang kreatif dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran selama proses pembelajaran.

Sedangkan bu Nila dalam awal pembelajaran, beliau menggali kemampuan siswanya di awal pembelajaran kemudian baru disamakan pemahamannya. Dalam jurnalnya, Hilman menyatakan bahwa apersepsi yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif karena apersepsi dapat membawa siswa ke zona (kondisi) alfa, yaitu kondisi terbaik untuk belajar, di mana siswa lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Apersepsi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti cerita lucu, ice breaking, gym otak, dan musik. Ini juga dapat digabungkan dengan cerita motivasi atau inspiratif, review materi

pelajaran sebelumnya, sekilas informasi, atau berita tentang situasi aktual, semua dengan tujuan menarik perhatian siswa pada awal pelajaran.¹³⁶

Ketika memasuki pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan dalam pembelajaran yakni memberikan materi seperti biasanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam berwirausaha. Maksud pengintegrasian disini beliau melakukan pemberian reminder kepada para siswa untuk menomorsatukan akhlaqul karimah, seperti bagaimana cara melayani pelanggan dengan baik, menjaga hubungan dengan rekan kerja, berbisnis di jalan yang halal, dan lain sebagainya.

Dalam Islam pun diajarkan untuk memiliki etika yang baik dalam berbisnis (etika bisnis). Seorang pembisnis harus berperilaku baik kepada mitra bisnis dan karyawan mereka. Karena bisnis tidak hanya mementingkan keuntungan, mereka juga harus mempertimbangkan kepuasan pelanggan saat melakukan transaksi. Untuk mencapai kesuksesan yang benar, harta yang dihasilkan oleh bisnis harus dibuat sesuai dengan ajaran Islam dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kehalalan, kemanfaatan, keikhlasan, kejelasan, keseimbangan, dan persaingan yang sehat. Menurut jurnal Ghina Wahyuningsih, Adapun

¹³⁶ Hilman Ramdiana, 2020, ApErsepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Dengan Metode Pembelajaran Totur Sebaya Di Sman 21 Garut, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 18-28, <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>.

landasan normatif yang tertera dalam Al-Qur'an terkait etika bisnis yang diajarkan Rasulullah yaitu:¹³⁷

1. Untuk menghindari sikap buruk, seperti diskriminasi, yang tercantum dalam QS. Hujurat ayat 13, berbisnis harus didasari dengan mengutamakan ketauhidan untuk mencapai keterpaduan antara ekonomi, agama, dan sosial.

أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لَتَعَارُفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا كُمْ وَجَعَلَنَّا وَأُنْثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاهُ إِنَّا النَّاسُ يَأْبَاهَا
 ١٣ خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَتَقُلُّكُمْ اللَّهُ عِنْدَ

*Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*¹³⁸

Kemudian, terlalu terlena dengan keuntungan duniawi sehingga melupakan-Nya, seperti yang tertulis pada firman Allah QS. Al-An'am ayat 163.

١٦٣ الْمُسْلِمِينَ أَوَّلُ وَأَنَا أُمِرْتُ وَبِذَلِكَ لَهُ شَرِيكَ لَا

*Artinya: “Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.”*¹³⁹

2. Karena Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku seimbang terhadap orang lain dan lingkungannya, berbisnis harus didasarkan

¹³⁷ Ghina Wahyuningsih, Fitri Noer Janah, Muhammad Roy Purwanto, 2021, Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, .2(1), 314-325, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9>

¹³⁸ Kementrian Agama RI, 2014, *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah Solo*: Abyan, 321

¹³⁹ Op cit, 412

pada keadilan. Surat Al-Furqan ayat 67 menjelaskan dasar keadilan dalam muamalah, mengatakan:

﴿قَوَامًا ذَلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَقْتُرُوا وَلَمْ يُمْسِكُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ﴾

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”¹⁴⁰

3. Tidak ada yang dapat memaksa transaksi kecuali keinginan individu; dengan kata lain, individu memiliki kebebasan untuk memilih untuk melakukan transaksi atau tidak. Seseorang akan bertanggung jawab atas pilihannya dan semua konsekuensinya. Firman Allah dijelaskan dalam ayat 2 Surat Al-Kahfi.

﴿مُّلَهُ أَنْ الصَّلَاحِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُؤْتِيَهُمْ لَدُنْهُ مِنْ شَدِيدًا بَأْسًا لِيُنْذِرَ قَوْمًا حَسَنًا أَجْرًا﴾

Artinya: “(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”¹⁴¹

4. Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh pembisnis adalah bertanggung jawab dalam mengelola bisnis mereka. Misalnya, mereka harus menghitung margin yang mereka peroleh sehingga margin tersebut dapat dialokasikan untuk tujuan sosial dan pribadi. Dalam surah Al-Mudatsir, ayat 38, Allah mengatakan bahwa:

﴿رَهِيْنَةً كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ﴾

¹⁴⁰ Op cit, 367

¹⁴¹ Op cit, 683

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”

Kemudian, di bagian akhir pembelajaran pak Dandi melakukan penguatan serta pemberian kesimpulan sedangkan untuk evaluasinya menggunakan quiz. Menurut jurnal Kadek Wita, untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran, pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara bijaksana dan sistematis serta dilandasi dengan cara-cara dan prinsip yang tepat. Tujuan penguatan termasuk sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Melancarkan dan memudahkan proses belajar
3. Membangun dan mempertahankan motivasi
4. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu kelas ke arah yang positif dan produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Mengajarkan cara berpikir yang inovatif, produktif, dan penuh semangat.¹⁴²

Salah satu cara untuk mengajarkan siswa untuk berpikir kembali tentang apa yang baru mereka pelajari adalah dengan memberi mereka kuis. Kuis ini membantu mereka membangun kemampuan untuk menilai diri mereka sendiri tentang seberapa banyak mereka memahami materi. Sugiyanto menyatakan bahwa tujuan kuis dalam pembelajaran adalah

¹⁴² Ni Kadek Wita Pradnyayoni, Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar, *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1) <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>.

untuk mengevaluasi tingkat pengayaan pengetahuan dan ketercapaian kompetensi. Dalam penelitian ini, kuis digunakan untuk mengajar. Arikunto menyatakan bahwa fungsi pemberian kuis bagi siswa yaitu digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, merupakan penguatan (reinforcement) bagi siswa, dengan mengetahui bahwa hasil tesnya memperoleh skor tinggi maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, usaha perbaikan, dengan umpan balik (feed back) yang diperoleh setelah tes siswa akan mengetahui kelemahan siswa.¹⁴³

Sedangkan bu Nila melakukan tanya jawab untuk melihat apakah para siswa sudah paham setelah materi disampaikan. Efeknya siswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya ketika di kelas. Ini sesuai dengan Risma Rombe Pertama, tanya jawab dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri murid. Kedua, interaksi antara guru dan murid memungkinkan guru memahami cara berpikir murid mereka. Ketiga, ada kemungkinan bahwa minat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik tanya jawab yang berkelanjutan. Keempat, guru mendapatkan informasi baru dari jawaban siswa atas pertanyaan.¹⁴⁴

B. Dampak Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Panjura Malang

¹⁴³ Fani Wardhani, 2016, Efektivitas Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5(5) 3-15 <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15097>

¹⁴⁴ Risma Rombe, 2023, Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan, *Aletheia*, 4(1) 1-6 <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>

Dampak positif dari pembelajaran tersebut yakni terdapat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan membantu siswa membangun karakter mandiri dan meningkatkan kemampuan berwirausaha. Kegiatan sosialisasi kewirausahaan yang melibatkan praktik kegiatan pembuatan kerajinan dan kegiatan jual beli membantu siswa berkreaitivitas dan meningkatkan jiwa wirausaha. Pemateri juga memberikan contoh-contoh kegiatan kewirausahaan yang dapat diikuti siswa. Pengembangan Kurikulum: Pengembangan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, serta meningkatkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.¹⁴⁵

Adanya sarana dan prasaran yang disediakan di SMA Panjura Kota Malang mampu mendukung penanaman jiwa kewirausahaan siswa seperti

¹⁴⁵ Edhi Wasisto, 2017, Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswasekolah Kejuruan Di Kota Surakarta, *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2(1) 55-68, <https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.131>

adanya inkubator bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dipta tentang pengembangan inkubator di Indonesia menemukan bahwa: (a) penyediaan fasilitas operasional masih sangat terbatas, yang berdampak pada rendahnya kemampuan untuk menyerap tenant inwall; (b) dukungan modal awal untuk inkubator, juga dikenal sebagai seed capital, belum ditangani secara profesional; dan (c) komitmen dan dukungan pemerintah yang kurang dan tidak konsisten dalam mengembangkan inkubator.¹⁴⁶

Ditanamkan, dimotivasi, dan ditanamkan sejak dini—dalam keluarga dan TK—karena menumbuhkan jiwa wirausaha, disiplin, dan kemandirian memerlukan waktu yang cukup lama. Kisah-kisah sukses para wirausahawan dapat dikenali sejak sekolah dasar hingga taman kanak-kanak. Begitulah Pak Dandi dan Bu Nila melakukannya ketika pelajaran kewirausahaan menunjukkan contoh positif dari pelaku wirausaha asli. Akibatnya, siswa menjadi termotivasi untuk membuat atau merintis sebuah usaha dan tidak pantang menyerah dalam berwirausaha.

Menurut penelitian Yohnson, peran universitas dalam memotivasi siswa muda untuk menjadi wirausaha, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Mengajarkan kewirausahaan dan memberi mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan mendirikan bisnis kecil di

¹⁴⁶ Laili Hurriati, dkk, 2024, Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar), *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3) 4-11, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>

kampus adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan.¹⁴⁷ Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa, guru harus berperan dalam proses pembelajaran, yaitu mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Jika guru dapat melakukan peran ini, seperti selalu mempersiapkan materi pelajaran, menciptakan persaingan yang sehat di kelas, dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa, tanggapan siswa terhadap pelajaran akan berubah.¹⁴⁸

Pengalaman berwirausaha serta mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan Pak Dandi serta Bu Nila dalam pembelajaran kewirausahaan sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar kewirausahaan, karena dengan itu guru kewirausahaan sudah memiliki pengalaman di lapangan yang bisa dibagikan kepada para siswa. Selain itu, pak Dandi dan bu Nila secara tidak langsung memberikan contoh kepada para siswa untuk berwirausaha. Seperti yang dikatakan Vina Nurul guru kelas V SDN Malingping terus memperbaiki diri mereka dengan mengikuti seminar dan workshop tentang kewirausahaan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Guru berharap pengetahuan yang dia peroleh dapat membantu para siswanya menjadi lebih kreatif dan inovatif. Mengikuti seminar atau workshop dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih baik, menambah

¹⁴⁷ Ibid, 99

¹⁴⁸ Ana Rochiyanti dan Imam Mawardi, "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan*, e-ISSN: 2621-0584,

wawasan guru dan membantu menyeimbangkan kebutuhan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴⁹

Selain itu, karakter dari guru sendiri juga berdampak pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan siswa. Sebab dengan menjadi karakter yang disenangi oleh murid, mampu mendukung aktivitas pembelajaran lebih optimal, materi-materi serta nilai-nilai selama pembelajaran lebih optimal serta merasuk dalam diri siswa. Seperti karakter Pak Dandi yang supel akrab, humoris, serta pembawaannya yang santai namun tetap serius mampu membuat banyak siswa nyaman diajar oleh beliau. Banyak penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan perilaku siswa dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru-siswa. Wahyu menunjukkan bahwa hubungan siswa-guru dapat mempengaruhi perasaan siswa tentang otonomi, kemampuan, dan keakraban. Perilaku dan tutur bahasa guru juga dapat mempengaruhi perilaku siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, guru yang memiliki hubungan pribadi yang baik dengan siswanya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru-siswa membantu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan sosial-emosional anak.¹⁵⁰

Selaras dengan pernyataan Dettiany, ia menunjukkan bahwa kualitas individu guru dapat membuat siswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas belajar apa pun yang diberikan kepada mereka.

¹⁴⁹ Vina Nurul, 2022, Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya Vina Nurul Ramadanti, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 6(2) 112-122, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i2>

¹⁵⁰ Wahyu Widodo, 2016, WuJud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar, Ar-Risalah, 18(2), 22-37,

Lebih spesifik tentang aspek guru yang lucu: siswa menyukai guru yang lucu. Siswa merasa lebih santai dan nyaman saat belajar karena guru memiliki sikap humoris. Humor sangat penting untuk komunikasi, termasuk komunikasi pembelajaran. Humor membantu memupuk hubungan di antara sesama peserta dalam proses komunikasi.¹⁵¹

Sedangkan Bu Nila meskipun pembawaannya tidak seperti beliau, beliau tetap dihormati oleh siswanya sebab ilmu, wawasan, serta pengalaman beliau yang luas. Dalam jurnalnya, Emilia Graciela menyebutkan beberapa hal yang mencerminkan standar guru ideal. Pertama, guru benar-benar memahami pekerjaannya. Guru adalah pekerjaan yang berharga. Dia adalah orang yang jujur dan tidak mengharapkan kompensasi atas upayanya untuk mencerdaskan siswanya. Kedua, guru yang ideal adalah guru yang rajin membaca dan menulis. Dengan kegemaran membaca, wawasan guru akan semakin luas, dan mereka akan dapat membantu peserta didik memecahkan berbagai masalah. Ketiga, pendidik yang peduli dengan waktu Waktu akan membuat seseorang menjadi manusia yang berharga jika mereka percaya bahwa waktu itu berharga. Keempat, instruktur yang inovatif dan kreatif. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman. Kelima, guru mempelajari berbagai

¹⁵¹ Pritama, Dettiany , 2015, Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih

kecerdasan, yang akan membantu mereka menonjol sebagai orang yang tangguh dan dapat diandalkan.¹⁵²

Dampak negatif yang dirasakan yakni muncul adanya kendala yakni terdapat siswa yang tidak berminat serta tidak ada keinginan untuk menjadi pengusaha. Pembahasan Penyebab rendahnya minat berwirausaha ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas X Tata Boga yang dibahas sebagai berikut. Pertama, dari faktor kebutuhan akan pendapatan menunjukkan hasil penelitian bahwa kebutuhan keuangan siswa sudah dipenuhi oleh orangtuanya. Berdasarkan wawancara, siswa cenderung memilih kebutuhan dipenuhi orangtuanya dibandingkan menghasilkan uang sendiri. Alasan siswa adalah dikarenakan siswa masih diberikan uang saku oleh orang tuanya serta siswa masih dibelikan barang oleh orangtuanya maupun membeli barang dengan menabung hasil uang saku yang diberi oleh orangtuanya.

Menurut Kurniati, berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan ituah yang dapat mendorong minatnya untuk berwirausaha. Karena kebutuhan pendapatan orangtuanya telah dipenuhi, siswa merasa tidak perlu lagi berwirausaha karena pendapatannya telah diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu, faktor kebutuhan akan pendapatan dapat mengurangi minat siswa.

¹⁵² Emilia Graciela Mega Taran, 2020, Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2) 34-43, DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.287](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287)

Selain itu, pendapat lainnya mengemukakan minat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh pertama, faktor pendapatan. Mahasiswa yang berwirausaha dapat mendapatkan pendapat yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan keinginan untuk mendapatkan uang adalah hal yang dapat mendorong minat mereka untuk berwirausaha. Kedua, faktor lingkungan keluarga: tidak semua data penelitian berasal dari orang tua yang berwirausaha; dukungan dari masing-masing orang tua informan untuk berwirausaha juga dapat memengaruhi minat. Ketiga, Informan pertama, Radio Fadil, tidak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha, karena dia termotivasi oleh kedua orang tuanya untuk menjadi wirausaha. Namun, informan kedua dan ketiga mengatakan bahwa faktor lingkungan masyarakat dapat memengaruhi minat dia untuk menjadi seorang wirausaha. Keempat, faktor pendidikan kewirausahaan: Semua informan berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan mengajarkan siswa cara menjalankan bisnis dengan baik. Faktor motivasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keinginan siswa untuk berwirausaha.¹⁵³

¹⁵³ Evi Yumira, 2019, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar), *JEKPENDJurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2(2) 1-9, <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND>

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan penemuan data serta pembahasan di atas, peneliti membuat benang merah seperti berikut:

1. Proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh Pak Dandi di awal pembelajaran beliau mererefresh materi sebelumnya dan memberikan informasi materi apa yang akan dipelajari oleh para siswa hari ini dalam prosesnya beliau menggunakan metode diskusi presentasi, praktek, serta memposisikan siswa sebagai mitra dan beliau sebagai konsultan bisnis, diakhir pembelajaran beliau mengevaluasi dengan memberi penguatan dan post test atau semacam quiz untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman para siswa pada materi yang beliau ajarkan. Sedangkan Bu Nila yakni di awal pembelajaran beliau memberikan apersepsi lalu dilanjutkan pembelajaran menggunakan diskusi, praktek, tanya jawab serta memberikan nilai-nilai keislaman akhlaqul karimah serta memotivasi dalam berwirausaha.
2. Sedangkan dampak yang terlihat dari siswa akibat proses pembelajaran ialah siswa merasa skill seperti public speaking, manajemen waktu dan skala prioritas kian terasah, leadership, pantang menyerah, pembiasaan karakter kewirausahaan tumbuh dalam dirinya itu didukung oleh pengalaman, karakter, serta sarpras yang disupport oleh sekolah.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya meneliti penelitian ini dari segi dampak pembelajaran kewirausahaan di sekolah serta di rumah dalam

4. menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Sedangkan saran untuk sekolah untuk menggiatkan pembelajaran kewirausahaan khususnya menjaring siswa yang kurang berminat agar memiliki minat untuk berwirausaha serta mengasah jiwa kewirausahaan dalam diri tiap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Andi Setiawan, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. [e-book]. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. Diperoleh dari [https://www.google.co.id/books/edition/Belajar dan Pembelajaran/CPhqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran/CPhqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1). [diakses 30 Mei 2023].
- Barnawi, Arifin, M (2012). *SCHOOLPRENEURSHIP: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- BPS KOTA MALANG. (2023). *KOTA MALANG DALAM ANGKA, Malang Municipality in Figures 2023*. Diperoleh dari <https://malangkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/b600ebe2a1d407de59d12a90/kota-malang-dalam-angka-2023.html>
- BPS KOTA MALANG. 2023. *Penganggur Menurut Pendidikan Tertinggi dan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Orang), 2021-2023*, dalam <https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/93/1/penganggur-menurut-pendidikan-tertinggi-dan-yang-ditamatkan-dan-jenis-kelamin-di-kota-malang.html> [diakses 11 Januari 2024].
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- FITK UIN Malang. (2022). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: FITK UIN Malang.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: Abyan.
- Jati, BME, & Priyambodo, TK (2015). *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prawironegoro, D (2017). *Kewirausahaan Abad 21*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Safitri, R, & Siswanto. (2021). *Kewirausahawan Syariah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: UIN Maliki Press.
- Shella, Hadiwinarto. (2020). *Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*. *Ad-Man-Pend*, 3(2), 12-23. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>
- Siswanto, A. (2016). *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kesebelas. Bandung: ALFABETA.
- Suryana. (2013) *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, AS. (2012) *Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif.

Jurnal

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49. Diperoleh dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1866/1387>.
- Angraini, WD, Aminuyati, & Achmadi (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1-11. Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16253>.
- Arianti, (2018), Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. Diperoleh dari [DOI:10.30863/didaktika.v12i2.181](https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181).
- Ayulestari, I, Farlina, Y, Yulistria, R, & Susilawati, D (2019). Pemilihan Guru Favorit Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* di MI MWB At-Tahdhiriyah, *Jurnal Swabumi*, 7(2), 134-140. Diperoleh dari <https://doi.org/10.31294/swabumi.v7i2.6639>.
- Dewi, NGAAML, Tripalupi, LE, & Artana, M (2013). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

- Kelas X SMA LAB Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 3(1), 1-10. Diperoleh dari <https://doi.org/10.23887/jjpe.v3i1.1276>.
- Fachrie Hero Putra, Ferdian, & Aji Sudarsono (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas III Pada SD Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7 –14. Diperoleh dari <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>.
- Fahmi NN, Asy'ari, HF (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 1-16. Diperoleh dari <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>.
- Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 33-42. Diperoleh dari DOI:10.15548/jebi.v2i1.65.
- Faizah, SN (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. Diperoleh dari [oai:ojs.journal fai.unisla.ac.id/article/85](http://ojs.journal fai.unisla.ac.id/article/85).
- Ghina Wahyuningsih, Fitri Noer Janah, Muhammad Roy Purwanto, (2021), Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 2(1), 314-325. Diperoleh dari <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9>.
- Hapnita, W, Abdullah, R, Gusmaret, Y, & Rizal, F (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan MKN 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED: Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 2175-2182, Diperoleh dari <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Hasan, HA (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99-111. Diperoleh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>.
- Hilman, Ramdiana (2020) Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Dengan Metode Pembelajaran Totur Sebaya Di Sman 21 Garut, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18-28. Diperoleh dari <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>.
- Ishak, Khodijah (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38. Diperoleh dari <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>

- Indragani, KDP, Astika, IM, & Tantri, AAS (2021). Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(4), 482-490. Diperoleh dari <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i4.39865>.
- Irwansyah, MR, & Tripalupi, LE (2018). Menguji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *International Journal of Social Science and Business*, 2(4), 251-255. Diperoleh dari <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i4.16340>.
- Januardi & Zubaimari, RA, (2018). Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Palembang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(2), 1-10, Diperoleh dari <https://doi.org/10.31540/jpp.v12i2.1525>.
- Maya, S., & Yohanna, L. (2018). Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(2), 36-49. Diperoleh dari <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/137>
- Muhammad Anggulia, Meda & Sri Suneki (2024). Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal on Education* 6(3), 17446-17450. Diperoleh dari <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Munawaroh, M., Nia, VL, Agustina R., & Rif'iyati D. (2021). Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 569-585. Diperoleh dari <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/390>.
- Munasih (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS- SMA Negeri 8 Samarinda Tahun Pelajaran 2022/2023. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 26-38. Diperoleh dari <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.1509>.
- Nasution, KM (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16. Diperoleh dari [oai:ojs2.jurnal.uinbanten.ac.id/article/515](http://ojs2.jurnal.uinbanten.ac.id/article/515).
- Nisa, K., Firdiansyah, Y., & Nashith, A., & Amin S. (2022). Internalisasi jiwa Wirausaha Siswa Kelas X MA Al-Ittihad Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 241-249, Diperoleh dari <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2178>.

- Noviani, L, Wahida, A (2022). Pembelajaran Kewirausahaan di SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15-22. Diperoleh dari <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p15-22>.
- Purwaningsih, D, Burhanudin, B. (2021). Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha: Usaha (Unit Kewirausahaan) Pendidikan dan Non Pendidikan*, 2(2), 26-32. Diperoleh dari <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i2.780>.
- Rimadani, F., Murniawaty, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Business Center* dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976-991. Diperoleh dari <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>.
- Royani, T., Ismail, K., & Afifah S., (2022). Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Kelas IX IPS di MA NURUL HUDA Sukaraja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 31-40. Diperoleh dari <https://doi.org/10.30599/utility.v6i01.1695>.
- Sihwadi, Budi Santoso, Tri Kuat, Fitri Nur Mahmudah. (2023). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk Pada Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 4(2), 986-1000. Diperoleh dari <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.320>.
- Sobri, M., Muid, A., & Daud, SM. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Case Method* dalam Mengatasi Demotivasi Belajar During Mata Kuliah Muhadatsah Lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2(2), 1-12. Diperoleh dari <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/15932>.
- Suhandri, E, Salim, I, & Genjik, B (2016). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(4), 1-9. Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i4.15025>.
- Sukarya, Yaya. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru*. *Pedagogi*, 5(2), 1-19. Diperoleh dari [doi:10.25134/pedagogi.v5i2.1710](https://doi.org/10.25134/pedagogi.v5i2.1710).
- Sukirman. (2017). *JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN*. *JEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117-136. Diperoleh dari <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>.

- Sulaeman, E, Angelina, NP, Oktaviani, A, & Ananda, EP. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Usaha Batik Tradisional: Studi kasus Workshop Batik Karawang. *Jurnal IMKA: Jurnal Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(2), 107-117. Diperoleh dari <https://doi.org/10.38156/imka.v2i2.121>.
- Suwarni, IS, Kurniasih, S, & Rostikawati, RT. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dan Demonstrasi Reciprocal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 3(8), 90-95. Diperoleh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/view/11553>.
- Syukran, M. (2017). Kemampuan Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili di SDN INPRES 1 BESUSU PALU. *Jurnal Online Kinesik*, 4(1), 31-40. Diperoleh dari <https://www.neliti.com/id/publications/143638/kemampuan-komunikasi-guru-dalam-proses-belajar-mengajar-bahasa-daerah-kaili-di-s#cite>.
- Taufik, A., & Akmal. (2018). Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa PPKn. *JCE: Journal of Civic Education*, 1(4), 343-349. Diperoleh dari <https://doi.org/10.24036/jce.v1i4.298>.
- Turmuzi, M, Sudiarta IGP, & Sutajaya IM (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills(HOTS). *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), (1978-1994). Diperoleh dari <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1419>.
- Westri Andayanti, Subhan Harie, (2020). PeNgaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 1(2) 107-114. Diperoleh dari <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>.
- Yusuf, BB (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13-20. Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

Undang-Undang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pasal 1.

Laporan Penelitian

Mutmainnah B. (2022). *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN





















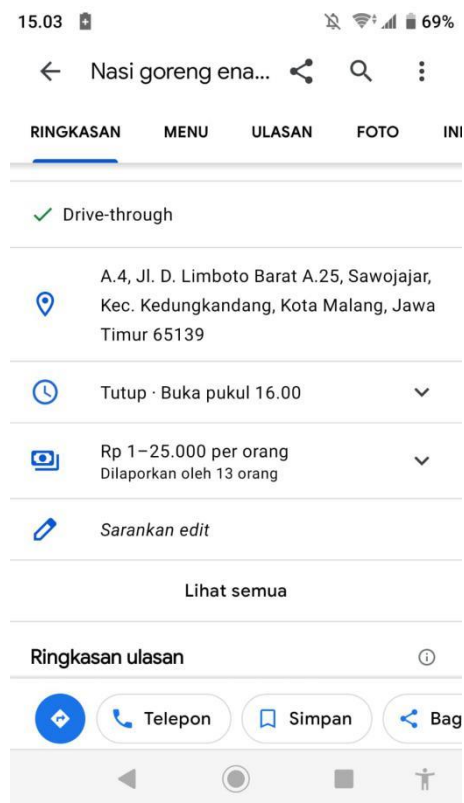
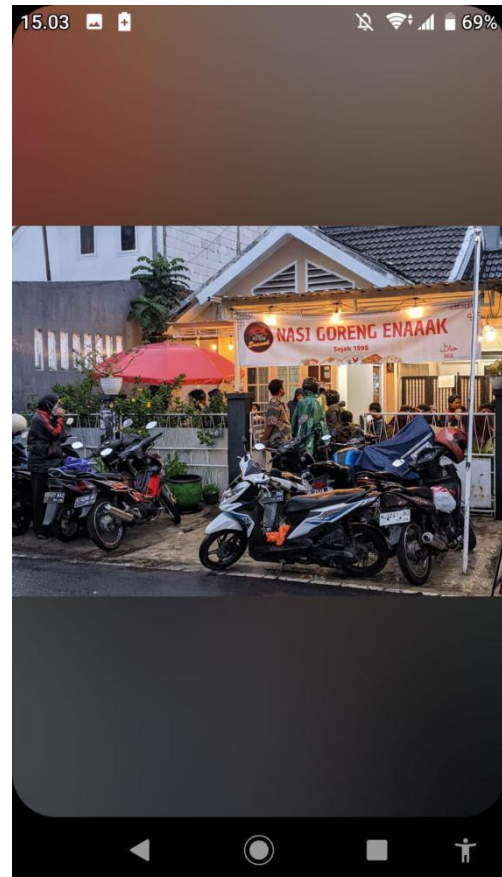


Jadwal Kelas

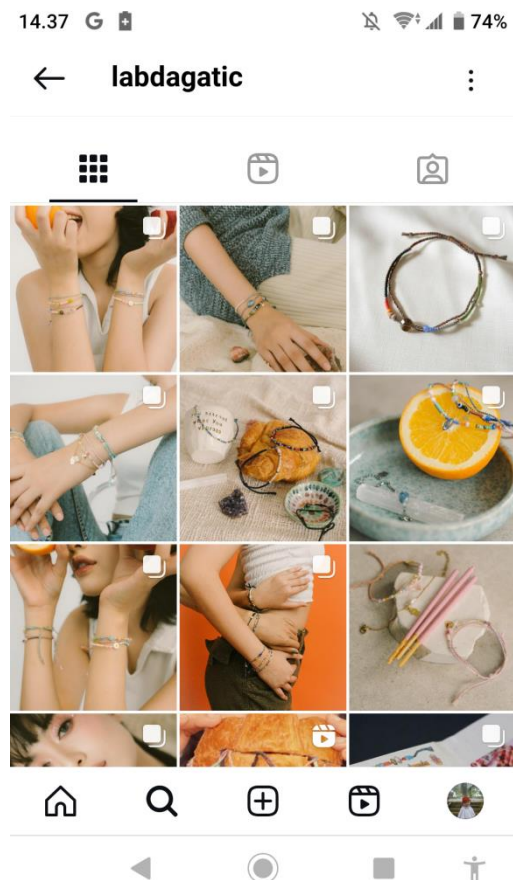
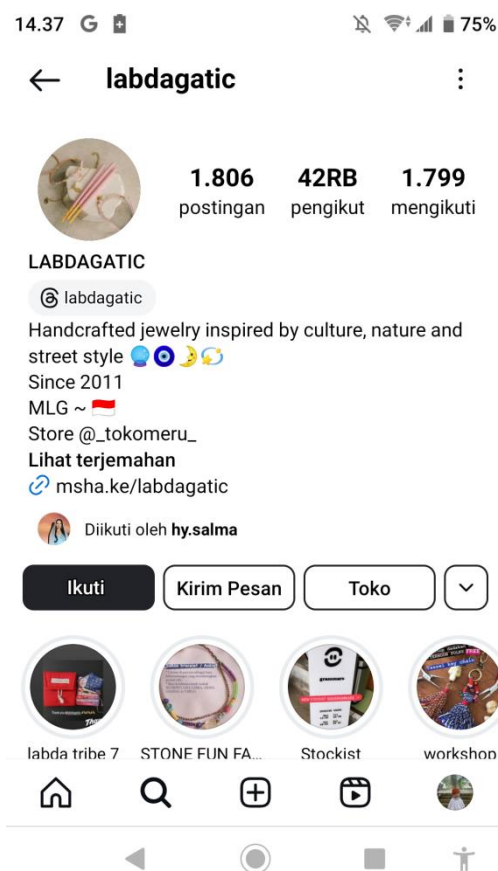
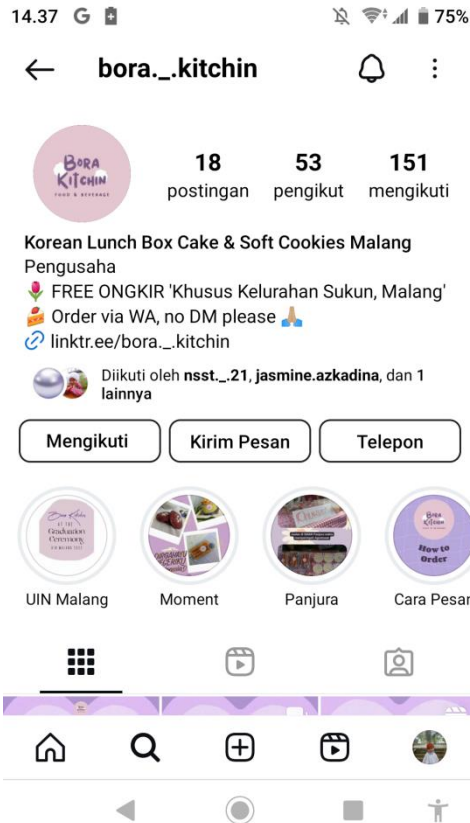


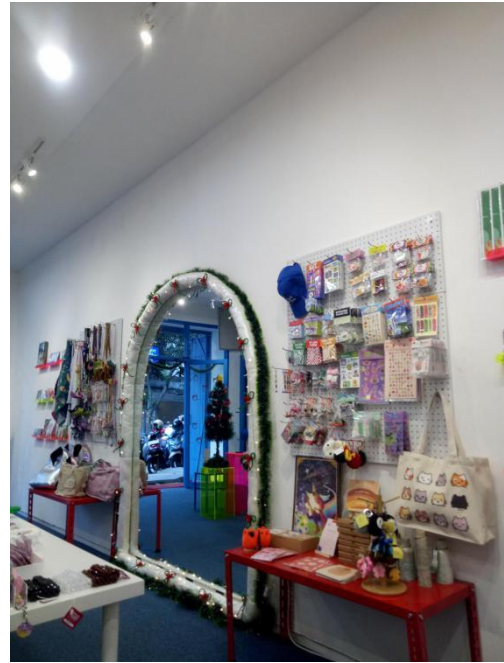












**DAMPAK PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA PANJURA
MALANG**

Pedoman Wawancara: Kepala Sekolah

1. Identitas

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Rumah :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jabatan/Status :
- f. Tanggal Wawancara :
- g. Waktu Wawancara :

2. Daftar Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang?
3. Bagaimana caranya supaya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa tetap ada, sampai mereka menjadi alumni?
4. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah ini?
5. Apakah mata pelajaran kewirausahaan juga mengikuti/memakai kurikulum tersebut?
6. Apa alasan sekolah menggunakan kurikulum ini?
7. Menurut Anda, seberapa penting pendidikan kewirausahaan bagi para siswa SMA Panjura Malang?
8. Seperti apakah implementasi pendidikan kewirausahaan yang sudah dilakukan di SMA Panjura Malang?
9. Apa alasan dari diadakannya pendidikan kewirausahaan di SMA Panjura Malang?

10. Menurut Anda, seberapa penting jiwa kewirausahaan bagi para siswa SMA Panjura Malang?
11. Nilai-nilai jiwa kewirausahaan apa yang diterapkan di sekolah ini?
12. Apa yang dilakukan sekolah agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan tersebut?
13. Program-program atau tindakan seperti apakah yang sudah dilaksanakan di SMA Panjura kaitannya dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang?
14. Apa alasan dari diadakannya program-program tersebut?
15. Apakah ada hasil yang terlihat setelah diterapkannya program-program tersebut?
16. Apa evaluasi dari pelaksanaan program-program tersebut?
17. Seberapa penting pembelajaran kewirausahaan bagi siswa di SMA Panjura Malang?
18. Apa tujuan dari pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah ini?
19. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang ini?
20. Menurut Anda, apakah penerapan pembelajaran kewirausahaan di sekolah ini sudah berdampak dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Panjura Malang?
21. Kendala apa saja yang dirasakan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa?
22. Bagaimana cara menangani kendala tersebut?
23. Kendala apa saja yang dirasakan oleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kaitannya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan?
24. Bagaimana cara menangani kendala tersebut?
25. Fasilitas/sarana dan prasarana apa sajakah yang disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran kaitannya dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa?
26. Apakah fasilitas yang disediakan sudah dimanfaatkan secara optimal?

27. Apakah ada kendala yang dihadapi terkait dengan fasilitas/sarana dan prasarana tersebut?
28. Apa solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala tersebut?
29. Apa peran Anda sebagai kepala sekolah kaitannya dalam mendukung proses pembelajaran terkait dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa?
30. Apakah ada dukungan dari pihak luar sekolah terkait proses pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa?
31. Dengan cara apa Anda memberdayakan guru mata pelajaran kewirausahaan agar bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa?
32. Metode apa yang Anda lakukan untuk membantu guru mata pelajaran kewirausahaan untuk bisa meningkatkan metode pengajaran mereka?
33. Bagaimana cara ibu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah ini?
34. Apakah di sekolah ini pernah diadakan pelatihan atau seminar bagi guru mata pelajaran kewirausahaan?
35. Seberapa sering pengadaan pelatihan dan seminar bagi guru mata pelajaran kewirausahaan kaitannya dengan proses pembelajaran?
36. Terkait dengan pelatihan dan seminar tersebut apakah dari pihak guru yang meminta atau dari pihak sekolah?
37. Apakah di sekolah ini pernah diadakan pelatihan atau seminar bagi siswa kaitannya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan?
38. Terkait dengan pelatihan dan seminar tersebut apakah dari pihak guru yang meminta atau dari pihak sekolah atau siswa sendiri yang meminta?
39. Bagaimana gambaran mata pencaharian serta pendidikan dari wali murid/orang tua siswa di SMA Panjura Malang?
40. Bagaimana cara sekolah mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi agar bisa memiliki lapangan pekerjaan sendiri atau lebih siap masuk ke dunia kerja?

Pedoman Wawancara: Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan

1. Identitas

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Rumah :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jabatan/Status :
- f. Tanggal Wawancara :
- g. Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan peneliti

1. Apakah Anda dulu pernah berkecimpung di bidang kewirausahaan? Seperti apa?
2. Apakah Anda saat ini sedang menjalankan bisnis? Bisnis apakah itu?
3. Mengapa Anda terjun ke dalam bisnis itu?
4. Apakah Anda pernah mengikuti semacam seminar/pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan?
5. Kurikulum apakah yang digunakan di mata pelajaran kewirausahaan? Mengapa memakai kurikulum itu?
6. Menurut Anda, seberapa penting mata pelajaran kewirausahaan bagi para siswa SMA Panjura Malang? Mengapa?
7. Menurut Anda, seberapa penting jiwa kewirausahaan bagi para siswa SMA Panjura Malang? Mengapa?
8. Apakah memiliki jiwa kewirausahaan hanya dapat digunakan ketika membangun bisnis saja?
9. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang pak Dandi/bu Nila lakukan?

Awal Pembelajaran

10. Apa tujuan dari pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah ini?



11. Kegiatan apakah yang Anda lakukan ketika masuk awal pembelajaran?
Apa alasannya?
12. Apa yang menjadi kendala saat melakukan awal pembelajaran? Dan apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?
13. Model pembelajaran apakah yang pak Dandi/bu Nila gunakan dalam pembelajaran? Apa dampaknya ke siswa?

Inti Pembelajaran

14. Kegiatan apakah yang Anda lakukan ketika masuk inti pembelajaran?
Apa alasannya?
15. Metode pembelajaran apakah yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? Apa alasannya? Metode manakah yang sering Anda gunakan? Apa respon para siswa ketika Anda menggunakan metode ini?
16. Media pembelajaran apakah yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? Apa alasannya? Media apakah yang sering Anda gunakan? Apa respon para siswa ketika Anda menggunakan media ini?
17. Apa yang menjadi kendala saat melakukan upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan? Apa yang Anda lakukan untuk mengatasinya?
18. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah mendukung proses pembelajaran kewirausahaan dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa? Mengapa demikian?
19. Dalam pembelajaran kewirausahaan, karakter/jiwa kewirausahaan apa saja yang Anda tekankan? Apa alasannya?
20. Bagaimana cara Anda menanamkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa? Mengapa menggunakan cara itu?
21. Apakah ketika Anda memberikan PR kepada para siswa apakah siswa sering tidak mengerjakannya? Apa alasan mereka tidak mengerjakan PR?



22. Apakah ada materi pembelajaran yang kebanyakan para siswa sulit untuk memahaminya, diterangkan berulang kali siswa tidak kunjung paham? Bagaimana cara Anda meng-*handle* hal tersebut?
23. Menurut Anda apakah buku-buku tentang kewirausahaan yang ada di perpustakaan cukup memadai bagi para siswa? Apakah Anda sering melihat para siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca?
24. Apakah sekolah menyediakan akses internet yang bisa dijangkau oleh para siswa? Apakah siswa kesulitan mengakses internet saat pembelajaran kewirausahaan? Apa alasannya?
25. Apakah Anda pernah menghadapi kondisi dimana para siswa kurang kondusif ketika proses pembelajaran? Seperti apakah gambaran para siswa yang kurang kondusif ketika Anda ajar? Bagaimana cara Anda mengatasinya?

Akhir Pembelajaran

26. Bentuk evaluasi pembelajaran seperti apa yang pak Dandi/bu Nila lakukan?
27. Kegiatan apakah yang Anda lakukan ketika masuk akhir pembelajaran?
28. Apa yang menjadi kendala saat melakukan akhir pembelajaran? Dan apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?
29. Apakah selama pembelajara kewirausahaan siswa bersemangat dalam belajar?
30. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMA Panjura Malang?
31. Apa yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa? Dan solusi apa yang Anda lakukan?
32. Apakah selama proses pembelajaran kewirausahaan berdampak pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa SMA Panjura Malang? Seperti apakah bentuk dampaknya? Bagaimana cara Anda mengetahuinya?
33. Apakah terdapat siswa yang memulai/merintis dan mempunyai bisnis? Siapakah nama mereka dan dari kelas apa?

34. Apakah terdapat siswa yang bersekolah sambil bekerja?

Pedoman Wawancara: Siswa Kelas XI dan XII**1. Identitas**

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Rumah :
- d. Tanggal Wawancara :
- e. Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan peneliti

1. Menurut kamu, seberapa pentingkah mata pelajaran kewirausahaan itu?
Apa alasannya?
2. Menurut kamu, pelajaran kewirausahaan mudah atau sulit?
3. Apa yang menghambat kamu ketika pembelajaran kewirausahaan?
4. Apa yang dapat mendukung kamu ketika pembelajaran kewirausahaan?
5. Bagaimana perasaan kamu ketika mendapatkan nilai yang jelek pada pelajaran kewirausahaan?
6. Apa yang membuat konsentrasi kamu ketika pelajaran kewirausahaan terganggu?
7. Apa pendapat kamu soal pembelajaran kewirausahaan oleh pak Dandi/bu Nila?
8. Apakah kamu menemukan kesulitan ketika pembelajaran? Bagaimana pak Dandi/bu Nila menanggapi kesulitanmu itu?
9. Apakah kamu ketika ada materi di matpel kewirausahaan yang tidak kamu pahami apa yang kamu lakukan?
10. Apakah kamu sering pergi ke perpustakaan? Apakah kamu pernah membaca buku tentang kewirausahaan di perpustakaan? Jika tidak, buku apa yang kamu sering baca?
11. Apa pendapat kamu soal kepribadian pak Dandi/bu Nila sebagai guru?
12. Menurut kamu apakah pelajaran yang diajarkan oleh pak Dandi/bu Nila membosankan atau tidak?
13. Media apa yang biasanya pak Dandi/bu Nila gunakan saat pelajaran?
14. Metode apa yang biasanya pak Dandi/bu Nila gunakan saat pelajaran?

15. Bagaimana pendapat kamu tentang interaksi antara pak Dandi/bu Nila dengan siswa lainnya?
16. Media pembelajaran apakah yang kamu sukai ketika pembelajaran kewirausahaan? Apa alasannya?
17. Kegiatan apa yang kamu sukai ketika pembelajaran kewirausahaan? Apa alasannya?
18. Menurut kamu, apakah kamu nyaman ketika belajar di kelas saat pembelajaran kewirausahaan? Apakah ada yang kurang atau tidak?
19. Apakah sekolah menyediakan akses internet melalui wifi? Apakah kamu bisa mengaksesnya?
20. Saat pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh pak Dandi/bu Nila apakah sering menggunakan buku cetak atau tidak?
21. Apakah kamu pernah mengikuti seminar/pelatihan berkaitan dengan kewirausahaan?
22. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? Apa itu? Apa alasan kamu ikut kegiatan itu?
23. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah? Apa itu? Apa alasan kamu mengikuti kegiatan itu?
24. Apakah kamu mengikuti program *double track* di sekolah? Apa itu? Apa alasan kamu mengikuti kegiatan itu?
25. Apakah selama mengikuti program *double track* itu kamu termotivasi untuk mendirikan usaha?
26. Lomba apa saja yang kamu ikuti selama di SMA? Apa alasan kamu ikut lomba?
27. Apakah kamu mempunyai role model/panutan dalam berwirausaha? Apa alasannya?
28. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk membuat usaha/bisnis? Apa alasannya?
29. Berbisnis di bidang apa? Apa alasannya?
30. Apakah kamu saat ini sedang menjalankan usaha? Apa alasannya?
31. Apakah bisnismu berjalan dengan konsisten atau setengah-setengah? Apa alasannya?

32. Apa yang membuat bisnis kamu terhambat? Bagaimana cara kamu mengatasinya?
33. Darimanakah kamu mendapatkan ide bisnis berjualan?
34. Apakah keluargamu mendukungmu dalam membuka bisnis? Apa kata mereka?
35. Apakah kamu memiliki seseorang yang menjalankan usaha di lingkungan keluargamu?
36. Apakah kamu saat ini bekerja sembari bersekolah? Apa alasannya?
37. Apakah kamu termotivasi untuk membuat bisnis karena pak Dandi/bu Nila? Apa alasannya?
38. Apakah kamu ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memilih bekerja setelah lulus SMA? Apa alasannya?
39. Menurut kamu, apa yang kamu ketahui tentang jiwa kewirausahaan dan macam-macamnya?
40. Berapa uang sakumu dalam seminggu? Kamu gunakan untuk apa saja? Bagaimana caramu mengatur keuangan?
41. Apakah kamu memiliki banyak relasi/kenalan/teman?
42. Seandainya kamu memiliki perbedaan pendapat dengan temanmu, apakah yang akan kamu lakukan biasanya?
43. menurut pendapat kamu, jiwa kewirausahaan apa yang kamu miliki dalam diri kamu?

Pedoman Wawancara: Guru Lain dan Staff di SMA Panjura Malang



Dipindai dengan CamScanner

1. Identitas

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Alamat Rumah :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Jabatan/Status :
- f. Tanggal Wawancara :
- g. Waktu Wawancara :

2. Daftar pertanyaan peneliti

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kepribadian pak Dandi/bu Nila sebagai seorang guru?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai hubungan sosial pak Dandi/bu Nila dengan sesama guru, siswa, wali murid, dan masyarakat?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai keterampilan mengajar pak Dandi/bu Nila dalam melaksanakan pembelajaran kewirausahaan?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai kepribadian siswa ini?
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai hubungan sosial siswa ini dengan guru, siswa lain, dan warga sekolah?

Staff Perpustakaan:

6. Menurut Anda apakah banyak siswa yang sering pergi ke perpustakaan untuk membaca?
7. Buku apa yang sering mereka pinjam ketika membaca di perpustakaan?
8. Apakah disini ada banyak buku tentang kewirausahaan?

Pedoman Dokumentasi:

1. Arsip Tertulis

- a. Silabus yang digunakan guru mata pelajaran kewirausahaan kaitannya menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI dan XII, IPA dan IPS
- b. Daftar nilai siswa kelas XI dan XII, IPA dan IPS
- c. Profil sekolah SMA Panjura Malang
- d. Visi dan Misi sekolah

2. Foto

- a. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan
- b. Sarana dan prasarana
- c. Gedung sekolah
- d. Saat wawancara

Pedoman Observasi:

1. Mengamati proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di kelas 11 dan 12 yang dilakukan oleh guru kewirausahaan.
2. Mengamati siswa kelas 11 dan 12 saat proses pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan berlangsung.



RIWAYAT HIDUP



Nama : Talita Salsabila Sarah Nurlaili

Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 21 Juni 2000

NIM : 18130106

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat Rumah : JL. Sukun Gempol No. 13

Alamat Email : talitasalsabila2112@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
- 2. SMAN 2 KOTA MALANG**
- 3. SMPN 12 KOTA MALANG**
- 4. SDN SUKUN 2 KOTA MALANG**
- 5. TK AL-FATTAH KOTA MALANG**